

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK *QUESTION STUDENT HAVE*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XII ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
SAFANIA WULANDARI
09403241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK *QUESTION STUDENT HAVE*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XII ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:
SAFANIA WULANDARI
09403241026

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 14 Maret 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Sukirno, M.Si., Ph.D
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK *QUESTION STUDENT HAVE*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XII ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

yang disusun oleh:

SAFANIA WULANDARI

NIM. 09403241026

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 April 2013 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Akt.	Ketua Penguji		12 April 2013
Sukirno, M.Si., Ph.D.	Sekretaris Penguji		11 April 2013
Annisa Ratna Sari, S.Pd., M.S.Ed.	Penguji Utama		11 April 2013

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : Safania Wulandari
NIM : 09403241026
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK *QUESTION STUDENT HAVE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA DANA KAS KECIL SISWA KELAS XII ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Muntilan, 14 Februari 2013

Penulis,



Safania Wulandari
NIM. 09403241026

MOTTO

“Motivasi membuat kita bergerak, tetapi yang membuat hidup kita menjadi lebih hidup adalah kemampuan kita untuk bersyukur dalam setiap keadaan dan menikmati apapun yang sedang terjadi dalam hidup kita” (Ariwibowo Suprajitno Adhi).

“Titik bukanlah sebuah akhir, karena kita dapat merangkai kalimat setelahnya menjadi paragraf yang lebih bermakna. Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, karena kegagalan merupakan kekuatan untuk meraih kesuksesan” (Penulis).

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas terucap selain *Alhamdulillahirobbil'alamin*. Segala puji bagi Allah SwT yang menciptakan alam seisinya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah yang senantiasa memancarkan kedamaian dimuka bumi, juga kepada keluarga dan sahabat yang disucikan, serta kita semua umatnya yang masih memperjuangkan amanahnya. Seiring rasa syukur kepada Allah SwT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang disetiap detik dalam hidupku,

Ayahanda Muhammad Ichwan Effendi dan Ibunda Tri Wahyuningsih, yang telah membesarkanku serta mengiringi setiap langkahku dengan segala daya dan doanya,

Kakakku Ahmad Budi Hermawan, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menjadi yang terbaik,

Semoga kasih sayang ini akan tetap mengalir dikemudian hari,

**PENERAPAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TEKNIK *QUESTION STUDENT HAVE*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XII ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh :
SAFANIA WULANDARI
09403241026

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Question Student Have* (QSH). Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase digunakan untuk mengetahui skor persentase serta peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan memberikan kesimpulan dalam bentuk teks naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Active Learning* teknik *Question Student Have* dapat meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan dilihat dari skor persentase keseluruhan motivasi belajar pada siklus I sebesar 70,49%. Siklus II skor persentase keseluruhan sebesar 77,20%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 6,71%. Penelitian ini juga terbukti meningkatkan Aktivitas Belajar, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental dan emosional. Pada siklus I aktivitas fisik siswa menunjukkan skor persentase keseluruhan sebesar 62,41%, sedangkan aktivitas mental dan emosional menunjukkan skor persentase keseluruhan sebesar 70,26%. Pada siklus II aktivitas fisik siswa menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 80,18%, sedangkan aktivitas mental dan emosional siswa menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 76,15%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari aktivitas fisik siswa terjadi peningkatan sebesar 17,77%, sedangkan aktivitas mental dan emosional mengalami peningkatan sebesar 5,89%.

Kata kunci: *Question Student Have*, Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Question Student Have* untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Bapak Sukirno, M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Ani Widayati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama masa perkuliahan.
5. Ibu Annisa Ratna Sari, S.Pd., MS.Ed., selaku narasumber yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penyusunan skripsi.
6. Dosen-dosen di Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang dengan sabar mendidik kami selama masa perkuliahan hingga sekarang ini.
7. Bapak Drs. Slamet Riyadi, Kepala Sekolah SMK Abdi Negara Muntilan yang telah memberikan ijin penelitian di SMK Abdi Negara Muntilan.

8. Ibu Sri Susmiyati, S.Pd., guru kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan yang telah bekerja sama sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas XII Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012/2013 SMK Abdi Negara Muntilan, yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan dari Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009. Terima kasih atas persahabatan yang terjalin selama ini.
DIKSI the real family!!
11. *Masku* Ilham Widi Ismoyo, yang telah sabar dan setia menemani serta memberikan warna dalam hidupku.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga semua amal kebaikan mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT. Akhirnya dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis berharap semoga apa yang terkandung di dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Muntilan, 14 Februari 2013

Penulis



Safania Wulandari
NIM. 09403241026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Motivasi Belajar Akuntansi.....	13
a. Pengertian Motivasi.....	13
b. Pengertian Belajar.....	15
c. Pengertian Motivasi Belajar.....	18
d. Indikator Motivasi Belajar.....	20
e. Macam-macam Motivasi.....	21
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	23
g. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	23
h. Peran Motivasi dalam Pembelajaran.....	24
2. Aktivitas Belajar Akuntansi.....	26
a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	26
b. Macam-macam Aktivitas Belajar.....	27
c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran.....	28
d. Hal-hal yang dapat Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa.....	29

e. Indikator Cara Belajar Siswa Aktif.....	30
3. Model <i>Active Learning</i>	31
a. Konsep <i>Active Learning</i>	31
b. Teknik-teknik dalam <i>Active Learning</i>	32
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Active Learning</i>	37
4. Teknik <i>Question Student Have</i>	38
a. Pengertian <i>Question Student Have</i>	38
b. Langkah-langkah <i>Question Student Have</i>	39
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Question Student Have</i>	40
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir	44
D. Hipotesis Tindakan.....	46
BAB III. METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Definisi Operasional	49
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian	55
G. Keabsahan Data	61
H. Teknik Analisis Data	63
I. Prosedur Penelitian	65
J. Kriteria Keberhasilan.....	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Observasi Awal.....	69
1. Deskripsi Data Umum	69
2. Deskripsi Data Khusus	74
a. Observasi Awal dan Hasil Angket sebelum Tindakan	74
b. Perencanaan Pembelajaran dengan Teknik QSH ..	79
c. Penyusunan Perencanaan Tindakan	81
B. Hasil Penelitian	82
1. Laporan Siklus I.....	82
2. Laporan Siklus II	88
3. Data Hasil Angket Siklus I dan Siklus II.....	94
C. Pembahasan	96
1. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi	96
2. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi.....	99
D. Keterbatasan Penelitian.....	108

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
	A. Kesimpulan.....	110
	B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Aktif dengan Pembelajaran Konvensional	31
2. Perbandingan Penelitian Relevan	43
3. Kisi-kisi Pedoman Observasi	55
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siklus I	58
5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siklus II	58
6. Penskoran Butir Angket	59
7. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	59
8. Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar	60
9. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Kelas XII AP	75
10. Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Kelas XII AP	77
11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I	86
12. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II	92
13. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	94
14. Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	95
15. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	97
16. Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II	100
17. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir	46
2. Siklus PTK Model Kemmis.....	48
3. Diagram Motivasi Belajar Akuntansi Kelas XII AP	76
4. Diagram Aktivitas Belajar Akuntansi Kelas XII AP	78
5. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I	87
6. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II	93
7. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi.....	98
8. Diagram Peningkatan Aktivitas Mental dan Emosional Siswa	102
9. Diagram Peningkatan Aktivitas Fisik Siswa.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran	117
a. Silabus	118
b. RPP <i>Fluctuation Fund System</i>	120
c. RPP <i>Imprest Fund System</i>	134
2. Instrumen dan Hasil Penelitian.....	145
a. Pedoman Observasi	146
b. Data hasil Observasi	148
c. Pedoman Wawancara	151
d. Data hasil Wawancara	152
e. Catatan Lapangan	156
f. Angket	161
g. Data hasil Angket	163
h. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket.....	177
3. Daftar Nama Siswa	179
a. Petunjuk Teknis Penerapan QSH	180
b. Jadwal Pelaksanaan PTK	181
c. Daftar Hadir Siswa	182
d. Daftar Anggota Kelompok	183
4. Surat Ijin dan Foto Kegiatan.....	184
a. Surat Ijin dari Fakultas Ekonomi	185
b. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	186
c. Foto Kegiatan	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban manusia yang makin maju, membawa banyak perubahan di bidang ilmu pengetahuan dan juga teknologi (IPTEK). Kemajuan ilmu pengetahuan akan turut pula mendorong kemajuan teknologi yang menyebabkan adanya perubahan di segala aspek kehidupan (Dwi Siswoyo, dkk. 2008: 151). Hal ini menuntut seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi melalui peningkatan potensi dan kualitas yang ada pada dirinya. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM), seperti yang tertuang di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dwi Siswoyo dkk., 2008: 19).

Tersedianya SDM yang berkualitas diharapkan mampu membawa perubahan bagi bangsa. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang ada. Pendidikan menjadi patokan yang penting karena pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia

sebagai bekal yang dapat memberikan manfaat untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan manusia sepanjang hayat mulai dari seseorang dilahirkan hingga akhir hidupnya. Arti pendidikan sepanjang hayat (*Lifelong Education*) yaitu pendidikan akan tetap berlangsung sepanjang hidup manusia, tidak hanya berhenti hingga seseorang dewasa (Dwi Siswoyo, dkk. 2008: 146). Proses tersebut membawa perubahan menuju perbaikan serta pengembangan kepribadian individu-individu ke arah yang lebih positif. Seseorang dengan bekal pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga akan mencetak manusia yang berkarakter, unggul, cerdas, terampil, dan mandiri.

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar selalu diikuti oleh adanya interaksi yang terjadi di dalam pembelajaran. Interaksi dalam hal ini merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa.

Pembahasan mengenai belajar lebih menekankan pada bahasan tentang siswa dalam hal ini adalah subjek yang belajar dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah lakunya menuju ke kedewasaan. Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, perubahan tingkah laku / sikap, dan juga untuk memperoleh

keterampilan melalui pengalaman yang didapatkan selama proses pembelajaran. Mengajar lebih menekankan pada guru sebagai pengajar sekaligus pendidik yang menciptakan suasana atau memberikan pelayanan yang kondusif agar siswa belajar. Tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi guru juga harus memberikan motivasi-motivasi supaya siswa memiliki semangat dan kesadaran untuk belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 52-56), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan. Walaupun bukan satu-satunya sumber belajar, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Kehadiran seorang guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan oleh media secanggih apapun. Guru bertugas untuk mengajar sekaligus mendidik siswa yang dalam hal ini berkaitan dengan kepribadian, sikap, dan juga tingkah laku. Keberadaan siswa di dalam kelas dengan segala aktivitasnya juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Siswa yang aktif belajar akan memperoleh pengalamannya sendiri melalui aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukannya. Sekolah harus menyediakan sarana prasarana yang memadai, sehingga dapat mempermudah guru dan juga siswa dalam proses belajar mengajar. Hal yang tidak kalah penting yaitu faktor lingkungan berkaitan dengan hubungan antar pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran seperti siswa, guru, kepala sekolah dan juga masyarakat.

Peran seorang guru menjadi ganda karena guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai

“pendidik” yang melakukan *transfer of values* (Sardiman A.M. 2011: 125). Pengertian mengajar lebih menekankan pada tugas seorang guru untuk memberikan pengajaran berupa penyampaian pengetahuan kepada siswa, sedangkan pengertian mendidik lebih menekankan pada bagaimana cara seorang guru untuk memberikan motivasi dan juga menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Nilai disini berkaitan dengan kepribadian, tingkah laku, dan juga sikap yang harus dimiliki siswa.

Guru memiliki peran penting terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga apa yang akan disampaikan dapat memberikan manfaat jangka panjang. Pemilihan metode mengajar harus diperhatikan dan sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Para ahli psikologi (dalam Sardiman A. M., 2011: 36-37) mengemukakan pendapat mengenai teori belajar. Berdasarkan macam-macam teori belajar tersebut terdapat persamaan yang mengakui prinsip-prinsip berikut:

1. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting.
2. Dalam kegiatan belajar selalu ada halangan / kesulitan.
3. Dalam belajar memerlukan aktivitas.
4. Dalam menghadapi kesulitan, sering terdapat kemungkinan bermacam-macam respon.

Hal ini menunjukkan bahwa dari berbagai macam mengenai teori belajar, terdapat suatu kesamaan yang terkandung di dalamnya. Dua diantaranya yaitu mengenai Motivasi Belajar dan juga Aktivitas Belajar. Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Motivasi dan Aktivitas Belajar juga mempunyai hubungan

yang saling mempengaruhi. Menurut Iskandar (2009: 184), motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Djaali (2012: 101), mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Sumadi Suryabrata (1984: 70) dalam Djaali (2012: 101) mengemukakan bahwa, “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan untuk melakukan aktivitas tertentu. Siswa harus memiliki motivasi belajar tinggi, sehingga mendorongnya belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan adanya guru, siswa, proses mengajar, aktivitas belajar yang menyertainya, serta objek yang diajarkan. Siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, sehingga pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa (Wina Sanjaya. 2010: 135). Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam proses belajar siswa yang lebih banyak melakukan aktivitas. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang sifatnya positif. Aktivitas tersebut tidak hanya aktivitas fisik saja melainkan juga termasuk aktivitas mental siswa, dimana di dalam pembelajaran keduanya selalu berkaitan (Sardiman A.M. 2011: 100).

SMK Abdi Negara Muntilan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Magelang yang memiliki visi yaitu siap mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu mewujudkan tenaga kerja siap pakai, profesional, mandiri, dan berbudi pekerti. SMK Abdi Negara Muntilan memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Ketiga kompetensi keahlian tersebut terbagi menjadi 11 kelas yang terdiri dari kompetensi keahlian Akuntansi sebanyak 4 kelas (X AK, XI AK1, XI AK2, XII AK), Administrasi Perkantoran sebanyak 4 kelas (X AP, XI AP1, XI AP2, XII AP), dan Pemasaran sebanyak 3 kelas (X PM, XI PM, XII PM).

Data hasil angket Motivasi Belajar Akuntansi yang diambil pada tanggal 16 November 2012 menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari skor persentase Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP sebesar 69,89%.

Data hasil angket Aktivitas Belajar Akuntansi terutama mengenai aktivitas mental dan emosional siswa yang diambil pada tanggal 16 November 2012 menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari skor persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP sebesar 69,44%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas XII AP pada tanggal 16 November 2012 diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya berperan sebagai pendengar. Penggunaan metode ceramah menjadikan guru lebih mendominasi dalam pembelajaran dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Hal tersebut menyebabkan Aktivitas Belajar siswa rendah. Rendahnya Aktivitas Belajar ini menyebabkan siswa melakukan aktivitas lain yang sifatnya negatif seperti ramai di kelas, mengobrol dengan teman, bermain *handphone*, dan tidak memperhatikan guru.

Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar yang rendah secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga masalah ini menjadi penting dan mendesak untuk diteliti terlebih lagi bagi kelas XII yang akan segera menempuh Ujian Nasional. Perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran yang salah satunya menggunakan model *Active Learning* teknik *Question Student Have*.

Question Student Have (QSH) atau Pertanyaan yang dimiliki Siswa merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Teknik QSH menjadikan siswa aktif terutama dalam mengajukan pertanyaan secara tertulis. Hal ini untuk melibatkan siswa yang kurang berani dalam mengungkapkan pertanyaan secara lisan.

Pelaksanaan teknik QSH di dalam kelas divariasikan dengan metode diskusi kelompok, sehingga dalam pembelajaran nantinya akan ada diskusi kelompok membahas pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditulis oleh masing-masing siswa. Diskusi kelompok ini diharapkan mampu meningkatkan Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa juga termotivasi dan tertarik karena ikut berpartisipasi langsung dengan adanya persaingan antar kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan berarti menyumbangkan poin untuk kelompoknya. Kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditetapkan sebagai pemenang dan mendapatkan bingkisan kecil dari guru sebagai penghargaan kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 rendah. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa yang latar belakangnya bukan dari jurusan Akuntansi melainkan Administrasi Perkantoran. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Question Student Have* untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Pembelajaran di kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 lebih didominasi oleh guru sehingga siswa hanya pasif di dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif.
3. Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket Motivasi Belajar Akuntansi yang menunjukkan skor persentase Motivasi Belajar siswa kelas XII AP sebesar 69,89%.
4. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket Aktivitas Belajar Akuntansi terutama mengenai aktivitas mental dan emosional yang menunjukkan skor persentase Aktivitas Belajar siswa kelas XII AP sebesar 69,44%.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah yang teridentifikasi diteliti. Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, perlu diadakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti memilih SMK Abdi Negara Muntilan karena di SMK tersebut masih memerlukan usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Diketahui bahwa kualitas pembelajaran di SMK Abdi Negara Muntilan kurang optimal. Berdasarkan data Penerimaan Siswa Baru tahun ajaran 2012/2013, jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 89 siswa untuk tiga kompetensi keahlian yang ditawarkan (Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya keinginan calon siswa baru untuk mendaftar di SMK tersebut.

2. Terdapat tiga kompetensi keahlian di SMK Abdi Negara Muntilan. Peneliti memilih kelas XII AP Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai subjek penelitian karena masih rendahnya Motivasi dan Aktivitas Belajar siswa yang latar belakangnya bukan dari jurusan Akuntansi untuk belajar Akuntansi.
3. Peneliti lebih menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil, terutama pada Kompetensi Dasar Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil.
4. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang ada, dan peneliti menggunakan model *Active Learning* yang dapat mengaktifkan siswa. Untuk mengimplementasikan model *Active Learning*, peneliti menggunakan teknik *Question Student Have* (QSH) yang dapat menjadikan siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan secara tertulis. Penerapan model pembelajaran yang masih tergolong baru bagi siswa kelas XII AP ini, harapannya dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Question Student Have* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Question Student Have* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 melalui Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Question Student Have*.
2. Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 melalui Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Question Student Have*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan kaitannya dalam penggunaan teknik pembelajaran *Question Student Have* untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan informasi dalam penggunaan model *Active Learning* teknik *Question Student Have* untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penerapan model *Active Learning* teknik *Question Student Have* diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai model-model yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bekal menjadi pendidik di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang bermakna “bergerak”, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia (Iskandar, 2009: 180). Kata “motivasi” berawal dari kata “motif” yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Sumadi Suryabrata, 2006: 70). Motivasi merupakan kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong berupa desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 64). Seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan karena didasari motif tertentu. Apabila tujuan tersebut tercapai maka seseorang akan merasa puas. Hal inilah yang akan mendorong timbulnya motivasi. Motivasi dalam diri seseorang akan muncul karena adanya kebutuhan (*need*).

Setiap orang memiliki kebutuhan masing-masing yang apabila kebutuhan dasar telah terpenuhi akan muncul kebutuhan-kebutuhan lainnya. Berikut ini adalah teori mengenai tingkatan kebutuhan menurut Abraham Maslow (1970: 35-47) dalam Djaali (2012: 102) yang merupakan tingkatan kebutuhan dari yang terendah ke yang tertinggi, yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok seperti makan, berpakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada tingkatan di atasnya.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Setiap orang menginginkan dirinya selalu terlindungi dari gangguan atau bahaya yang mengancam. Seseorang akan senantiasa berusaha mencari perlindungan untuk memperoleh rasa aman dari gangguan atau bahaya tersebut.

3) Kebutuhan Sosial

Seseorang yang hidup dalam suatu masyarakat akan selalu berdampingan dengan orang lain. Hal ini menuntut untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

4) Kebutuhan terhadap Harga Diri

Setiap orang ingin dihargai oleh orang lain. Kebutuhan terhadap harga diri ini muncul sebagai akibat dari keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghormatan bagi dirinya.

5) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Setiap orang memiliki potensi masing-masing dalam dirinya. Hal ini akan mendorong seseorang untuk berusaha mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya tersebut dengan belajar melalui pengalaman-pengalamannya.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga belajar lebih menekankan pada proses perubahan yang sifatnya internal. Belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja akan tetapi berlangsung sepanjang hidup manusia. Pengertian belajar lebih khusus dijelaskan bahwa “Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif” (Muhibbin Syah, 2008: 92).

Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada tingkah lakunya baik perubahan pada aspek fisik maupun psikis, yang dilakukan secara sadar dan sifatnya permanen. Perubahan tingkah laku yang terjadi hanya pada kondisi sesaat tidak dapat dikatakan sebagai belajar, seperti yang dikemukakan oleh Hilgard dan Bower (1975) dalam Ngalim Purwanto (2006: 84), “... perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”. Chaplin dalam Mubibbin Syah (2008: 90) menyatakan bahwa “Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”. Belajar merupakan suatu proses yang dialami melalui pengalaman dan latihan-latihan. Siswa akan memperoleh pengalamannya sendiri dengan melakukan latihan yang berulang-ulang, sehingga apa yang dipelajari akan menetap di dalam otaknya.

Seseorang melakukan proses belajar karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 162-163), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat bersumber dari dua hal yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor lingkungan.

1) Faktor dari dalam Diri Individu

Faktor dari dalam diri individu menyangkut aspek jasmani dan aspek rohani. Aspek jasmani berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Kondisi fisik mencakup kesehatan dan panca indera seseorang yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba.

Aspek rohani juga berpengaruh terhadap proses belajar. Seseorang yang sehat secara rohani akan memiliki ketenangan dalam hidupnya, dapat bekerja sama dengan orang lain, memiliki hubungan yang baik dengan teman dan guru, tidak memiliki tekanan batin, frustrasi, dan masalah psikis. Tingkat kecerdasan dan motivasi siswa juga mempengaruhi proses belajar. Siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tidak sama, sehingga kemampuan akan penguasaan materi pelajaran juga berbeda. Siswa yang motivasi belajarnya lemah akan menyebabkan kurangnya usaha untuk belajar.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan sarana belajar yang pertama bagi seseorang. Faktor fisik dan psikis keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Selain keluarga,

sekolah merupakan tempat siswa memperoleh pendidikan formal. Sekolah dapat menyediakan lingkungan yang baik untuk belajar. Lingkungan masyarakat juga dapat membawa pengaruh terhadap proses belajar. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya.

Slameto (2010: 54-71), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi faktor *intern* dan faktor *ekstern* sebagai berikut:

1) Faktor-faktor *Intern*

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Apabila seseorang dalam kondisi tidak sehat atau memiliki cacat tubuh, maka belajarnya akan terganggu. Biasanya terdapat lembaga pendidikan khusus bagi seseorang yang memiliki cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi *inteligensi* / kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Setiap siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda, sehingga hal tersebut akan membedakan bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibagi menjadi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat dikatakan sebagai kelelahan fisik, sedangkan kelelahan rohani misalnya kelesuan dan kebosanan.

2) Faktor-faktor *Ekstern*

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan sarana bagi seseorang untuk pertama kalinya belajar mendapatkan pengetahuan baru. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan perhatian orang tua.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan sarana bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan formal. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar berkaitan dengan metode belajar dan mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar, standar pelajaran di atas ukuran, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat menjadi berpengaruh karena seseorang hidup dan bersosialisasi dengan masyarakat tempat tinggalnya. Faktor tersebut meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang melalui pengalaman dan latihan. Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada dorongan dalam dirinya yang disebut motivasi belajar.

Winkels (1987) dalam Iskandar (2009: 180) menyatakan bahwa, “Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan”.

Guru sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi eksternal kepada siswa. Pemberian motivasi secara lisan dapat berupa kata-kata yang membangun, memberikan semangat belajar, dan memberikan pujian atas prestasi siswa. Stimulus yang berupa motivasi eksternal dari guru, akan menjadi penguat bagi siswa untuk belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang jelas. Hal ini berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan suatu organisasi (Al. Haryono Jusup, 2003: 5). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi adalah dorongan atau daya gerak yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar Akuntansi yang berkaitan dengan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan perusahaan. Guru dapat memberikan motivasi yang tepat sehingga siswa lebih semangat untuk belajar Akuntansi. Guru juga dapat menggunakan metode mengajar yang menarik supaya siswa lebih termotivasi dan mempermudah siswa untuk belajar Akuntansi.

d. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2011: 23) menyampaikan indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman A. M. (2011: 83), motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan indikator tersebut dapat diidentifikasi ciri-ciri siswa yang motivasi belajarnya tinggi. Motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan melihat kondisi siswa. Siswa yang motivasi belajarnya kurang harus mendapat perhatian khusus, sedangkan siswa yang motivasi belajarnya tinggi sebaiknya mendapat penguat sehingga motivasinya tetap terjaga.

e. Macam-macam Motivasi

Motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang ada dalam diri seseorang, yang dapat muncul karena dorongan kebutuhan. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dapat muncul apabila memperoleh dorongan dari luar diri seseorang (Sardiman A. M. 2011: 89-91).

Dilihat dari dasar pembentukannya, Sardiman A. M. (2011: 86-87) membagi motivasi menjadi dua, yaitu:

1) Motif-motif Bawaan

Motif bawaan merupakan motif yang secara alamiah ada dalam diri manusia dan dibawa sejak lahir. Misalnya motif untuk makan, minum, istirahat, dan juga dorongan seksual.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari dapat timbul karena dipelajari melalui pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan. Dorongan untuk belajar merupakan salah satu motif yang dipelajari.

Sardiman A. M. (2011: 88-89) juga membagi motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah meliputi refleks, insting, hasrat, nafsu, dan sebagainya. Motivasi rohaniah meliputi kemauan. Kemauan dapat terbentuk karena didorong oleh beberapa hal yaitu alasan, pilihan, keputusan, dan barulah muncul kemauan tersebut.

Selain motivasi-motivasi yang disebutkan di atas, terdapat motivasi yang berhubungan dengan pembelajaran, yaitu Motivasi Berprestasi.

Menurut Djaali (2012: 107), motivasi berprestasi merupakan daya dorong untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha sebaik-baiknya untuk meraih cita-cita dengan cara belajar.

Woodworth dan Marquis dalam Sardiman A. M., (2011: 88), membagi motivasi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan makan, minum, bernafas, dan seksual.
- 2) Motif-motif darurat, meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, dan berusaha.
- 3) Motif-motif objektif, meliputi kebutuhan melakukan eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat.

Menurut sifatnya, motivasi dibagi menjadi tiga macam (Nana Syaodih Sukmadinata. 2003: 63-64), yaitu:

1) Motivasi Takut atau *Fear Motivation*

Motivasi takut muncul karena adanya dorongan dari luar berupa rasa takut kalau tidak melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saja di dalam pembelajaran seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru karena takut mendapat hukuman kalau tidak mengerjakan.

2) Motivasi Insentif atau *Incentive Motivation*

Motivasi insentif muncul karena dorongan dari luar berupa pemberian insentif. Pemberian insentif ini dapat berupa hadiah, bonus, penghargaan, piagam, dan sebagainya. Misalnya saja seorang siswa belajar dengan giat supaya memperoleh nilai tinggi saat ulangan dengan harapan akan memperoleh hadiah dari orang tuanya.

3) Sikap atau *Attitude Motivation / Self Motivation*

Motivasi ini lebih bersifat internal, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi yang muncul apabila seseorang menyukai atau tertarik pada suatu hal, maka dia akan memiliki motivasi besar terhadap apa yang disukainya.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Hal ini didorong oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Atkinson (1985: 238) dalam Djaali (2012: 105), terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor tersebut yaitu harapan terhadap suatu subjek dan nilai dari objek itu.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif dan banyak melakukan aktivitas-aktivitas belajar dengan kesadarannya sendiri. Siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukannya dengan harapan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa memiliki harapan tinggi untuk berhasil dalam belajarnya dan apa yang didapatkan dalam belajar tersebut memiliki nilai yang tinggi baginya, maka motivasi belajarnya akan makin besar.

g. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Guru sebagai motivator harus mampu menumbuhkan motivasi-motivasi belajar siswa dengan berbagai cara. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti yang dikemukakan Sardiman A. M. (2011: 92-95), misalnya

menumbuhkan minat dan hasrat untuk belajar, memberikan nilai angka pada saat ulangan atau pada rapot, memberi hadiah, pujian dan juga hukuman. Guru juga dapat mengadakan persaingan/kompetisi baik individu maupun kelompok.

Adanya *ego-involvement* juga dapat memotivasi siswa karena guru dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar sehingga siswa akan merasa bangga terhadap dirinya apabila hasil belajarnya optimal. Setelah diadakan ulangan, guru sebaiknya memberitahukan hasil atau nilai yang diperoleh sehingga siswa akan termotivasi untuk memperoleh nilai yang tinggi. Guru juga harus menjelaskan tujuan dari pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat apabila memahami kebermaknaan dari belajar yang dilakukannya.

h. Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi memiliki peran sebagai pendorong atau daya gerak supaya siswa belajar, melakukan perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya. Iskandar (2009: 192-193) menjelaskan berbagai peran motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai Penggerak atau Pendorong Kegiatan Pembelajaran

Motivasi berperan sebagai daya gerak dan daya dorong bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendorong motivasi ini bisa berasal dari dalam diri sendiri dan disebut sebagai motivasi internal, maupun dari luar atau disebut sebagai motivasi eksternal.

2) Peran Motivasi Memperjelas Tujuan Pembelajaran

Siswa akan lebih termotivasi belajar apabila apa yang dipelajarinya memiliki arah tujuan yang jelas serta memiliki kebermaknaan bagi dirinya. Motivasi dapat berperan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

3) Peran Motivasi Menyeleksi Arah Perbuatan

Motivasi berperan untuk menyeleksi arah perbuatan yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menyeleksi kegiatan-kegiatan belajar positif yang dapat mendukung proses belajarnya.

4) Peran Motivasi Internal dan Eksternal dalam Pembelajaran

Motivasi internal berperan menumbuhkan dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal menumbuhkan dorongan belajar dari luar diri siswa. Kedua motivasi tersebut harus seimbang di dalam pembelajaran.

5) Peran Motivasi Menentukan Ketekunan dalam Pembelajaran

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan senantiasa belajar dengan tekun dan giat. Belajar tekun dapat membuahkan hasil belajar yang optimal.

6) Peran Motivasi Melahirkan Prestasi

Motivasi belajar berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih prestasi yang tinggi.

2. Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Martinis Yamin (2007: 75) menjelaskan, “Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran tersebut tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan saja melainkan juga dapat mengasah sikap dan menumbuhkan keterampilan siswa.

Siswa merupakan subjek belajar sehingga siswa juga yang harus mendominasi pembelajaran dan melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut yaitu kegiatan-kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang sifatnya positif. Sumadi Suryabrata (2006: 74) mengemukakan, “Aktivitas yang didorong oleh motif intrinsik ternyata lebih sukses daripada yang didorong oleh motif ekstrinsik ...”. Aktivitas belajar yang dilakukan karena kesadaran siswa sendiri akan lebih efektif dibandingkan aktivitas belajar yang dilakukan karena dorongan dari luar.

Oemar Hamalik (2011: 171) menjelaskan, “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Pembelajaran Akuntansi khususnya pada Kompetensi Dasar “Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil”, akan lebih efektif apabila siswa banyak melakukan kegiatan seperti mengerjakan latihan-latihan soal. Apabila siswa hanya pasif

mendengarkan penjelasan guru maka siswa tidak akan memiliki keterampilan untuk dapat memecahkan masalah. “Kas Kecil (*Petty Cash*) yaitu sejumlah uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil atau bersifat mendadak” (Sri Endang R. 2011: 10). Kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran Akuntansi ini yang disebut sebagai Aktivitas Belajar Akuntansi.

b. Macam-macam Aktivitas Belajar

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2011: 172-173) mengklasifikasikan macam-macam aktivitas sebagai berikut:

1) Kegiatan-kegiatan Visual

Kegiatan visual meliputi kegiatan membaca, memperhatikan gambar, serta mengamati suatu eksperimen atau percobaan. Kegiatan membaca bisa berupa membaca buku, catatan, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), atau membaca pertanyaan saat diadakan diskusi kelas.

2) Kegiatan-kegiatan Lisan

Kegiatan lisan disebut juga sebagai kegiatan oral. Misalnya siswa bertanya, menjawab secara lisan, berdiskusi, mengemukakan pendapat berupa tanggapan, sanggahan, kritik, ataupun saran.

3) Kegiatan-kegiatan Mendengarkan

Kegiatan mendengar dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan teman saat mengemukakan pendapat, dan sebagainya. Kegiatan mendengar ini sulit diamati secara pasti, karena hanya siswa yang tahu apakah dia benar-benar mendengarkan atau tidak.

4) Kegiatan-kegiatan Menulis

Kegiatan menulis ini dapat berupa menulis materi yang disampaikan guru atau membuat rangkuman. Selain itu juga misalnya menulis laporan, menulis pertanyaan yang diajukan guru, ataupun mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan guru.

5) Kegiatan-kegiatan Menggambar

Kegiatan menggambar bermacam-macam jenisnya. Seseorang dapat menggambar peta, membuat *flowchart*, bagan, atau diagram.

6) Kegiatan-kegiatan Metrik

Kegiatan metrik berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Keterampilan ini misalnya melakukan percobaan, menari, membuat suatu model, mengadakan pameran, dan sebagainya.

7) Kegiatan-kegiatan Mental

Kegiatan mental ini sulit untuk diamati karena lebih bersifat internal. Kegiatan mental misalnya saja menganalisis, membuat keputusan, memecahkan masalah, mengingat, dan sebagainya.

8) Kegiatan-kegiatan Emosional

Kegiatan emosional berhubungan dengan apa yang dirasakan seseorang. Hal yang dirasakan misalnya saja minat terhadap sesuatu, perasaan bosan, senang, semangat, berani, tenang, dan sebagainya.

c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Oemar Hamalik (2011: 175-176) mengemukakan bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pembelajaran siswa, karena:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat

d. Hal-hal yang dapat Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Martinis Yamin (2007: 84), terdapat sembilan aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau melakukan kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa dengan melibatkan siswa berpartisipasi aktif.
- 2) Menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa sudah memiliki gambaran terhadap apa yang dipelajari.
- 3) Mengingat kompetensi persyaratan.
- 4) Memberikan stimulus berupa masalah atau topik untuk dipelajari.
- 5) Memberikan arahan dan petunjuk bagi siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik.
- 8) Memberikan tes kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa.
- 9) Memberikan kesimpulan materi di akhir pelajaran.

e. Indikator Cara Belajar Siswa Aktif

Dalyono (2009: 196-197) menjelaskan bahwa indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat dari lima aspek, yaitu:

- 1) Dari sudut siswa, dapat dilihat dari:
 - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
 - b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
 - c) Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
 - d) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru / pihak lainnya (kemandirian belajar).
- 2) Dari sudut guru, dapat dilihat dari:
 - a) Usaha mendorong, membina gairah belajar, dan partisipasi siswa secara aktif.
 - b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
 - c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - d) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multi media.
- 3) Dari sudut program, dapat dilihat dari:
 - a) Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
 - b) Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c) Bahan pelajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan.
- 4) Dari sudut situasi belajar, dapat dilihat dari:
 - a) Iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan di sekolah.
 - b) Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
- 5) Dari sarana belajar, dapat dilihat dari:
 - a) Sumber-sumber belajar bagi siswa.
 - b) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
 - d) Kegiatan belajar siswa tidak terbatas di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

3. Model *Active Learning*

a. Konsep *Active Learning*

Active Learning atau pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar siswa. Pembelajaran aktif menuntut siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar sendiri. Hal ini berlawanan dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional menjadikan siswa pasif menerima pengetahuan yang disampaikan guru dan lebih menonjolkan aspek ingatan terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa cenderung cepat lupa setelah pembelajaran selesai. Berbeda dengan konsep *active learning* yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga daya ingat siswa terhadap apa yang dipelajarinya akan menetap lebih lama dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Perbedaan antara pembelajaran aktif dengan pembelajaran konvensional dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Aktif dan Konvensional

Pembelajaran Aktif	Pembelajaran Konvensional
Berpusat pada siswa	Berpusat pada guru
Menemukan pemahaman	Menerima pemahaman
Sangat menyenangkan	Kurang menyenangkan
Memberdayakan semua indera dan potensi siswa	Kurang memberdayakan semua indera dan potensi siswa
Menggunakan banyak metode	Metode pembelajaran monoton
Menggunakan banyak media	Kurang banyak media yang digunakan
Disesuaikan dengan pengetahuan yang ada	Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang ada

Melvin L. Silberman (2012: 23) memodifikasi pernyataan dari seorang filosofi Cina yang bernama Konfusius berkaitan dengan pemahaman mengenai belajar aktif sebagai berikut:

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga apa yang dipelajarinya akan lebih bermakna. Pembelajaran aktif tidak hanya melibatkan aktivitas fisik saja melainkan harus seimbang antara aktivitas fisik, mental, dan juga emosional.

b. Teknik-teknik dalam *Active Learning*

Banyak teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan model *Active Learning*. Salah satunya untuk menjadikan siswa aktif sejak awal, Melvin L. Silberman (2012: 89-98) menjelaskan beberapa teknik yang dapat diterapkan sebagai berikut:

1) Pertanyaan Penilaian

Pertanyaan Penilaian merupakan cara menarik untuk menilai kelas secara langsung. Pada saat bersamaan guru melibatkan siswa dari awal untuk lebih mengenal satu sama lain dengan bekerja sama.

Prosedur:

- a) Susunlah tiga atau empat pertanyaan untuk mempelajari seperti apa siswa Anda. Guru dapat menyertakan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang materi pelajaran, sikap terhadap materi pelajaran, pengalaman yang berkaitan dengan materi, keterampilan yang telah didapatkan, dan juga harapan dari mata pelajaran tersebut.
- b) Bagilah siswa menjadi kelompok tiga atau empat orang, tergantung jumlah pertanyaan yang dibuat. Beri setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian. Mintalah siswa untuk mewawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.
- c) Kumpulkan kembali siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama.
- d) Perintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya. Kemudian perintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah dipelajari satu sama lain.

Variasi:

- a) Perintahkan siswa untuk menyusun pertanyaan mereka sendiri.
- b) Dengan menggunakan pertanyaan yang sama, pasangkan siswa dan perintahkan mereka untuk mewawancarai satu sama lain.

2) Pertanyaan yang dimiliki Siswa

Pertanyaan yang dimiliki Siswa merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukannya pembicaraan.

Prosedur:

- a) Berikan kartu indeks kosong kepada tiap siswa.
- b) Perintahkan tiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran atau sifat dari pelajaran yang mereka ikuti (nama tidak perlu dicantumkan).
- c) Bagikan kartu tersebut ke seluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing kartu dibagikan kepada siswa berikutnya, dia harus membacanya dan memberi tanda centang pada kartu itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi siswa yang membacanya.
- d) Ketika semua kartu siswa kembali kepada pemiliknya, tiap siswa harus meninjau semua “pertanyaan” kelompok. Sampai

disini, kenali pertanyaan yang menerima banyak suara (tanda centang). Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan ini dengan cara: memberikan jawaban yang langsung dan singkat, menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat, atau mengemukakan bahwa untuk saat ini Anda belum mampu menjawab pertanyaan atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi, jika memungkinkan).

- e) Perintahkan siswa untuk berbagi pertanyaan mereka secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
- f) Kumpulkan semua kartu. Kartu-kartu itu mungkin berisi pertanyaan yang dapat Anda jawab pada pelajaran atau pertemuan mendatang.

Variasi:

- a) Jika pertanyaan terlalu banyak sehingga dapat menghabiskan waktu yang banyak untuk membagi kartu kepada seluruh peserta, bagilah ke dalam kelompok-kelompok dan ikuti instruksi yang sama. Atau kumpulkan kartu-kartu tersebut tanpa menyebarkannya dan jawablah salah satu yang diambil sebagai sampel dari kartu-kartu itu.
- b) Kumpulkan kartu-kartu, kocok, dan bagikan kartu-kartu tersebut, mintalah setiap peserta untuk mengambil satu kartu (kecuali jika orang tersebut adalah pemilik kartu yang diterimanya). Ajaklah para peserta untuk membaca kartu yang mereka terima dan lakukanlah salah satu dari dua hal berikut: menyediakan jawaban-jawaban mereka sendiri, atau meminta jawaban Anda.
- c) Selain menggunakan pertanyaan-pertanyaan kartu indeks, mintalah para peserta untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan mereka secara anonim (tidak diketahui namanya) di papan tulis atau di *flip chart*.

3) Penilaian Instan

Penilaian Instan merupakan cara yang menyenangkan untuk melakukan penilaian tanpa diketahui siswa. Guru dapat menggunakannya untuk menilai “secara instan” latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan kepedulian siswa.

Prosedur:

- a) Buatlah sekumpulan kartu “*responder*” untuk tiap siswa. Kartu-kartu tersebut bisa berisi huruf A, B, atau C untuk pertanyaan

pilihan ganda, B atau S untuk pertanyaan benar-salah, atau penilaian angka semisal 1 sampai 5.

- b) Susunlah sekumpulan pernyataan yang kira-kira bisa dijawab oleh siswa dengan salah satu kartu mereka.
- c) Bacalah pernyataan pertama dan perintahkan siswa untuk menjawab dengan memegang kartu pilihan mereka.
- d) Nilailah dengan cepat tanggapan siswa. Perintahkan sejumlah siswa untuk mendiskusikan alasan pilihan mereka.
- e) Lanjutkan dengan pernyataan-pernyataan yang tersisa.

Variasi:

- a) Sebagai ganti penggunaan kartu, perintahkan siswa untuk berdiri ketika pilihan mereka diumumkan.
- b) Gunakan sistem tunjuk jari, namun tambahkan unsur yang menarik dengan meminta siswa untuk mengangkat kedua tangan bila mereka sangat setuju dengan sebuah jawaban.

4) Sampel Perwakilan

Sampel Perwakilan merupakan cara untuk memahami siswa, dimana kelas memiliki jumlah siswa yang banyak. Guru dapat menarik sampel perwakilan siswa dari seluruh kelas dan mengetahuinya dengan melakukan wawancara di depan kelas.

Prosedur:

- a) Jelaskan bahwa Anda ingin mengenal semua siswa di kelas, namun tugas ini akan memakan banyak waktu.
- b) Ingat bahwa cara yang lebih cepat untuk melakukannya adalah dengan membentuk sampel kecil siswa yang mewakili sejumlah keragaman di kelas.
- c) Jelaskan beberapa hal yang membedakan siswa. Perintahkan agar anggota pertama dari “sampel perwakilan kelas” untuk menjadi relawan siswa (siswa yang ditunjuk untuk diberi tugas). Bila siswa itu mengangkat tangan, ajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui siswa itu dan memahami harapan, keterampilan, pengalaman, latar belakang, dan pendapatnya.
- d) Setelah mendengar jawaban dari relawan pertama, perintahkan relawan kedua yang berbeda dalam beberapa hal dari relawan pertama.
- e) Teruskan meminta beberapa siswa untuk menjadi relawan.

Variasi:

- a) Tatalah meja dan kursi agar cocok untuk diskusi panel. Perintahkan tiap anggota sampel perwakilan untuk bergabung dalam panel setelah dia diwawancarai. Bila panel telah lengkap, ajukan pertanyaan panel secara keseluruhan tentang harapan, keterampilan, pengalaman kerja, latar belakang, pendapat siswa, dan/atau perintahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- b) Perintahkan siswa lain untuk menemui Anda di luar kelas dan di pertemuan berikutnya agar Anda bisa lebih mengenalnya. Jika memungkinkan lakukan penggiliran pertemuan agar Anda bisa bertemu dengan semua siswa.

5) Persoalan Pelajaran

Pembelajaran aktif, menjadikan siswa banyak menemui persoalan-persoalan terhadap pelajaran yang dipelajarinya. Cara ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan dan mendiskusikan persoalan-persoalan tersebut secara bebas tetapi sopan.

Prosedur:

- a) Jelaskan kepada siswa bahwa mereka mungkin memiliki persoalan dengan materi pelajaran.
- b) Buatlah daftar wilayah persoalan di papan tulis. Dapatkan persoalan lain dari siswa.
- c) Susunlah prosedur pemungutan suara yang memungkinkan siswa untuk memilih tiga atau empat persoalan yang paling umum dihadapi.
- d) Bentuklah kelas menjadi tiga atau empat sub kelompok. Perintah tiap kelompok untuk menjabarkan salah satu persoalan yang dihadapi. Perintahkan mereka untuk sejelas mungkin memaparkannya.
- e) Perintahkan tiap kelompok untuk mengikhtisarkan diskusinya untuk seluruh kelas. Mintalah reaksi atau tanggapan mereka.

Variasi:

- a) Perintahkan kelompok untuk memikirkan beberapa solusi yang menurut mereka bisa dilakukan oleh siswa ataupun guru untuk mengatasi persoalan mereka.
- b) Sebagai alternatif dari diakhirinya kegiatan dengan laporan kelompok, buatlah diskusi panel atau terbuka.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Active Learning*

1) Kelebihan *Active Learning*

- a) Melatih siswa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
- b) Pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa.
- c) Melatih kemampuan lisan siswa saat dilakukan diskusi.
- d) Meningkatkan minat siswa dan tantangan bagi guru karena siswa akan banyak belajar hal-hal baru.
- e) Guru dapat memodelkan berbagai macam teknik pemecahan masalah yang efektif bagi siswa.
- f) Menjamin terciptanya situasi yang positif bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok atau tim.
- g) Menumbuhkan sikap toleransi antar siswa.
- h) Memungkinkan guru melakukan penilaian yang bervariasi.
- i) Memungkinkan siswa saling belajar bahwa setiap individu mempunyai perbedaan dan saling memahami satu sama lain.
- j) Kemungkinan penguasaan materi akademik menjadi lebih besar karena keterlibatan langsung siswa dengan materi tersebut melalui kegiatan yang dilakukannya.

2) Kekurangan *Active Learning*

- a) Banyak menyita waktu terlebih lagi untuk kelas yang berukuran besar dengan jumlah siswa yang banyak.
- b) Kemungkinan siswa lebih asyik dengan aktivitasnya dan terkadang melupakan inti dari belajar yang dilakukannya.

- c) Saat kerja kelompok terkadang siswa menyia-nyiakan waktu karena mengobrol dengan temannya.
- d) Kemungkinan siswa salah menyampaikan informasi kepada siswa lain saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok.
- e) Siswa membutuhkan penyesuaian untuk dapat belajar aktif, karena selama ini siswa lebih banyak menerima penjelasan materi yang disampaikan guru dengan metode ceramah.

(Melvin L. Silberman. 2012: 31-34)

4. Teknik *Question Student Have*

a. Pengertian *Question Student Have*

Question Student Have atau Pertanyaan yang dimiliki Siswa merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif dimana dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan secara tertulis. Teknik ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam hal bertanya.

Menurut Melvin L. Silberman (2012: 91), cara ini tidak akan membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang dibutuhkan karena cara ini memanfaatkan teknik yang melibatkan partisipasi siswa melalui penulisan bukan pembicaraan. Siswa harus paham terlebih dahulu dengan materi yang disampaikan. Untuk mencapai pemahaman konsep tersebut siswa harus membaca materi, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, dan membuat kesimpulan.

b. Langkah-langkah *Question Student Have*

Langkah-langkah penerapan teknik *Question Student Have* ini seperti yang dijelaskan oleh Melvin L. Silberman (2012: 91-92) sebagai berikut:

- 1) Berikan kartu indeks kosong kepada tiap siswa.
- 2) Perintahkan tiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran atau sifat dari pelajaran yang mereka ikuti (nama tidak perlu dicantumkan).
- 3) Bagikan kartu tersebut ke seluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing kartu dibagikan kepada siswa berikutnya, dia harus membacanya dan memberi tanda centang pada kartu itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi siswa yang membacanya.
- 4) Ketika semua kartu siswa kembali kepada pemiliknya, tiap siswa harus meninjau semua “pertanyaan” kelompok. Sampai disini, kenali pertanyaan yang menerima banyak suara (tanda centang). Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan ini dengan (a) memberikan jawaban yang langsung dan singkat, (b) menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat, atau (c) mengemukakan bahwa untuk saat ini Anda belum mampu menjawab pertanyaan atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi, jika memungkinkan).
- 5) Perintahkan siswa untuk berbagi pertanyaan mereka secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
- 6) Kumpulkan semua kartu. Kartu-kartu itu mungkin berisi pertanyaan yang dapat Anda jawab pada pelajaran atau pertemuan mendatang.

Variasinya menurut Melvin L. Silberman (2010: 155-156), yaitu:

- 1) Jika pertanyaan terlalu banyak sehingga dapat menghabiskan waktu yang banyak untuk membagi kartu kepada seluruh peserta, bagilah ke dalam kelompok-kelompok dan ikuti instruksi yang sama. Atau kumpulkan kartu-kartu tersebut tanpa menyebarkannya dan jawablah salah satu yang diambil sebagai sampel dari kartu-kartu itu.
- 2) Kumpulkan kartu-kartu, kocok, dan bagikan kartu-kartu tersebut, mintalah setiap peserta untuk mengambil satu kartu (kecuali jika orang tersebut adalah pemilik kartu yang diterimanya). Ajaklah para peserta untuk membaca kartu yang mereka terima dan lakukanlah salah satu dari dua hal berikut: (a) menyediakan jawaban-jawaban mereka sendiri, atau (b) meminta jawaban Anda.
- 3) Selain menggunakan pertanyaan-pertanyaan kartu indeks, mintalah para peserta untuk menempatkan pertanyaan mereka secara anonim (tidak diketahui namanya) di papan tulis atau di *flip chart*.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Question Student Have*

1) Kelebihan *Question Student Have*

- a) Meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam hal mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.
- b) Siswa yang tidak berani mengungkapkan pertanyaan secara lisan dapat terbantu oleh adanya teknik ini, karena pengajuan pertanyaan bukan secara lisan tetapi tertulis.
- c) Melatih pola berfikir siswa, karena membuat pertanyaan itu tidak mudah. Siswa harus paham terlebih dahulu dengan materi yang diberikan dan harus dapat menganalisisnya.
- d) Mengetahui harapan siswa tentang pembelajaran yang diinginkan atau kendala yang dihadapi. Karena selain menuliskan pertanyaan, siswa juga diminta menuliskan harapan ataupun kendala mereka.

2) Kekurangan *Question Student Have*

- a) Kelas yang besar dengan jumlah siswa yang banyak, memerlukan waktu yang lama pada saat mengedarkan kartu pada siswa yang lain. Hal ini dapat diatasi dengan membentuk kelompok kecil.
- b) Dalam kelas besar, pertanyaan siswa tidak dapat terjawab semua karena terbatasnya waktu. Guru dapat menunda menjawabnya pada pertemuan selanjutnya.
- c) Pada saat guru melemparkan pertanyaan untuk dijawab siswa, hanya siswa-siswa tertentu saja yang berani menjawab.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Elza Firanda Riswandi (08403241030) tahun 2012 dengan judul “Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Start with a Question* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengambil variabel Aktivitas Belajar siswa. Perbedaannya dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *Learning Start with a Question*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *Question Student Have*.

Hasil penelitian diketahui bahwa model *Active Learning* teknik *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan tersebut dilihat dari rata-rata aspek keaktifan visual peserta didik pada siklus I sebesar 76,54% dan siklus II naik menjadi 86,42%. Rata-rata aspek keaktifan lisan peserta didik pada siklus I sebesar 69,14% dan pada siklus II naik menjadi 92,59%. Rata-rata aspek keaktifan menulis peserta didik pada siklus I sebesar 87,65% dan pada siklus II naik menjadi 97,53%.

2. Penelitian yang dilakukan Budi Widaryani, S.Pd.I tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Active Learning* dengan Teknik *Question Student Have* di Kelas XI Audio Video SMK Negeri Tepus Kabupaten Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teknik *Question Student Have* dan mengambil variabel Motivasi Belajar. Perbedaannya yaitu penelitian relevan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti menerapkannya pada mata pelajaran Akuntansi.

Hasil penelitian tindakan dari 30 orang siswa yang kurang motivasi belajarnya setelah tindakan pembelajaran *Active Learning* teknik *Question Student Have* dapat meningkat dan mencapai 80% siswa menunjukkan indikasi motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan Endang Irsyadah tahun 2011 dengan judul “Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Diklat Kewirausahaan (Studi Kasus pada Siswa Kelas X B Akuntansi di SMK PGRI Pakisaji Malang)”.

Persamaannya yaitu sama-sama menerapkan teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran dan mengambil variabel Motivasi Belajar. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu Motivasi dan Hasil Belajar, sedangkan peneliti mengambil variabel Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi.

Hasil penelitian ini telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I skor tertinggi yang diperoleh adalah 45 dan skor maksimalnya adalah 52, dengan persentase nilai rata-rata 86,54% dan termasuk dalam kategori baik. Skor terendah adalah 34, dengan persentase nilai rata-rata yaitu 65,38% dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II skor tertinggi yang diperoleh adalah 52 dengan nilai rata-rata

100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Skor terendah adalah 35, dengan persentase nilai rata-rata yaitu 67,3% dan termasuk dalam kategori baik. Selain itu penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hasil *pre test* terdapat 6 siswa (15,8%) yang tuntas sedangkan yang belum tuntas sebanyak 32 siswa (84,2%). Hasil *post test* menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa (86,8%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (13,1%).

Tabel 2. Perbandingan Penelitian Relevan

No	Tahun	Peneliti	Variabel	Kelemahan
1.	2012	Elza Firanda Riswandi	Keaktifan Belajar	Aktivitas belajar yang diukur hanya mencakup tiga aspek yaitu aktivitas visual, lisan, dan menulis.
2.	2012	Budi Widaryani, S.Pd.I	Motivasi Belajar	Menggunakan teknik QSH tanpa adanya suatu variasi.
3.	2011	Endang Irsyadah	Motivasi dan Hasil Belajar	Menggunakan teknik QSH tanpa adanya suatu variasi.

Keunggulan penelitian ini dibanding dengan penelitian relevan yaitu penelitian ini menerapkan teknik *Question Student Have* (QSH) dengan suatu variasi untuk meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar siswa. Aktivitas Belajar yang diteliti tidak hanya aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas mental serta emosional, dimana dalam pembelajaran aktivitas tersebut harus seimbang.

Peneliti mengkombinasikan teknik QSH dengan metode diskusi kelompok, membahas pertanyaan-pertanyaan yang ditulis siswa. Diskusi kelompok ini harapannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa akan termotivasi dan tertarik karena ikut berpartisipasi langsung dengan adanya persaingan antar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

C. Kerangka Berfikir

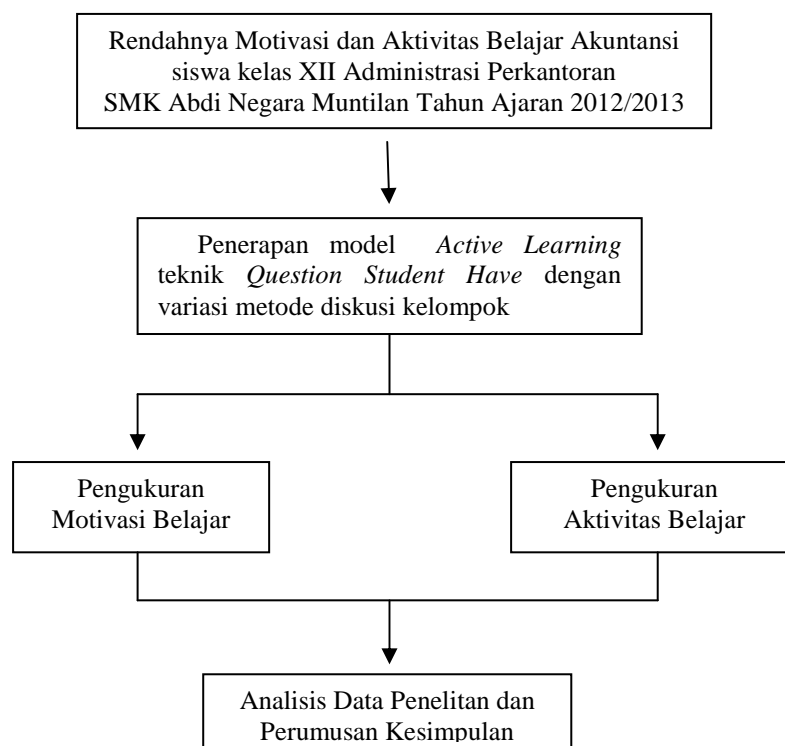
Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang melakukan kegiatan tertentu karena adanya kebutuhan. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik lebih kepada dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar. Guru berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Hal ini merupakan salah satu motivasi ekstrinsik. Siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, terutama motivasi intrinsik. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar yang timbul dalam diri siswa tanpa adanya paksaan orang lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dengan sendirinya akan belajar tanpa harus disuruh. Siswa merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan bukan paksaan. Guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa harus mampu menumbuhkan motivasi tersebut.

Siswa sebagai subjek belajar berarti siswa yang harus aktif melakukan aktivitas belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami siswa yang sifatnya permanen. Melakukan aktivitas belajar sendiri akan melibatkan siswa secara langsung. Siswa akan lebih memahami inti dari proses belajar yang dipelajarinya. Aktivitas belajar menjadi penting karena tanpa adanya aktivitas yang dilakukan siswa maka tidak dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas ini dapat terbagi menjadi aktivitas fisik,

aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Aktivitas fisik misalnya kegiatan membaca, berdiskusi, mencatat, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan latihan soal dan sebagainya. Aktivitas mental dan emosional lebih susah untuk diamati karena berkaitan dengan kegiatan berfikir, menyimak, mengingat, memecahkan masalah, perasaan bosan, senang, berani, semangat, tenang, dan sebagainya. Ketiga jenis aktivitas tersebut harus seimbang di dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Ini berarti bahwa siswa yang harus lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif (*active learning*) lebih menekankan pada aktivitas siswa. Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan *Active Learning* adalah teknik *Question Student Have* (QSH). Pembelajaran dengan menerapkan QSH diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama mendorong siswa untuk membuat pertanyaan secara tertulis. Hal ini membantu siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan secara lisan.

Penelitian ini mengkombinasikan teknik QSH dengan metode diskusi kelompok, membahas pertanyaan-pertanyaan yang ditulis oleh masing-masing siswa. Diskusi kelompok ini harapannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu siswa lebih termotivasi dan tertarik karena ikut berpartisipasi langsung dengan adanya persaingan antar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat skema kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model *Active Learning* teknik *Question Student Have* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Penerapan model *Active Learning* teknik *Question Student Have* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB III METODE PENELITIAN

E. Desain Penelitian

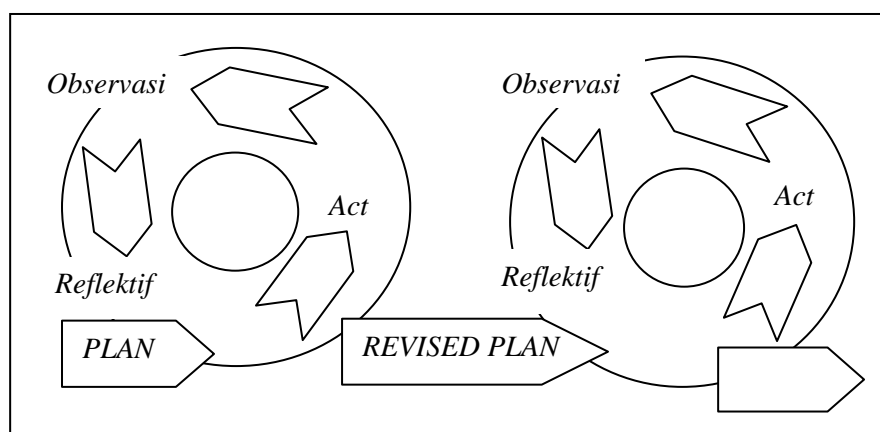
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (PT). Akan tetapi karena penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, maka penelitian ini lebih khusus lagi disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) (Suharsimi Arikunto. 2010 :128-129).

Dilihat dari namanya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka terdapat tiga unsur kata yang terkandung di dalamnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 130) ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan, yaitu:

1. Penelitian, adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Mencermati ketiga pengertian kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang dalam hal ini berupa rangkaian siklus pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Kegiatan pencermatan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi penting yang bermanfaat.

Model penelitian tindakan yang digunakan mengacu pada model Kemmis, yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Konsep inti PTK ini adalah dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yang saling terkait, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sukardi. 2011: 215). Peneliti menerapkan dua siklus dimana siklus pertama terdiri dari perencanaan pertama, tindakan pertama, observasi pertama, dan refleksi pertama. Hasil refleksi pertama dijadikan dasar pertimbangan untuk perencanaan siklus kedua, yang dilanjutkan dengan tindakan kedua, observasi kedua, dan refleksi kedua.



Gambar 2. Siklus PTK Model Kemmis

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 yang beralamat di Jalan Pemuda Barat, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Waktu penelitian yaitu awal semester genap, tepatnya pada tanggal 4 Januari 2013 dan 11 Januari 2013.

G. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. Satu kelas berjumlah 30 siswa, terdiri dari 29 perempuan dan 1 laki-laki.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui penerapan model *Active Learning* teknik *Question Student Have*. Bahasan mengenai Akuntansi lebih dispesifikkan lagi pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil.

H. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi Belajar Akuntansi merupakan keinginan yang muncul dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mempelajari Akuntansi. Bahasan mengenai Akuntansi lebih dispesifikkan lagi pada materi Mengelola Dana Kas Kecil. Kas kecil merupakan dana kas dari perusahaan yang disisihkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan yang sifatnya relatif kecil dan mendadak. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Apabila siswa memiliki harapan tinggi untuk berhasil dan apa yang didapatkan dalam belajar memiliki nilai yang tinggi baginya, maka motivasi belajarnya makin besar. Motivasi berperan sebagai pendorong yang menggerakkan siswa untuk belajar,

melakukan perubahan tingkah laku pada dirinya. Guru sebagai motivator harus mampu menumbuhkan motivasi yang disesuaikan kebutuhan siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2011: 23), yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, mempunyai harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

2. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran Akuntansi. Bahasan mengenai Akuntansi lebih dispesifikkan lagi pada materi Mengelola Dana Kas Kecil. Kas kecil merupakan dana kas dari perusahaan yang disisihkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan yang sifatnya relatif kecil dan mendadak. Menurut Sardiman A. M. (2011 : 95) bahwa kegiatan belajar tidak dapat berlangsung tanpa adanya aktivitas. Aktivitas belajar merupakan hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai subjek belajar harus banyak melakukan aktivitas belajar, mengalami dan mencari pengalaman sendiri, sehingga belajarnya menjadi lebih bermakna. Guru dapat menumbuhkan Aktivitas Belajar Akuntansi dengan memberikan motivasi dan melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan melibatkan siswa berpartisipasi aktif.

Aktivitas belajar terbagi menjadi aktivitas fisik dan aktivitas mental (Sardiman A. M., 2011: 100). Aktivitas fisik meliputi kegiatan visual, lisan, mendengar, menulis, menggambar, dan metrik. Aktivitas metrik tidak digunakan sebagai indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini, karena tidak sesuai dengan materi serta teknik pembelajaran yang akan diterapkan. Aktivitas mental meliputi kegiatan merenungkan, mengingat, membuat keputusan, dan termasuk di dalamnya aktivitas emosional. Aktivitas-aktivitas tersebut harus seimbang dalam pembelajaran.

Aktivitas fisik yang berupa kegiatan visual, lisan, dan menulis, kemudian dijabarkan menjadi lima indikator aktivitas belajar yaitu membacakan pertanyaan yang dibuat, berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran, menjawab pertanyaan saat diskusi, dan berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan). Kegiatan mendengar, menggambar, mental, dan emosional, kemudian dijabarkan menjadi tujuh indikator aktivitas belajar yaitu mendengarkan penjelasan materi pelajaran, mendengarkan saat teman mengemukakan pendapat, membuat *form-form* yang berhubungan dengan materi pelajaran, mengingat kembali materi pelajaran, menanggapi pendapat teman saat diskusi, mampu mengambil keputusan, dan perasaan bosan; senang; semangat; berani; dan tenang saat belajar.

Menurut Dalyono (2009: 196-197), indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat dari sudut siswa, guru, program, situasi belajar, dan sarana belajar. Peneliti menambahkan indikator Aktivitas Belajar dilihat dari sudut

pandang guru dan juga program pembelajaran yang ada, kemudian dijabarkan menjadi tiga indikator aktivitas belajar yaitu proses pembelajaran lebih didominasi oleh siswa, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran, dan materi pelajaran dapat dipahami siswa.

3. Model *Active Learning* Teknik *Question Student Have*

Question Student Have (QSH) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Teknik ini menuntut siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan secara tertulis. Untuk dapat membuat pertanyaan, siswa harus memahami terlebih dahulu materi yang disampaikan. Siswa dengan sendirinya akan memperdalam materi melalui membaca dan juga mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting, dan menganalisis serta membuat kesimpulan.

Peneliti mengkombinasikan teknik *Question Student Have* dengan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa. Diskusi kelompok ini membahas pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis siswa. Tiap kelompok membacakan pertanyaan yang memperoleh suara terbanyak yaitu yang mendapat tanda centang (✓) paling banyak, kemudian kelompok lain menjawab dan menanggapi. Begitu seterusnya sampai beberapa putaran, sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Sisa pertanyaan yang belum terjawab kemudian dijawab oleh guru secara singkat saat itu juga atau menunda menjawab pada pertemuan berikutnya.

Masing-masing kelompok bersaing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan berarti telah menyumbangkan poin untuk kelompoknya. Total poin diakumulasikan dari siklus I dan siklus II. Kelompok yang memperoleh poin terbanyak memperoleh penghargaan berupa bingkisan kecil dari guru.

I. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif, dimana peneliti juga terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Partisipatif disini sifatnya moderat, yaitu dalam observasi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya (Sugiyono. 2010: 312).

Observasi ini terdiri dari dua bagian, yaitu observasi awal dan observasi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Active Learning* teknik *Question Student Have*. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah alur pengamatan. Pedoman observasi berisi daftar kegiatan dan aktivitas belajar siswa yang akan diamati, berupa aktivitas fisik yang tampak secara kasat mata.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang dipilih yaitu wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman wawancara berupa garis besar yang akan ditanyakan. Narasumber dalam wawancara ini yaitu Ibu Sri Susmiyati, S.Pd, selaku guru kolaborator dalam penerapan teknik QSH. Wawancara dilakukan kepada guru dengan tujuan untuk konfirmasi dan mengetahui hasil tindakan setelah diterapkannya teknik QSH dalam pembelajaran.

3. Angket

Angket berisi sejumlah pernyataan tertulis. Instrumen angket yang digunakan yaitu angket tertutup, dimana pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden (Nana Syaodih Sukmadinata. 2009: 219). Responden mengisi angket dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Aktivitas dalam angket ini berkaitan dengan aktivitas mental dan emosional siswa yang tidak dapat diamati secara langsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Menurut Sugiyono (2010: 329) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kurikulum, jumlah guru dan siswa, data yang digunakan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta data lain yang dimiliki sekolah yang dimanfaatkan peneliti untuk memperkaya informasi data yang dibutuhkan.

J. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu:

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama, karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya belum pasti dan bersifat fleksibel. Peneliti berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, mengumpulkan data, menilai kualitas data melakukan analisis data, dan menafsirkan serta membuat kesimpulan (Suharsimi Arikunto. 2010: 306).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi siswa saat pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi berisi indikator-indikator aktivitas belajar, terutama aktivitas fisik siswa yang diamati. Berikut ini merupakan kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan membuat pedoman observasi. Pembuatan kisi-kisi mengacu pada indikator aktivitas belajar menurut Sardiman A. M. (2011: 101) yang telah dimodifikasi.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber Data
1.	Kegiatan Visual	Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat	Siswa
2.	Kegiatan Lisan	Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran	Siswa
		Menjawab pertanyaan saat diskusi	Siswa
		Berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan)	Siswa
3.	Kegiatan Menulis	Mengerjakan soal yang diberikan guru	Siswa

Peneliti memberikan skor pada tiap aspek Aktivitas Belajar siswa yang diamati berdasarkan skala *Likert* dengan empat (4) jawaban alternatif yaitu Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik (Sugiyono, 2010: 135). Kriteria pemberian skor telah ditentukan sebelumnya untuk mempermudah pengamatan. Adapun aspek-aspek Aktivitas Belajar siswa yang akan diamati beserta kriteria pemberian skor meliputi:

a. Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat

- 1) Skor 4: Siswa membacakan pertanyaan yang dibuatnya sendiri dan dibuat oleh temannya.
- 2) Skor 3: Siswa membacakan pertanyaan yang dibuatnya sendiri.
- 3) Skor 2: Siswa membacakan pertanyaan yang dibuat temannya.
- 4) Skor 1: Siswa tidak membacakan pertanyaan yang dibuat sendiri maupun yang dibuat teman.

b. Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran

- 1) Skor 4: Siswa berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran dan tidak melakukan aktivitas lain di luar materi.
- 2) Skor 3: Siswa berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran dan melakukan aktivitas lain di luar materi.
- 3) Skor 2: Siswa tidak berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran dan tidak melakukan aktivitas lain di luar materi.
- 4) Skor 1: Siswa tidak berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran dan melakukan aktivitas lain di luar materi.

c. Menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok

- 1) Skor 4: Siswa menjawab pertanyaan dengan hasil pemikirannya sendiri.
- 2) Skor 3: Siswa menjawab pertanyaan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya.
- 3) Skor 2: Siswa tidak menjawab pertanyaan dan ikut berdiskusi dalam satu kelompok.
- 4) Skor 1: Siswa tidak menjawab pertanyaan dan tidak berdiskusi dalam satu kelompok.

d. Berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan)

- 1) Skor 4: Siswa mengemukakan pendapatnya dihadapan teman-teman satu kelas dan dalam kelompok.
- 2) Skor 3: Siswa mengemukakan pendapatnya dihadapan teman-teman satu kelas.
- 3) Skor 2: Siswa mengemukakan pendapatnya dalam satu kelompok.
- 4) Skor 1: Siswa tidak mengemukakan pendapatnya dihadapan teman-teman satu kelas maupun di dalam kelompok.

e. Mengerjakan soal yang diberikan guru

- 1) Skor 4: Siswa mengerjakan 100 % soal yang diberikan guru.
- 2) Skor 3: Siswa mengerjakan minimal 75 % soal yang diberikan guru.
- 3) Skor 2: Siswa mengerjakan minimal 50 % soal yang diberikan guru.
- 4) Skor 1: Siswa mengerjakan <50 % soal yang diberikan guru.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman berisi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu guru bidang keahlian Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan setelah pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode *Active Learning* teknik QSH. Berikut ini kisi-kisi yang digunakan untuk membuat pertanyaan wawancara.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siklus I

No.	Deskripsi Wawancara	No. Butir
1.	Metode mengajar yang selama ini digunakan guru	1
2.	Pengetahuan mengenai <i>Active Learning</i>	2
3.	Penerapan teknik <i>Question Student Have</i>	3
4.	Tanggapan setelah penerapan teknik <i>Question Student Have</i>	4
5.	Respon siswa setelah penerapan teknik <i>Question Student Have</i>	5
6.	Peningkatan motivasi belajar setelah diterapkan teknik <i>Question Student Have</i>	6
7.	Peningkatan aktivitas belajar setelah diterapkan teknik <i>Question Student Have</i>	7
8.	Kendala penerapan teknik <i>Question Student Have</i>	8
9.	Solusi untuk mengatasi kendala	9
10.	Saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya	10
Jumlah		10

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siklus II

No.	Deskripsi Wawancara	No. Butir
1.	Tanggapan setelah penerapan teknik <i>Question Student Have</i>	1
2.	Perbandingan pembelajaran siklus I dan siklus II	2
3.	Respon siswa setelah penerapan teknik <i>Question Student Have</i>	3
4.	Peningkatan motivasi belajar setelah diterapkan teknik <i>Question Student Have</i>	4
5.	Peningkatan aktivitas belajar setelah diterapkan teknik <i>Question Student Have</i>	5
6.	Kendala penerapan teknik <i>Question Student Have</i>	6
7.	Solusi untuk mengatasi kendala	7
8.	Saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya	8
Jumlah		8

4. Angket

Angket digunakan untuk mengambil data Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Aktivitas Belajar dalam hal ini lebih menekankan pada aktivitas belajar mental dan emosional siswa yang tidak dapat diamati secara langsung. Pernyataan angket telah ditentukan alternatif jawabannya dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 6. Penskoran Butir Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Berikut ini kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun angket. Peneliti mengacu pada indikator Motivasi Belajar menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) serta indikator Aktivitas Belajar menurut Sardiman A. M. (2011: 101) dan Dalyono (2009: 196-197) yang telah dimodifikasi.

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1*,2*	2
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3*,4,5*	3
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6,7,8	3
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	9,10	2
5.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	11,12,13*	3
6.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	14*,15	2
Total			15

* Pernyataan negatif

Tabel 8. Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Kegiatan Mendengar	Mendengarkan penjelasan materi	1, 2*	2
		Mendengarkan saat temannya mengemukakan pendapat	3	1
2.	Kegiatan Menggambar	Membuat <i>form-form</i> yang berhubungan dengan materi pelajaran	4	1
3.	Kegiatan Mental	Mengingat kembali materi pelajaran	5	1
		Menanggapi pendapat teman saat diskusi	6	1
		Mampu mengambil keputusan	7	1
4.	Kegiatan Emosional	Perasaan bosan, senang, semangat, berani, dan tenang saat belajar	8*,9*,10,11,12	5
5.	Guru	Pembelajaran lebih didominasi siswa	13*	2
		Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran	14	
6.	Materi	Materi pelajaran jelas	15	1
Total				15

* Pernyataan negatif

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, diamati, dan difikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting yang mungkin terjadi saat pembelajaran berkaitan dengan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.

K. Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa menggunakan beberapa teknik pengujian. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 324) uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Sugiyono (2010: 368-378) menjelaskan bahwa uji derajat kepercayaan merupakan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Pengujian data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Pengujian derajat kepercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 372) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data kemudian dibandingkan baik data yang diperoleh melalui angket maupun observasi. Sumber data yaitu siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan sama dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya

hasil dari penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam membuat laporan penelitian, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga orang lain dapat memahami dan menerapkan hasil penelitian tersebut.

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2010: 377) bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Uji kebergantungan merupakan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability*, dapat dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Pengauditan keseluruhan proses dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing. Audit dilakukan mulai dari proses menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian disebut juga uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif merupakan uji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* ini hampir sama dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Apabila hasil penelitian dapat menunjukkan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

L. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif dengan Persentase

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket diolah dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan skor Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Menurut Sugiyono (2010: 137) langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada tiap aspek Motivasi dan Aktivitas Belajar siswa yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor tiap aspek Motivasi dan Aktivitas Belajar.
- c. Menghitung skor Motivasi dan Aktivitas Belajar tiap aspek dengan rumus:

$$\frac{\text{skor hasil Motivasi Belajar}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{skor hasil Aktivitas Belajar}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif mengacu pada model analisis dari Miles dan Huberman. Terdapat tiga komponen dalam analisis data ini, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2010: 337). Dari ketiga komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti menyeleksi data-data yang diperoleh baik menggunakan metode observasi, wawancara, angket, ataupun dokumentasi menjadi suatu pola tertentu. Dalam mereduksi data, peneliti

memilih data mana yang penting kemudian dikategorikan menurut aspek-aspek tertentu dan membuang data yang dianggap tidak penting. Langkah-langkah reduksi data seperti yang dijelaskan oleh Sukardi (2006: 72) meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Proses memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data.
- 2) Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis.
- 3) Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

b. Penyajian data

Menyajikan data merupakan kegiatan menampilkan dan membuat hubungan antar variabel yang diteliti. Penyajian data ini dibuat secara lebih sederhana untuk mempermudah pembaca dalam menginterpretasikannya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif. Akan tetapi selain itu bisa juga penyajian data dibuat dalam bentuk grafik, bagan, *flowchart*, dan sebagainya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan makna pada data yang telah diperoleh dengan menyajikannya dalam bentuk kalimat. Kesimpulan awal dalam penelitian ini sifatnya masih sementara, dan dapat berubah apabila tidak ada bukti yang kuat untuk pengumpulan data pada siklus selanjutnya. Tetapi apabila pada kesimpulan awal telah ditemukan bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010: 345).

M.**Prosedur****Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas mencakup empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus dalam penelitian. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto. 2008: 17-19).

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang disusun sesuai dengan perencanaan awal. Peneliti membuat garis besar kegiatan yang dilakukan selama penelitian berkaitan dengan penerapan teknik *Question Student Have*. Kegiatan yang dilakukan diantaranya mengurus ijin penelitian di SMK Abdi Negara Muntilan dan berkonsultasi serta melakukan diskusi dengan guru bidang keahlian Administrasi Perkantoran. Konsultasi dilakukan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menjelaskan kepada guru yang akan berkolaborasi dalam penelitian ini mengenai bagaimana alur penelitiannya. Peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan sifatnya fleksibel karena terkadang apa yang direncanakan tidak sesuai dengan kondisi di kelas. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan meliputi:

- 1) Guru kolaborator mengajar sesuai RPP yang telah dibuat.
- 2) Guru menjelaskan materi Metode Dana Kas Kecil Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund System*) selama 45 menit pertama.
- 3) Pada jam pelajaran kedua, siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan latihan soal. *Observer* membantu guru dalam membagi soal dan lembar jawab, serta saat mengumpulkannya.
- 4) Pada jam pelajaran ketiga digunakan untuk menerapkan teknik *Question Student Have* (QSH).
- 5) Guru mengkoordinasi pembentukan kelompok serta menjelaskan prosedur teknik QSH kepada siswa. *Observer* membagikan kartu (kertas kosong) kepada setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan.
- 6) Guru menerapkan teknik QSH sesuai prosedur dan memimpin diskusi kelompok. *Observer* berperan mengamati Aktivitas Belajar siswa.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. *Observer* bertugas mengamati pelaksanaan tindakan berkaitan dengan Aktivitas Belajar, terutama aktivitas fisik siswa dengan berdasarkan pada pedoman observasi. Peneliti bekerjasama dengan *observer* lain, yaitu

teman sejawat yang memiliki kompetensi untuk melakukan pengamatan. Hal ini membantu peneliti karena jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 30 siswa dan tidak mungkin peneliti melakukan pengamatan sendiri. Tiap *observer* mengamati 15 siswa yang terbagi menjadi 3 kelompok.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru kolaborator. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti sekaligus melakukan wawancara kepada guru kolaborator. Kesimpulan yang dihasilkan dalam diskusi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimaksudkan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Prosedur pembelajarannya hampir sama dengan siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II ini perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan refleksi antara peneliti dan guru kolaborator pada siklus I. Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, maka siklus dapat diakhiri. Apabila tujuan belum tercapai dapat dilanjutkan ke siklus selanjutnya, dengan prosedur yang sama.

N. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang ditetapkan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang ditetapkan. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa. 2006: 101).

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Setelah penerapan model *Active Learning* teknik *Question Student Have* terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi “Mengelola Dana Kas Kecil” siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2011/2012 yang mencapai setidaknya 75% dan minimal sebanyak 75% siswa memiliki Motivasi Belajar tinggi.
2. Setelah penerapan model *Active Learning* teknik *Question Student Have* terjadi peningkatan Aktivitas Belajar pada Standar Kompetensi “Mengelola Dana Kas Kecil” siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2011/2012 yang mencapai setidaknya 75% dan minimal 75% siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Awal

1. Deskripsi Data Umum

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Abdi Negara Muntilan
- 2) Alamat Sekolah : Jalan Pemuda Barat, Muntilan, KP 56413
- 3) Nomor Telepon : (0293) 587480
- 4) Kompetensi Keahlian : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran
- 5) Status Sekolah : Terakreditasi “B”
- 6) Kepala Sekolah : Drs. Slamet Riyadi
- 7) Nama Yayasan : Yayasan Abdi Negara
- 8) Nomor SK : No. A-75/8-020, tanggal 15 Desember 1974

b. Sejarah SMK Abdi Negara Muntilan

SMK Abdi Negara Muntilan dahulu bernama SMEA Pemda. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor A-75/8-020 dengan Tanggal SK 15 Desember 1974. SMEA Pemda berdiri atas prakarsa dari Bapak Haryanto Rifai, Bapak Sukarlan, Bapak Suroso, dan Bapak Daroni. Pada tanggal itu juga SMEA Pemda resmi tercatat dan berstatus SMEA swasta di Kabupaten Magelang.

Bangunan sekolah meminjam dari Departemen Sosial berupa Rumah Sosial yang sudah tidak dipakai akan tetapi masih layak dan perlu sedikit renovasi. Segala kebutuhan diurus sendiri oleh pihak sekolah. Bangunan sekolah ini terletak di sebelah sungai dan masyarakat setempat sering menyebutnya dengan sebutan SMEA Padang Pasir.

SMEA Pemda banyak diminati oleh masyarakat karena belum banyak SMEA yang didirikan waktu itu. Lulusan SMEA Pemda juga banyak diminati untuk terjun ke dunia kerja. SMEA Pemda mengalami banyak kemajuan, sehingga atas prakarsa Bupati Magelang waktu itu sekitar tahun 1980 SMEA Pemda dipindahkan ke Jalan Pemuda Barat Muntilan. Pemerintah Daerah (Pemda) memberikan bantuan tanah seluas 3.860 m², dengan rincian yaitu luas bangunan 1.715 m², luas halaman 1.350 m², luas lapangan 500 m², luas kebun 105 m², dan luas lain-lain 190 m². SMEA Pemda berada di bawah naungan Yayasan Abdi Negara dan berganti nama menjadi SMK Abdi Negara. Yayasan tersebut dikelola oleh pihak dari Pemda dan saat ini yang menjadi pengurus yaitu Bapak Agung Trijaya selaku asisten Bupati Magelang.

SMK Abdi Negara Muntilan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang siap untuk mencetak manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan mampu berkompetisi dengan dunia kerja, seperti apa yang tertuang dalam visi dan misi SMK Abdi Negara Muntilan sebagai berikut:

Visi:

Mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu mewujudkan tenaga kerja siap pakai, profesional, mandiri, dan berbudi pekerti mulia.

Misi:

- 1) Menciptakan iklim belajar yang berakar pada akhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu, keunggulan, profesional, mandiri dan berorientasi masa depan.
- 3) Menyiapkan tamatan untuk bekal dirinya menjadi produktif bermanfaat dan berkelanjutan.
- 4) Mencetak tamatan agar mampu memiliki karir dibidangnya.
- 5) Mewujudkan layanan prima dalam pemberdayaan sekolah.

c. Kondisi Umum Kelas XII Administrasi Perkantoran

Kelas XII Administrasi Perkantoran (XII AP) berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 29 perempuan dan 1 laki-laki, dengan Wali Kelas yaitu Ibu Sri Susmiyati, S.Pd. Letak SMK Abdi Negara Muntilan yang berada dipinggir jalan raya terkadang membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi terganggu. Oleh karena itu, kelas XII yang akan menempuh Ujian Nasional ditempatkan di sekolah paling belakang.

Didepan ruang kelas XII terdapat perpustakaan dan laboratorium komputer. Fasilitas yang ada di kelas XII AP yaitu terdapat 20 meja untuk siswa, dan 1 meja guru. Terdapat *blackboard*, kapur, dan penghapus. Di dinding kelas terdapat mading kelas dan papan absensi.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Abdi Negara Muntilan sudah cukup memadai. Terdapat 13 ruang kelas untuk tiga kompetensi keahlian yang ada. Tiap kelas terdapat *blackboard* serta alat tulis lengkap, kecuali untuk kelas X yang sudah menggunakan *whiteboard*. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang tersedia yaitu LCD sebanyak 6 buah dan OHP sebanyak 2 buah. Selain itu juga terdapat ruang lain seperti ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah dan Ketua Jurusan, ruang guru, ruang Bimbingan dan Konseling, ruang Tata Usaha, dan ruang tamu.

Sekolah juga menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, ruang OSIS, UKS, lapangan olahraga, koperasi sekolah (ESEMKA *mart*), aula, *musholla*, dan kantin. Laboratorium terdiri dari laboratorium Akuntansi (Bank Mini), laboratorium Mengetik Manual, laboratorium Bahasa, dan laboratorium Komputer yang sudah terhubung internet. Lapangan untuk basket dan voli menjadi satu dengan lapangan upacara. Hal ini karena keterbatasan lahan yang dimiliki sekolah.

e. Bimbingan Konseling (BK) dan Bimbingan Belajar

SMK Abdi Negara Muntilan memiliki 3 guru BK. Jadwal Bimbingan Konseling di kelas yaitu 1 jam pelajaran (45 menit) dalam satu minggu. Masalah yang ditangani BK diantaranya masalah sosial ekonomi orang tua, kesulitan belajar, ketertarikan dengan lawan jenis, dan pergaulan.

Bimbingan Belajar yang ada di SMK Abdi Negara Muntilan diantaranya pendalaman materi, tambahan pelajaran, dan remedial. Pendalaman materi dan tambahan pelajaran diberikan untuk kelas XII setelah jam pelajaran. Remedial diberikan kepada siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

f. Tenaga Pendidik

SMK Abdi Negara Muntilan memiliki 34 guru. Guru yang berstatus Guru Negeri DPK berjumlah 5 orang, Guru Tetap Yayasan berjumlah 17 orang, Guru Tidak Tetap berjumlah 5 orang, dan Guru *Moving* berjumlah 7 orang. Guru yang sudah mendapatkan sertifikasi sebanyak 13 orang. Jam kerja guru selama satu minggu sebanyak 24 jam.

g. Organisasi Siswa dan Ekstrakurikuler

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Abdi Negara Muntilan diketuai oleh siswi kelas XI Pemasaran. Sekolah menyediakan fasilitas ruang OSIS untuk mendukung kelancaran tugas pengurus OSIS. Masalah yang sering dihadapi pengurus OSIS yaitu keterbatasan dana untuk melaksanakan program-program kerja OSIS. Hal ini yang menghambat kinerja dari pengurus OSIS SMK Abdi Negara Muntilan.

Kegiatan siswa selain OSIS yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, basket, voli, *taekwondo*, Palang Merah Remaja (PMR), *pranatacara*. Pramuka wajib diikuti seluruh siswa kelas X, sedangkan yang lain sifatnya pilihan.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Observasi Awal dan Hasil Angket sebelum Tindakan

Langkah awal sebelum melakukan penelitian yaitu meminta ijin kepada pihak sekolah. Tanggal 20 Oktober 2012, peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah SMK Abdi Negara Muntilan dan guru mata pelajaran Produktif AP membahas rencana penelitian yang akan dilaksanakan Bulan Januari 2013. Setelah mendapatkan ijin, langkah selanjutnya mempersiapkan instrumen untuk melakukan observasi awal.

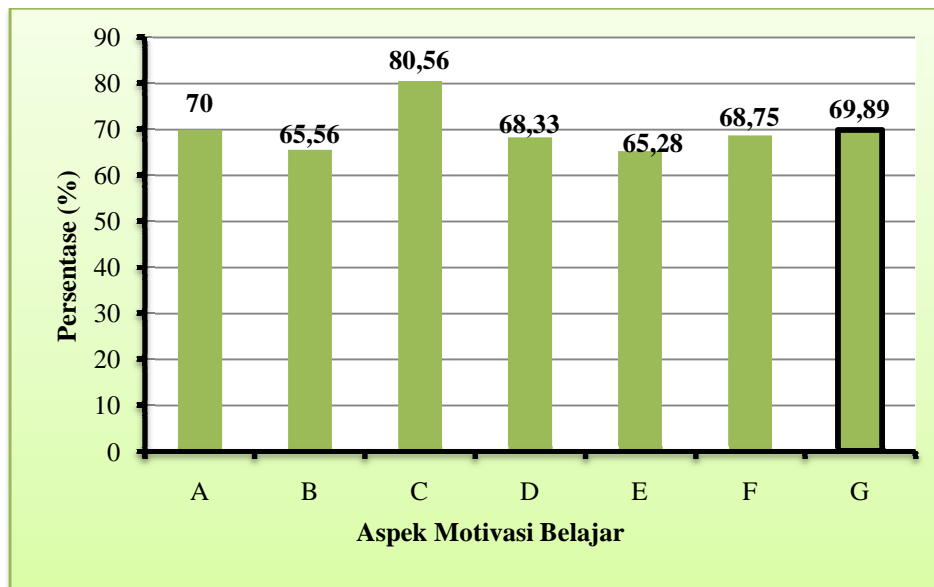
Tanggal 9 November 2012 peneliti melakukan observasi awal di kelas XII AP dengan dibantu seorang *observer*. Observasi ini tidak sesuai dengan rencana awal karena terjadi miskomunikasi antara peneliti dengan guru. Rencana awal yaitu pengamatan dilakukan untuk mengamati pembelajaran di kelas XII AP saat guru menyampaikan materi dan aktivitas belajar siswa, akan tetapi pada hari itu guru hanya memberikan latihan soal untuk dikerjakan siswa. Pedoman observasi yang telah dibuat tidak sesuai dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada hari itu, sehingga hasil pengamatan tidak dapat digunakan.

Tanggal 16 November 2012 peneliti membagikan angket di kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil angket menunjukkan bahwa Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP masih rendah. Berikut ini data hasil angket Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi kelas XII AP sebelum tindakan:

Tabel 9. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Kelas XII AP

No.	Aspek	Jumlah butir	No. Butir	Hasil Perhitungan		
				%	Skor	Rata-rata
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	2	1	63,33	140	70
			2	76,67		
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3	3	81,67	196,67	65,56
			4	53,33		
			5	61,67		
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3	6	75,83	241,67	80,56
			7	81,67		
			8	84,17		
4	Adanya penghargaan dalam belajar	2	9	70,83	136,66	68,33
			10	65,83		
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3	11	65,83	195,83	65,28
			12	65		
			13	65		
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	14	60	137,5	68,75
			15	77,5		
Jumlah		15		1048,33		69,89%

Hasil angket Motivasi Belajar Akuntansi menunjukkan bahwa skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor persentase Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 69,89%. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan diagram Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.



Gambar 3. Diagram Motivasi Belajar Akuntansi kelas XII AP

Keterangan:

A = Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

B = Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

C = Adanya harapan dan cita-cita masa depan

D = Adanya penghargaan dalam belajar

E = Adanya lingkungan belajar yang kondusif

F = Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

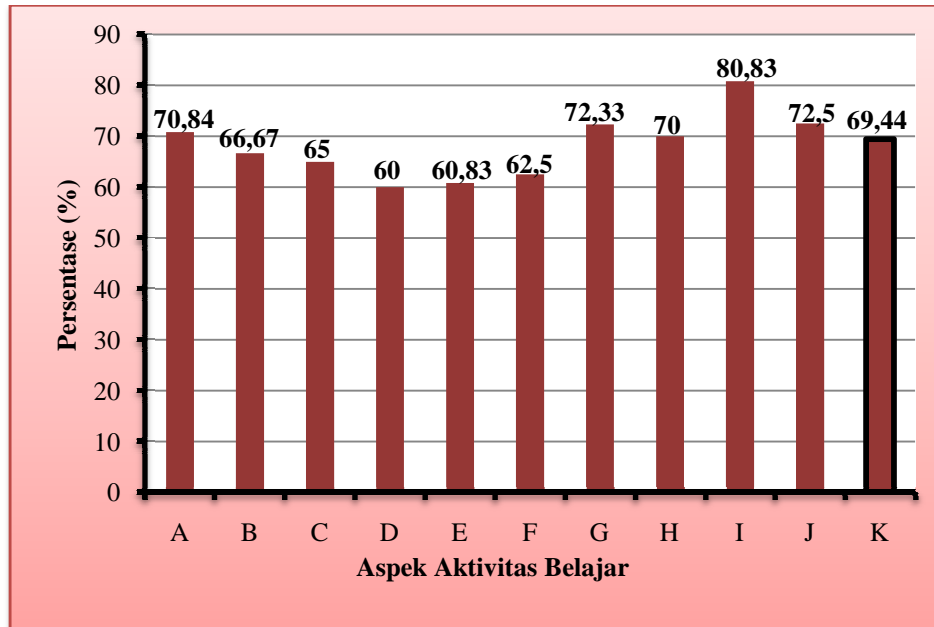
G = Persentase keseluruhan aspek Motivasi Belajar

Hasil angket Aktivitas Belajar Akuntansi juga menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor persentase Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 69,44%. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan diagram Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.

Tabel 10. Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Kelas XII AP

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Hasil Perhitungan		
				%	Skor	Rata-rata
1	Kegiatan mendengar	Mendengarkan penjelasan materi	1	71,67	208,34	69,45
			2	70		
		Mendengarkan saat temannya mengemukakan pendapat	3	66,67		
2	Kegiatan menggambar	Membuat form-form yang berhubungan dengan materi pelajaran	4	65	65	65
3	Kegiatan mental	Mengingat kembali materi pelajaran	5	60	183,33	61,11
		Menanggapi pendapat teman saat diskusi	6	60,83		
		Mampu mengambil keputusan	7	62,5		
4	Kegiatan emosional	Perasaan bosan, senang, semangat, berani, dan tenang saat belajar	8	72,5	361,67	72,33
			9	77,5		
			10	74,17		
			11	66,67		
			12	70,83		
5	Guru	Pembelajaran lebih didominasi siswa	13	70	150,83	75,42
		Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi	14	80,83		
6	Materi	Materi pelajaran jelas	15	72,5	72,5	72,5
Jumlah				1041,67		69,44%

Data di atas merupakan data hasil pengolahan angket yang telah dikelompokkan sesuai dengan indikator aktivitas belajar dan dicari rata-rata skor tiap aspek. Untuk menggambarkan skor persentase tiap indikator, berikut ini akan disajikan diagram yang menunjukkan skor persentase tiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi.



Gambar 4. Diagram Aktivitas Belajar Akuntansi Kelas XII AP

Keterangan:

A = Mendengarkan penjelasan materi

B = Mendengarkan saat temannya mengemukakan pendapat

C = Membuat *form-form* yang berhubungan dengan materi pelajaran

D = Mengingat kembali materi pelajaran

E = Menanggapi pendapat teman saat diskusi

F = Mampu mengambil keputusan

G = Perasaan bosan, senang, semangat, berani, dan tenang saat belajar

H = Pembelajaran lebih didominasi siswa

I = Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi

J = Materi pelajaran jelas

K = Persentase keseluruhan aspek Aktivitas Belajar

Berdasarkan data hasil angket Motivasi dan Aktivitas Belajar di atas menunjukkan bahwa Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP rendah. Penelitian ini merancang pembelajaran menggunakan model *Active Learning* yang diimplementasikan dengan teknik *Question Student Have* untuk meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.

b. Perencanaan Pembelajaran dengan Teknik *Question Student Have*

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 setelah dilakukan tindakan berupa penerapan model *Active Learning* teknik *Question Student Have*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil angket sebelum tindakan, menunjukkan bahwa Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 masih rendah. Perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut mengingat kelas XII yang akan segera menempuh Ujian Nasional. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk membuat perencanaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan, akan tetapi peneliti lebih memilih menggunakan model *Active Learning* yang pengimplementasiannya menggunakan teknik *Question Student Have*.

Model *Active Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru di dalam kelas dimana model ini lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa. Siswa ditempatkan sebagai subjek belajar dimana siswa akan melakukan aktivitas belajarnya sendiri dan guru berperan sebagai pembimbing. *Active Learning* ini memakan banyak waktu terutama untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Hal ini karena siswa akan lebih banyak belajar mandiri, mencari sendiri pengetahuan baru, dan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Banyak teknik-teknik pembelajaran untuk mengimplementasikan *Active Learning* salah satunya yaitu teknik *Question Student Have* (QSH)

Teknik *Question Student Have* (QSH) atau Pertanyaan yang dimiliki Siswa merupakan teknik pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan. Terkadang siswa tidak berani mengungkapkan pertanyaan langsung kepada guru. Teknik QSH ini dapat memberikan solusi bagi siswa yang tidak berani mengungkapkan pertanyaan secara lisan karena pertanyaan ditulis pada selembar kertas. Selain menuliskan pertanyaan, siswa juga dapat menuliskan perasaannya berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru menjadi lebih tahu apa yang dirasakan siswa saat pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan kebutuhan siswa.

Penerapan teknik QSH dalam penelitian ini divariasikan dengan metode diskusi kelompok. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang

masing-masing terdiri dari 5 siswa. Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditulis oleh siswa. Masing-masing kelompok membacakan pertanyaan secara bergantian dan kelompok lain berebut untuk menjawab. Guru berperan sebagai pemimpin diskusi kelompok dan dapat membenarkan jawaban siswa apabila salah. Persaingan kelompok ini akan memotivasi siswa untuk aktif di kelas terutama dengan menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Penyusunan Perencanaan Tindakan

Suatu tindakan berjalan dengan lancar apabila sebelumnya disusun perencanaan terlebih dahulu. Penyusunan rancangan tindakan merupakan pembuatan pedoman pembelajaran bagi peneliti. Rancangan tindakan ini dibuat untuk menerapkan model *Active Learning* teknik *Question Student Have*. Perencanaan tindakan dimaksudkan sebagai upaya mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Produktif AP, maka disepakati bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik *Question Student Have* diterapkan pada Standar Kompetensi (SK) Mengelola Dana Kas Kecil dengan Kompetensi Dasar (KD) Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil. Pelaksanaan 2 siklus tersebut sifatnya fleksibel. Apabila setelah pelaksanaan siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan maka penelitian

dapat diakhiri. Apabila belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan maka dapat melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat kolaboratif, dimana dalam pelaksanaan tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Produktif AP. Peneliti berdiskusi dengan guru dalam membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *handout* yang berisi materi pelajaran, soal, dan juga lembar jawab.

Penelitian ini sifatnya kolaborasi sehingga semua perangkat pembelajaran yang digunakan dan juga hasil dari setiap siklus dikonsultasikan dengan guru untuk perbaikan. Guru bertugas untuk menerapkan model *Active Learning* teknik *Question Student Have* dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti bertugas sebagai *observer* yang mengamati aktivitas belajar siswa. Dalam melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh rekan peneliti.

B. Hasil Penelitian

1. Laporan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Teknik *Question Student Have* siklus I diterapkan pada materi Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund System*). Siklus I dilaksanakan satu kali tatap muka selama tiga jam pelajaran. Perencanaan yang dilakukan peneliti dan guru sebelum pelaksanaan tindakan diantaranya menyusun RPP, membuat *handout* yang berisi materi pelajaran, dan membuat soal serta lembar jawab.

Peneliti juga mempersiapkan pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, dan catatan lapangan, untuk keperluan pengumpulan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan model *Active Learning* teknik *Question Student Have* di kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2013. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

1) Kegiatan Awal

Pukul 07.00 WIB guru masuk kelas dan memberikan salam kemudian dilanjutkan dengan hafalan *Asmaul Husna* bersama selama 15 menit. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan SK Mengelola Dana Kas Kecil dan KD Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajari. Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan maksud kedatangan peneliti beserta rekan dikelas XII AP pagi itu.

2) Kegiatan Inti

Guru membagikan *handout* kepada masing-masing siswa dengan dibantu oleh *observer*. Guru mulai menjelaskan materi mengenai Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund System*), selama 20 menit. Kemudian guru memberikan latihan

soal yang harus dikerjakan siswa secara mandiri. Siswa diberi waktu sampai jam pelajaran kedua selesai untuk mengerjakan soal.

Pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.30 WIB guru mulai menerapkan teknik *Question Student Have*. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai teknik QSH. Kelas yang berjumlah 30 siswa kemudian dibagi menjadi 6 kelompok (kelompok Biru, Orange, Coklat, Merah, Ungu, Kuning). Guru mengkoordinasi pembagian kelompok dengan dibantu oleh *observer*. Siswa duduk berdasarkan kelompok, kemudian *observer* membagikan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan.

Guru memberikan aba-aba untuk memutar kertas yang berisi pertanyaan dalam satu kelompok. Setelah semua pertanyaan dibaca, dilanjutkan dengan diskusi kelompok membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Tiap kelompok membacakan pertanyaan satu persatu secara bergantian dan kelompok lain berebut menjawab pertanyaan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan berarti telah menyumbangkan poin untuk kelompoknya.

Guru bertugas memimpin jalannya diskusi kelompok, sedangkan *observer* bertugas mengamati Aktivitas Belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi. Saat diskusi kelompok guru dapat membenarkan apabila ada jawaban siswa yang kurang tepat atau salah.

3) Kegiatan Akhir

Guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu dan memberikan motivasi bagi siswa-siswa yang masih pasif. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan. Pukul 09.15 WIB pembelajaran diakhiri. Peneliti meminta izin untuk membagikan angket mengenai Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tujuannya untuk mengamati Aktivitas Belajar, terutama aktivitas fisik siswa selama proses pembelajaran dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan observasi. Peneliti selaku *observer 1* bertugas untuk mengamati aktivitas belajar 15 siswa yang terbagi ke dalam kelompok Biru, Orange, dan Coklat. *Observer 2* bertugas untuk mengamati aktivitas belajar 15 siswa yang terbagi ke dalam kelompok Merah, Ungu, dan Kuning.

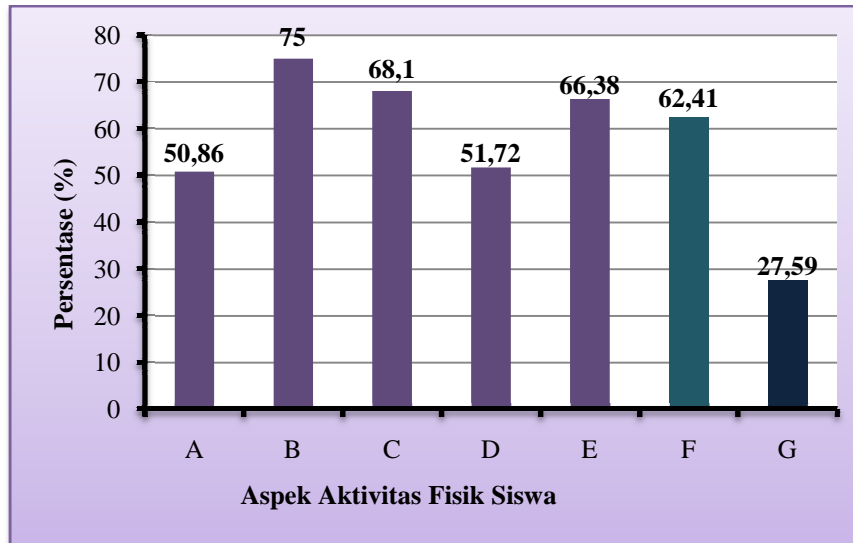
Hasil observasi mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 pada siklus I menunjukkan skor persentase keseluruhan sebesar 62,41%, dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal sebanyak 8 siswa dari 29 siswa atau sebesar 27,59%. Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan hasil observasi Aktivitas Belajar kelas XII Administrasi Perkantoran pada siklus I.

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Jumlah skor	%
1.	Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat	59	50,86
2.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran	87	75
3.	Menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok	79	68,1
4.	Berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan)	60	51,72
5.	Mengerjakan soal yang diberikan guru	77	66,38
Jumlah		362	312,06
%		62,41	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75%)		8 siswa (27,59%)	

Berdasarkan data hasil observasi yang sudah diolah menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan minimal aktivitas belajar 75% belum tercapai. Pencapaian minimal 75% jumlah siswa aktif juga belum tercapai. Dilihat dari lima aspek Aktivitas Belajar siswa yang diamati, terdapat empat aspek yang belum mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu aspek membacakan pertanyaan yang sudah dibuat (50,86%), menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok (68,1%), berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan) (51,72%), dan mengerjakan soal yang diberikan guru (66,38%). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model *Active Learning* teknik *Question Student Have*, sehingga hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif di kelas.

Untuk menggambarkan skor persentase aktivitas belajar siswa, berikut ini akan disajikan diagram mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi berdasarkan data pada tabel 11.



Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Keterangan:

A = Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat

B = Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran

C = Menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok

D = Berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan)

E = Mengerjakan soal yang diberikan guru

F = Persentase keseluruhan aspek Aktivitas Belajar

G = Persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal

d. Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti. Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Refleksi bertujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti sekaligus melakukan wawancara kepada guru

dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan kegiatan refleksi disimpulkan bahwa guru dan siswa belum terbiasa dengan teknik pembelajaran yang tergolong masih baru bagi mereka. Guru tampak masih bingung dengan teknik QSH, sehingga peneliti ikut membantu memberikan penjelasan. Siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Hanya siswa tertentu saja yang aktif di kelas.

Untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, guru memotivasi siswa-siswa yang masih pasif di dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang belum berani berpendapat di kelas. Pembelajaran akan mengacu pada RPP yang telah dibuat sehingga pengelolaan waktu dapat dilakukan seefektif dan seefisien mungkin.

2. Laporan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan kegiatan refleksi pada siklus I, maka diperlukan tindakan pada siklus II. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan tindakan siklus II. Peneliti bersama dengan guru melakukan diskusi sebelum pelaksanaan tindakan siklus II. Teknik QSH akan diterapkan pada materi Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*). Siklus II dilaksanakan dalam satu kali tatap muka selama 3 jam pelajaran.

Dari hasil diskusi disepakati bahwa peneliti membuat petunjuk teknis prosedur pelaksanaan teknik QSH dilengkapi dengan alokasi waktu,

sehingga guru memiliki panduan saat mengajar. Guru memotivasi dan memberikan kesempatan bagi siswa yang belum berani berpendapat di kelas. Hal tersebut membuat semua siswa terlibat dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif. Peneliti juga mempersiapkan RPP, soal, lembar jawab, dan *handout* yang berisi materi. Instrumen penelitian yang digunakan juga sama seperti pada siklus I yaitu pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

1) Kegiatan Awal

Pukul 07.00 WIB guru masuk kelas dan memberikan salam kemudian dilanjutkan dengan hafalan *Asmaul Husna* bersama selama 15 menit. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan SK Mengelola Dana Kas Kecil dan KD Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa akan pentingnya mempelajari Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*).

2) Kegiatan Inti

Guru membagikan *handout* kepada masing-masing siswa dengan dibantu oleh *observer*. Guru mulai menjelaskan materi mengenai Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*) selama 20 menit. Kemudian guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan siswa secara mandiri. Siswa diberi waktu sampai jam pelajaran kedua selesai untuk mengerjakan soal.

Pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 08.30 WIB guru mulai menerapkan teknik *Question Student Have*. Guru menjelaskan bahwa akan ada diskusi kelompok melanjutkan pertemuan sebelumnya. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berdasarkan kelompok. Prosedur pelaksanaan QSH sama seperti pertemuan sebelumnya. *Observer* membagikan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan. Guru memberikan aba-aba untuk memutar kertas yang berisi pertanyaan dalam satu kelompok. Setelah semua pertanyaan dibaca, dilanjutkan dengan diskusi kelompok membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Setiap kelompok membacakan pertanyaan satu persatu secara bergantian dan kelompok lain berebut menjawab pertanyaan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan berarti telah menyumbangkan poin untuk kelompoknya. Poin yang didapat kemudian diakumulasikan dengan hasil perolehan poin siklus I.

Guru bertugas untuk memimpin jalannya diskusi kelompok, sedangkan *observer* bertugas mengamati jalannya proses

pembelajaran dengan pedoman observasi mengenai Aktivitas Belajar siswa. Saat diskusi kelompok guru dapat membenarkan apabila ada jawaban siswa yang salah.

3) Kegiatan Akhir

Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh jumlah poin tertinggi dan memberikan hadiah sebagai penghargaan kelompok. Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu dan memberikan motivasi bagi siswa-siswa yang masih pasif. Pukul 09.15 WIB pembelajaran diakhiri. Peneliti meminta ijin untuk membagikan angket mengenai Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tujuannya untuk mengamati Aktivitas Belajar, terutama aktifitas fisik siswa selama proses pembelajaran dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan observasi. Peneliti selaku *observer 1* bertugas untuk mengamati aktivitas belajar kelompok Biru, Orange, dan Coklat. *Observer 2* bertugas untuk mengamati aktivitas belajar kelompok Merah, Ungu, dan Kuning. Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan hasil observasi Aktivitas Belajar kelas XII Administrasi Perkantoran pada siklus II.

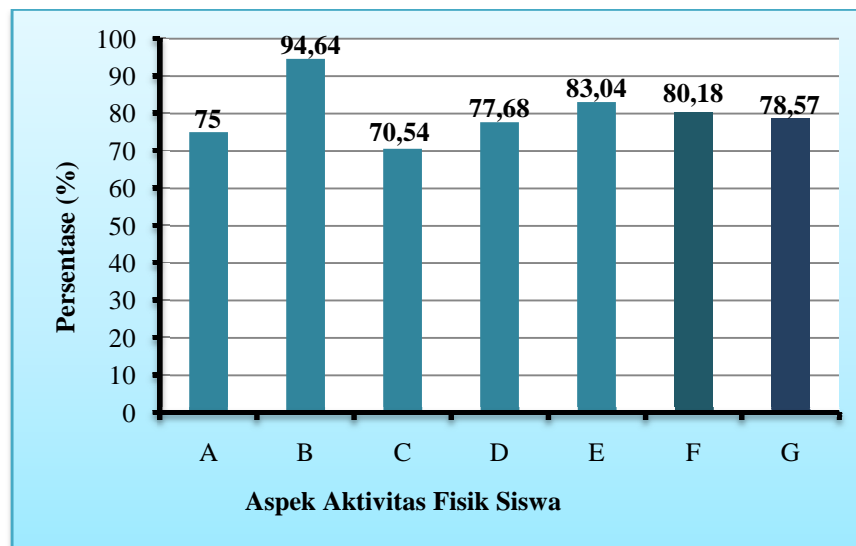
Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Jumlah skor	%
1.	Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat	84	75
2.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran	106	94,64
3.	Menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok	79	70,54
4.	Berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan)	87	77,68
5.	Mengerjakan soal yang diberikan guru	93	83,04
Jumlah		449	400,9
%		80,18	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal		22 siswa (78,57%)	

Hasil observasi mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 pada siklus II menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 80,18%, dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal sebanyak 22 siswa dari 28 siswa atau sebesar 78,57%. Hal ini menunjukkan dari hasil observasi terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,77%.

Kriteria keberhasilan minimal skor persentase keseluruhan aktivitas belajar siswa sebesar 75% sudah tercapai. Begitu pula pencapaian minimal 75% jumlah siswa aktif juga sudah tercapai. Dilihat dari aspek aktivitas belajar yang diamati, masih ada satu aspek yang belum mencapai kriteria keberhasilan minimal 75% yaitu menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok (70,54%). Untuk menggambarkan skor persentase

aktivitas belajar siswa, berikut ini akan disajikan diagram mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi berdasarkan data pada tabel 12.



Gambar 6. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Keterangan:

A = Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat

B = Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran

C = Menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok

D = Berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/ sanggahan)

E = Mengerjakan soal yang diberikan guru

F = Persentase keseluruhan aspek Aktivitas Belajar

G = Persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal

d. Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Refleksi bertujuan untuk mengetahui hasil tindakan siklus II. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dan wawancara dengan guru.

Berdasarkan kegiatan refleksi dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diterapkan pada siklus II sudah lebih tertata dengan rapi. Adanya

petunjuk teknis prosedur QSH dapat mempermudah guru dalam mengalokasikan waktu. Siswa juga menjadi lebih antusias saat diskusi kelompok membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Skor persentase Aktivitas Belajar siswa telah mencapai kriteria 75%. Hal ini ditunjukkan dari skor persentase Aktivitas Belajar pada siklus II sebesar 80,18%. Selain itu juga terjadi peningkatan Aktivitas Belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,77%. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus II maka upaya perbaikan secara umum berhasil. Oleh karena itu pembahasan materi pada KD Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil melalui penerapan teknik *Question Student Have* dapat diakhiri pada siklus II.

3. Data Hasil Angket Siklus I dan Siklus II

Selain melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung, pada akhir pembelajaran untuk tiap siklus didistribusikan angket mengenai Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi. Berdasarkan hasil angket pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	77,16%	79,91%
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	71,55%	77,68%
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	81,03%	89,29%
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	59,48%	66,96%
5.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	59,48%	67,86%
6.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	68,97%	75%
Persentase keseluruhan Motivasi Belajar		70,49%	77,2%
Persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal 75%		34,48%	82,14%

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I skor persentase keseluruhan Motivasi Belajar sebesar 70,49% belum mencapai kriteria keberhasilan minimal. Selain itu juga terdapat empat aspek yang belum mencapai kriteria 75% yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (71,55%), adanya penghargaan dalam belajar (59,48%), adanya lingkungan belajar yang kondusif (59,48%), dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (68,97%). Pada siklus II skor persentase keseluruhan Motivasi Belajar sebesar 77,2% sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal. Masih terdapat dua aspek yang belum mencapai kriteria 75% yaitu adanya penghargaan dalam belajar (66,96%) dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (67,86%).

Tabel 14. Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Mendengarkan penjelasan materi	69,4%	72,32%
2.	Mendengarkan saat teman mengemukakan pendapat	79,31%	80,36%
3.	Membuat <i>form-form</i> yang berhubungan dengan materi pelajaran	58,62%	76,79%
4.	Mengingat kembali materi pelajaran	55,17%	58,93%
5.	Menanggapi pendapat teman saat diskusi	68,97%	77,68%
6.	Mampu mengambil keputusan	56,03%	57,14%
7.	Perasaan bosan, senang, semangat, berani, dan tenang saat belajar	79,53%	81,92%
8.	Pembelajaran lebih didominasi siswa	66,38%	80,36%
9.	Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran	72,41%	86,61%
10.	Materi pelajaran jelas	69,83%	75,89%
Persentase keseluruhan Motivasi Belajar		70,26%	76,15%
Persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal 75%		44,83%	78,57%

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I skor persentase keseluruhan Aktivitas Belajar sebesar 70,26% belum mencapai kriteria 75%, sedangkan pada siklus II sebesar 76,15% sudah mencapai kriteria 75%. Dilihat dari sepuluh indikator Aktivitas Belajar, pada siklus I terdapat delapan indikator yang belum mencapai kriteria 75% yaitu mendengarkan penjelasan materi (69,4%), membuat *form-form* yang berhubungan dengan materi pelajaran (58,62%), mengingat kembali materi pelajaran (55,17%), menanggapi pendapat teman saat diskusi (68,97%), mampu mengambil keputusan (56,03%), pembelajaran lebih didominasi siswa (66,38%), siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran (72,41%), dan materi pelajaran jelas (69,83%). Pada siklus II berkurang menjadi tiga indikator yang belum mencapai kriteria 75% yaitu mendengarkan penjelasan materi (72,32%), mengingat kembali materi pelajaran (58,93%), mampu mengambil keputusan (57,14%).

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 melalui penerapan Model *Active Learning* teknik *Question Student Have*. Berdasarkan tujuan tersebut maka berikut ini merupakan jawaban dari hipotesis tindakan pada BAB II.

1. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi

Hasil angket mengenai Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AP SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 pada siklus I

menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 70,49% dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria 75% sebanyak 10 siswa dari 29 siswa (34,48%). Siklus II menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 77,20% dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria 75% sebanyak 23 siswa dari 28 siswa (82,14%). Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,71%. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Jumlah butir	No. Butir	Siklus I			Siklus II		
				%	Skor	Rata-rata	%	Skor	Rata-rata
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	2	1	73,28	154,31	77,16	75	159,82	79,91
			2	81,03			84,82		
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2	3	80,17	143,1	71,55	85,71	155,35	77,68
			4	62,93			69,64		
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3	5	75	243,1	81,03	86,61	267,86	89,29
			6	81,89			88,39		
			7	86,21			92,86		
4	Adanya penghargaan dalam belajar	1	8	59,48	59,48	59,48	66,96	66,96	66,96
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3	9	66,38	178,45	59,48	81,25	203,57	67,86
			10	62,93			69,64		
			11	49,14			52,68		
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	12	72,41	137,93	68,97	64,29	150	75
			13	65,52			85,71		
Jumlah		13		916,37			1003,58		
%				70,49			77,20		
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal				10 siswa (34,48%)			23 siswa (82,14%)		
Peningkatan siklus I ke siklus II				82,14% - 70,49% = 6,71%					

Rumus menghitung skor persentase keseluruhan Motivasi Belajar

$$\frac{\text{Jumlah skor Motivasi Belajar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah persentase tiap butir pernyataan}}{\text{Banyaknya butir pernyataan}}$$

Motivasi Belajar Akuntansi siklus I

$$\frac{1068}{(4 \times 13) \cdot 29} \times 100\% = \frac{106.300}{1508} = 70,49\%$$

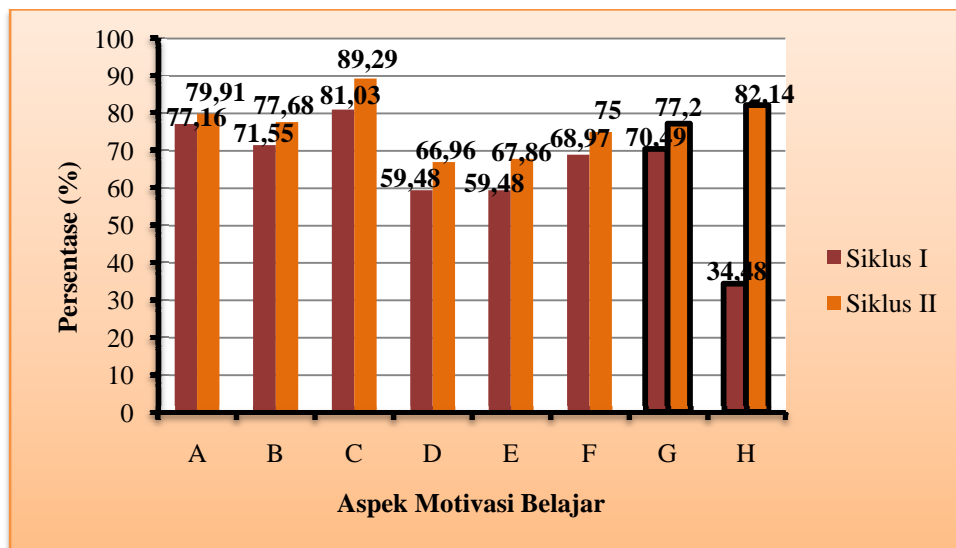
$$\frac{916,37\%}{13} = 70,49\%$$

Motivasi Belajar Akuntansi siklus II

$$\frac{1124}{(4 \times 13) \cdot 28} \times 100\% = \frac{112.400}{1456} = 77,20\%$$

$$\frac{1003,58\%}{13} = 77,20\%$$

Berdasarkan data pada tabel 15 dapat dilihat bahwa skor persentase dari enam aspek Motivasi Belajar yang dijabarkan menjadi tiga belas (13) butir pernyataan angket mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut belum diikuti oleh pencapaian kriteria keberhasilan minimal sebesar 75% untuk tiap aspek. Pada siklus I terdapat empat aspek (B,D,E,F), sedangkan pada siklus II menjadi dua aspek (D,E) yang belum mencapai kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi

Keterangan:

A = Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

B = Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

C = Adanya harapan dan cita-cita masa depan

D = Adanya penghargaan dalam belajar

E = Adanya lingkungan belajar yang kondusif

F = Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

G = Persentase keseluruhan aspek Motivasi Belajar

H = Persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal

2. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AP

a) Perbandingan Hasil Angket Aktivitas Belajar Siklus I dengan Siklus II

Hasil angket mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi, terutama berkaitan dengan aktivitas mental dan emosional siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 pada siklus I menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 70,26% dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal sebanyak 13 siswa dari 29 siswa atau sebesar 44,83%. Siklus II menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 76,15% dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal sebanyak 22 siswa dari 28 siswa atau sebesar 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas mental dan emosional siswa secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,89%. Data hasil angket yang sudah diolah dan dikelompokkan berdasarkan aspek aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir	Siklus I			Siklus II		
					%	Skor	Rata-rata	%	Skor	Rata-rata
1	Kegiatan mendengar	Mendengarkan penjelasan materi	3	1	70,69	218,1	72,7	77,68	225	75
				2	68,1			66,96		
		Mendengarkan saat temannya mengemukakan pendapat		3	79,31			80,36		
2	Kegiatan menggambar	Membuat form-form yang berhubungan dengan materi pelajaran	1	4	58,62	58,62	58,62	76,79	76,79	76,79
3	Kegiatan mental	Mengingat kembali materi pelajaran	3	5	55,17	180,17	60,06	58,93	193,75	64,58
		Menanggapi pendapat teman saat diskusi		6	68,97			77,68		
		Mampu mengambil keputusan		7	56,03			57,14		
4	Kegiatan emosional	Perasaan bosan, senang, bersemangat, berani, dan tenang saat belajar	4	8	81,9	318,1	79,53	78,57	327,68	81,92
				9	87,07			86,61		
				10	76,72			81,25		
				11	72,41			81,25		
5	Guru	Pembelajaran lebih didominasi siswa	2	12	66,38	138,79	69,40	80,36	166,97	83,49
		Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi		13	72,41			86,61		
6	Materi	Materi pelajaran jelas	1	14	69,83	69,83	69,83	75,89	75,89	75,89
Jumlah			14		983,61			1066,08		
%					70,26			76,15		
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75%)					13 siswa (44,83%)			22 siswa (78,57%)		
Peningkatan siklus I ke siklus II					76,15% - 70,26% = 5,89%					

Rumus menghitung skor persentase keseluruhan Aktivitas Belajar

$$\frac{\text{Jumlah skor Aktivitas Belajar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah persentase tiap butir pernyataan}}{\text{Banyaknya butir pernyataan}}$$

Aktivitas Belajar Akuntansi siklus I

$$\frac{1141}{(4 \times 14) 29} \times 100\% = \frac{114.100}{1624} = 70,26\%$$

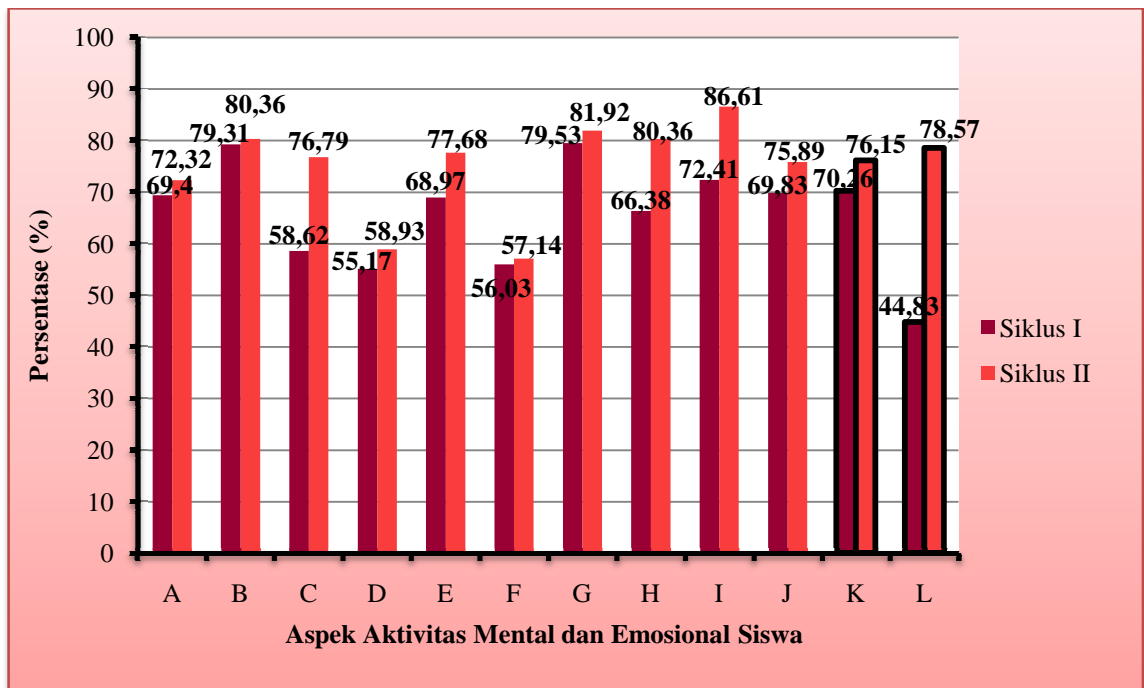
$$\frac{983,61\%}{14} = 70,26\%$$

Aktivitas Belajar Akuntansi siklus II

$$\frac{1194}{(4 \times 14) 28} \times 100\% = \frac{119.400}{1568} = 76,15\%$$

$$\frac{1066,08\%}{14} = 76,15\%$$

Berdasarkan data pada tabel 16 dapat dilihat bahwa dari enam aspek Aktivitas Belajar terkait dengan aktivitas mental dan emosional, dijabarkan menjadi sepuluh indikator kemudian dibuat menjadi empat belas (14) butir pernyataan angket. Skor persentase tiap indikator telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut belum diikuti oleh pencapaian kriteria keberhasilan minimal sebesar 75% untuk tiap indikator. Pada siklus I terdapat delapan indikator (A,C,D,E,F,H,I,J), sedangkan pada siklus II berkurang menjadi tiga indikator (A,D,F) yang belum mencapai kriteria tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 8. Diagram Peningkatan Aktivitas Mental dan Emosional Siswa

Keterangan:

A = Mendengarkan penjelasan materi

B = Mendengarkan saat temannya mengemukakan pendapat

C = Membuat form-form yang berhubungan dengan materi pelajaran

D = Mengingat kembali materi pelajaran

E = Menanggapi pendapat teman saat diskusi

F = Mampu mengambil keputusan

G = Perasaan bosan, senang, semangat, berani, dan tenang saat belajar

H = Guru tidak mendominasi pembelajaran

I = Materi pelajaran jelas

J = Persentase keseluruhan aspek aktivitas belajar

K = Persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal

b) Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I dengan Siklus II

Hasil observasi mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi, terutama mengenai aktivitas fisik siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 pada siklus I menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 62,41% dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal sebanyak 8 siswa dari 29 siswa (27,59%). Siklus II menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 80,18% dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal sebanyak 22 siswa dari 28 siswa (78,57%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas fisik siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,77% seperti tampak pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah skor	%	Jumlah Skor	%
1.	Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat	59	50,86	84	75
2.	Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran	87	75	106	94,64
3.	Menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok	79	68,1	79	70,54
4.	Berani mengemukakan pendapat (kritik/ saran/ tanggapan/ sanggahan)	60	51,72	87	77,68
5.	Mengerjakan soal yang diberikan guru	77	66,38	93	83,04
Jumlah		362	312,06	449	400,9
%		62,41		80,18	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal		8 siswa (27,59%)		22 siswa (78,57%)	
Peningkatan siklus I ke siklus II		80,18% - 62,41% = 17,77%			

Rumus menghitung skor persentase keseluruhan Aktivitas Belajar

$$\frac{\text{Jumlah skor Aktivitas Belajar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah persentase tiap aspek}}{\text{Banyaknya aspek}}$$

Aktivitas Belajar Akuntansi siklus I

$$\frac{362}{(4 \times 5) 29} \times 100\% = \frac{36.200}{580} = 62,41\%$$

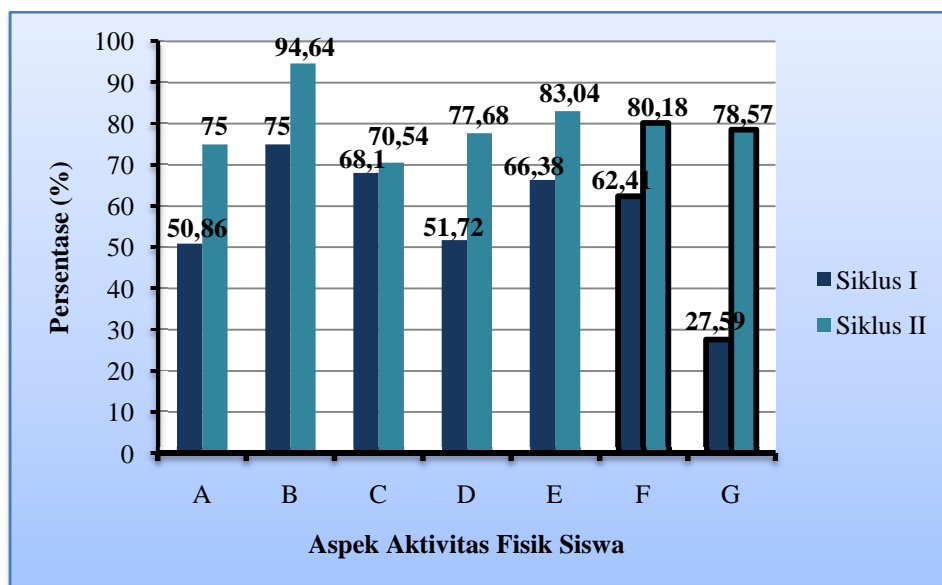
$$\frac{312,06\%}{5} = 62,41\%$$

Aktivitas Belajar Akuntansi siklus II

$$\frac{449}{(4 \times 5) 28} \times 100\% = \frac{44.900}{560} = 80,18\%$$

$$\frac{400,9\%}{5} = 80,18\%$$

Berdasarkan data pada tabel 17 dapat dilihat bahwa skor persentase dari lima aspek Aktivitas Belajar yang diamati telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut belum diikuti oleh pencapaian kriteria keberhasilan minimal sebesar 75% untuk tiap aspek. Pada siklus I terdapat empat aspek (A,C,D,E), sedangkan pada siklus II berkurang menjadi satu aspek (C) yang belum mencapai kriteria tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 9. Diagram Peningkatan Aktivitas Fisik Siswa

Keterangan:

A = Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat

B = Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran

C = Menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok

D = Berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan)

E = Mengerjakan soal yang diberikan guru

F = Persentase keseluruhan aspek Aktivitas Belajar

G = Persentase siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal

Berdasarkan data yang disajikan di atas, baik data observasi maupun angket Aktivitas Belajar Akuntansi untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilihat dari skor persentase tiap indikator-indikator yang melingkupinya:

1) Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat

Melvin L. Silberman (2012: 91) berpendapat bahwa teknik QSH merupakan teknik yang menuntut siswa untuk membuat pertanyaan yang ditulis pada selembar kertas. Saat diskusi kelompok, siswa dapat membacakan pertanyaan yang sudah ditulis tersebut supaya dijawab oleh siswa yang lain. Berdasarkan observasi pada siklus I diperoleh skor persentase sebesar 50,86%, sedangkan pada siklus II sebesar 75%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 24,14%. Berdasarkan butir soal nomor 11 pada angket Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I menunjukkan skor persentase sebesar 72,41%, sedangkan siklus II sebesar 81,25%. Hal ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 8,84%.

2) Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran

Proses belajar akan lebih baik jika ada kesempatan untuk membahas informasi dan diminta untuk mengajukan pertanyaan. (Melvin L. Silberman. 2012: 26). Berdiskusi dengan teman memungkinkan para siswa memperoleh pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelajaran Hasil observasi pada siklus I menunjukkan skor persentase sebesar 75%, mengalami peningkatan sebesar 19,64% pada siklus II sehingga skor persentase menjadi 94,64%. Skor persentase pada siklus I maupun siklus II sudah mencapai kriteria 75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa antusias untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran. Berdasarkan butir soal nomor 13 pada angket Aktivitas Belajar Akuntansi, diketahui bahwa skor persentase pada siklus I sebesar 72,41%, sedangkan pada siklus II terjadi penurunan sebesar 3,01% sehingga skor persentase menjadi 69,40%. Hal ini terjadi karena saat diskusi kelompok membahas pertanyaan yang diajukan, para siswa berebut untuk menjawabnya. Beberapa siswa dapat menjawab dengan hasil pemikirannya sendiri, sehingga kegiatan diskusi dengan teman menurun. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa dapat belajar mandiri tidak harus tergantung pada guru maupun teman.

3) Menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok

Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Siswa berebut menjawab pertanyaan

untuk mengumpulkan poin kelompok. Diskusi ini dapat mengasah otak siswa. Selaras dengan yang dikemukakan Melvin L. Silberman (2012: 52) bahwa apa yang didapat dari diskusi dan mendengarkan pendapat teman, menjadikan siswa tertantang untuk berfikir. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan skor persentase sebesar 68,1%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 2,44% menjadi 70,54%. Berdasarkan butir soal nomor 6 pada angket Aktivitas Belajar Akuntansi, menunjukkan skor persentase sebesar 68,97%, sedangkan pada siklus II sebesar 77,68%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 8,71%.

4) Berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan)

Adanya diskusi kelompok diharapkan dapat memacu siswa untuk berani berpendapat di kelas. Menurut Melvin L. Silberman (2012: 91), teknik QSH ini menjadikan siswa tidak takut untuk mempelajari apa yang mereka harapkan dan butuhkan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan skor persentase sebesar 51,72. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya di kelas. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 25,96%. Siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, yang ditunjukkan dari skor persentase sebesar 77,68%. Berdasarkan butir soal nomor 6 pada angket Aktivitas Belajar Akuntansi, pada siklus I menunjukkan skor persentase sebesar 68,97%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 8,71 sehingga skor persentase menjadi 77,68%.

5) Mengerjakan soal yang diberikan guru

Pada tiap siklus, baik siklus I maupun siklus II guru selalu memberikan latihan soal yang harus dikerjakan siswa secara mandiri. Latihan soal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Menurut pendapat Chaplin dalam Muhibbin Syah (2008: 90), bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan-latihan. Berdasarkan observasi pada siklus I diperoleh skor persentase sebesar 66,38%, mengalami peningkatan sebesar 16,66 % pada siklus II sehingga skor persentasenya menjadi 83,04%. Berdasarkan butir soal nomor 10 pada angket Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I diperoleh skor sebesar 76,72%, sedangkan pada siklus II sebesar 81,25. Hal ini juga menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 4,53%.

D. Keterbatasan Penelitian

Suatu kegiatan tidak menutup kemungkinan mengalami hambatan atau keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kriteria keberhasilan minimal dalam penelitian ini yaitu 75%. Meskipun skor persentase keseluruhan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi sudah mencapai kriteria tersebut, akan tetapi masih ada beberapa aspek dan indikator yang belum mencapai kriteria. Hal ini menjadi wajar karena

kemungkinan untuk dapat mencapai kriteria keberhasilan minimal tiap aspek membutuhkan proses dan waktu yang lama.

2. Macam-macam aktivitas belajar meliputi kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengar, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional. Penelitian ini tidak mencantumkan aspek kegiatan metrik sebagai indikator Aktivitas Belajar siswa karena tidak sesuai dengan materi dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.
3. Indikator cara belajar siswa aktif menurut Dalyono dapat dilihat dari sudut pandang siswa, guru, program, situasi belajar, dan sarana belajar. Penelitian ini hanya menambahkan dua aspek dilihat dari sudut pandang guru dan program sebagai indikator Aktivitas Belajar siswa.
4. Penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus dilaksanakan dalam satu kali tatap muka masing-masing tiga jam pelajaran, sehingga data yang diambil belum tergali secara optimal. Hal ini disebabkan karena kelas XII akan menempuh Uji Coba Ujian Nasional, sehingga waktu untuk penelitian terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Question Student Have* dapat Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan dilihat dari kenaikan skor persentase Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 70,49%, dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria 75% sebanyak 10 siswa dari 29 siswa (34,48%). Siklus II menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 77,20%, dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria 75% sebanyak 23 siswa dari 28 siswa (82,14%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,71%.
2. Penelitian ini juga terbukti meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental dan emosional. Pada siklus I aktivitas fisik siswa berdasarkan hasil observasi

menunjukkan skor persentase keseluruhan sebesar 62,41%, dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria 75% sebanyak 8 siswa dari 29 siswa (27,59%). Aktivitas mental dan emosional berdasarkan hasil angket menunjukkan skor persentase keseluruhan sebesar 70,26%, dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria 75% sebanyak 13 siswa dari 29 siswa (44,83%). Pada siklus II aktivitas fisik siswa menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 80,18%, dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria 75% sebanyak 22 siswa dari 28 siswa (78,57%). Aktivitas mental dan emosional siswa pada siklus II menunjukkan skor persentase keseluruhan sebesar 76,15%, dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria 75% sebanyak 22 siswa dari 28 siswa (78,57%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari aktivitas fisik siswa terjadi peningkatan sebesar 17,77%, sedangkan aktivitas mental dan emosional mengalami peningkatan sebesar 5,89%.

F. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sebaiknya harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Salah satunya yaitu tersedianya buku-buku pelajaran dan modul bagi siswa. Siswa terkadang menjadi terhambat belajar karena tidak mempunyai buku pelajaran. Perpustakaan sekolah sebaiknya melengkapi buku-buku pelajaran sesuai dengan kurikulum terbaru, sehingga siswa tidak lagi kebingungan saat mencari referensi buku.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru berkaitan dengan metode mengajar. Guru yang biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal dapat menerapkan teknik baru yaitu *Question Student Have* sehingga siswa tidak merasa bosan. Setelah penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan inovasi baru dalam mengajar yang lebih melibatkan siswa sebagai subjek belajar. Salah satunya yang berorientasi pada aktivitas siswa yaitu menggunakan *Active Learning*.

3. Bagi Siswa

Siswa merupakan subjek belajar yang merupakan tokoh utama dalam pembelajaran. Penerapan teknik *Question Student Have* ini bertujuan untuk memotivasi siswa supaya aktif di kelas. Setelah penelitian ini diharapkan para siswa dapat belajar mandiri dan tidak hanya tergantung kepada guru saja, karena guru bukan merupakan satu-satunya sumber ilmu.

4. Bagi Peneliti yang Lain

Teknik *Question Student Have* (QSH) dalam penelitian ini divariasikan dengan metode diskusi kelompok, sehingga semua siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi tiap kelas pasti berbeda-beda, sehingga pemilihan metode mengajarnya juga harus melihat kebutuhan siswa. Peneliti berharap untuk penelitian-penelitian selanjutnya supaya lebih dipersiapkan dalam perencanaan dan pelaksanaannya sehingga dapat terlaksana dengan optimal. Selain itu peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan variasi-variasi baru yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Widaryani. (2012). "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Active Learning* dengan Teknik *Question Student Have* di Kelas XI Audio Video SMK Negeri Tepus Kabupaten Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2011/2012". Diambil dari <http://www.scribd.com/doc/91472603/laporan-ptkbudi3review.yang> diakses pada tanggal 23 Oktober 2012 pukul 09.25 WIB.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elza Firanda Riswandi. (2012). Model *Active Learning* dengan teknik *Learning Start with a Question* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2013. *Skripsi*. FE UNY.
- Endang Irsyadah. (2011). "Penerapan Metode *Question Student Have* (QSH) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Diklat Kewirausahaan (Studi Kasus pada Siswa Kelas X B Akuntansi di SMK PGRI Pakisaji Malang)". Diambil dari <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=51126>. yang diakses pada tanggal 23 Oktober 2012 pukul 09.45 WIB.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono Jusup, Al. (2003). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. rev. ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustaqim, H. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif* (Alih bahasa: Dani Dharyani). Jakarta: Indeks.
- _____. (2012). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev. ed. Bandung: Nuansa.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. rev. ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Endang R, Sri Mulyani, dan Suyetty. (2008). *Modul Mengelola Dana Kas Kecil*. Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono. et. al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. rev. ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- _____. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Perangkat Pembelajaran

	Halaman
d. Silabus	118
e. RPP <i>Fluctuation Fund System</i>	120
f. RPP <i>Imprest Fund System</i>	134

SILABUS

Nama Sekolah : SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : XII/V-VI

Standar Kompetensi : 1. Mengelola Dana Kas Kecil

Alokasi waktu : 60 jam @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1.1 Mempersiapkan administrasi kas kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun bukti transaksi secara kronologis ▪ Menyimpan bukti transaksi dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bukti-bukti penerimaan kas kecil ▪ Bukti-bukti pengeluaran kas kecil ▪ Mendokumentasikan bukti-bukti kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun bukti transaksi secara kronologis ▪ Menyimpan bukti transaksi dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan ▪ Praktik 	8	8 (16)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sri Endang R, Sri Mulyani, dan Suyetty. 2011. <i>Modul Mengelola Dana Kas Kecil untuk SMK dan MAK</i>. Jakarta: Erlangga.
1.2 Membukukan mutasi dan selisih dana kas kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung selisih dana kas kecil dengan benar ▪ Membukukan mutasi dan selisih dana kas kecil dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung selisih dana kas kecil ▪ Mutasi dan selisih dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung selisih dana kas kecil ▪ Membukukan mutasi dan selisih dana kas kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan ▪ Praktik 	8	8 (16)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sri Endang R, Sri Mulyani, dan Suyetty. 2011. <i>Modul Mengelola Dana Kas Kecil untuk SMK dan MAK</i>. Jakarta: Erlangga.
1.3 Mendokumentasikan bukti-bukti kas kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan penyusunan bukti kas kecil dalam satu periode (bulan) dengan benar ▪ Mendokumentasikan penyusunan bukti kas kecil kedalam folder dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bukti-bukti kas kecil selama satu periode (bulan) disusun secara kronologis ▪ Bukti-bukti kas kecil didokumentasikan kedalam folder 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyusunan bukti-bukti kas kecil dalam satu periode (bulan) ▪ Penyusunan bukti kas kecil didokumentasikan kedalam folder 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan ▪ Praktik 	8	8 (16)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sri Endang R, Sri Mulyani, dan Suyetty. 2011. <i>Modul Mengelola Dana Kas Kecil untuk SMK dan MAK</i>. Jakarta: Erlangga.

Keterangan:

TM : Tatap Muka

PS : Praktik Sekolah (2 praktik sekolah setara dengan 1 tatap muka)

PI : Praktek Industri (4 praktik industri setara dengan 1 tatap muka)

Muntilan, 2 Januari 2013

Mengetahui,
Guru Kolaborator

Peneliti

Sri Susmiyati, S.Pd

Safania Wulandari
NIM. 09403241026

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Abdi Negara Muntilan

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : XII / Genap

Standar Kompetensi : Mengelola Dana Kas Kecil

Kompetensi Dasar : Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil

Kode Kompetensi : 118 KK 11

Indikator : 1. Metode pembukuan dana kas kecil teridentifikasi.
2. Metode Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund System*) teridentifikasi.

Alokasi waktu : 3 x 45 menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan metode pembukuan dana kas kecil
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi metode Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund System*).

II. Materi Ajar (terlampir)

1. Metode Pembukuan Dana Kas Kecil
2. Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund System*).

III. Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1. Strategi : *Active Learning*.
2. Metode : Ceramah, pemberian tugas, dan diskusi.
3. Teknik : *Question Student Have*.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi</p> <p>a. Guru mengkondisikan kelas kemudian siswa berdoa berdasarkan keyakinannya masing-masing. Tujuan: Berdoa adalah kegiatan komunikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Karakter: manusia yang percaya kepada Tuhan</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa. Tujuan: siswa akan merasa diperhatikan, sehingga mereka mendapat awalan yang nyaman untuk belajar. Karakter: rasa hormat kepada guru.</p> <p>c. Guru menginformasikan SK dan KD Mengelola Dana Kas Kecil serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan: siswa akan memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajarinya. Karakter: rasa ingin tahu terhadap pelajaran.</p> <p>Motivasi Memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya mempelajari metode pembukuan kas kecil Sistem Dana Tidak Tetap (<i>Fluctuation Fund System</i>).</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru membagikan <i>handout</i> untuk dibaca siswa.</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan teori mengenai metode pembukuan kas kecil Sistem Dana Tidak Tetap (<i>Fluctuation Fund System</i>). Tujuan: memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari siswa. Karakter: sikap siap dalam segala kondisi dan tanggung jawab terhadap apa yang dipelajari.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru memberikan latihan soal Sistem Dana Tidak Tetap (<i>Fluctuation Fund System</i>) untuk dikerjakan siswa. Tujuan: melatih siswa untuk berfikir dan mengetahui</p>	25 menit 40 menit

	<p>pemahaman siswa. Karakter: kejujuran, ketelitian, dan ketekunan.</p> <p>b. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan penerapan teknik pembelajaran <i>Question Student Have</i>.</p> <p>c. Guru membagikan kartu (kertas kosong) untuk menulis pertanyaan yang akan diajukan siswa.</p> <p>d. Guru memimpin diskusi kelas, membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Siswa membacakan pertanyaan secara bergantian, dan siswa yang lain menjawab pertanyaan atau menanggapi. Tujuan: siswa akan terlibat aktif di dalam pembelajaran. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat poin tersendiri. Karakter: menumbuhkan motivasi, keaktifan belajar, keberanian, dan percaya diri.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Menguji siswa tentang pemahamannya terhadap materi ajar, menggunakan metode tanya jawab.</p> <p>b. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</p>	<p>45 menit</p> <p>10 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai Sistem Dana Tetap (<i>Imprest Fund System</i>). Tujuan: siswa dapat menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari serta mempersiapkan siswa untuk pertemuan selanjutnya. Karakter: kesiapan dan disiplin.</p>	5 menit

V. Alat / Media / Sumber Belajar

Alat : *blackboard*, kapur, penghapus, alat tulis, kartu (kertas kosong).

Media : *handout*

Sumber :

Sri Endang R, Sri Mulyani, dan Suyetty. (2011). *Modul Mengelola Dana Kas Kecil untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga.

VI. Penilaian

- Teknik : tes tertulis dan tes lisan
- Bentuk Instrumen : a. Tes tertulis berupa pertanyaan uraian
b. Tes lisan berupa penilaian pada aspek lembar observasi.
- Contoh Instrumen : (terlampir)

Muntilan, 4 Januari 2013

Menyetujui,
Guru Kolaborator

Peneliti

Sri Susmiyati, S.Pd

Safania Wulandari
NIM. 09403241026

Materi Ajar

SK : Mengelola Dana Kas Kecil

KD : Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil

Metode Pembukuan Kas Kecil

Ada dua metode yang digunakan dalam pembukuan kas kecil, yaitu Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund System*) dan Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*). Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund System*) merupakan metode pembukuan kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu berubah-ubah saat pembukaan buku kas baru. Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*) merupakan metode pembukuan kas kecil dimana jumlah dana kas kecil selalu sama pada setiap pembukaan buku kas baru.

Sistem Dana Tidak Tetap (*Fluctuation Fund System*)

Sistem Dana Tidak Tetap merupakan metode pembukuan dana kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu berubah-ubah pada saat pembuatan buku kas baru. Hal ini karena pada saat pengisian kas kecil pada periode waktu tertentu selalu dalam jumlah yang sama, sedangkan pengeluaran setiap periode tidak sama, sehingga saldo kas kecil selalu berubah sesuai dengan fluktuasi pengeluaran. Sistem ini juga disebut sistem saldo harian, karena setiap terjadi pengeluaran langsung dicatat sehingga dapat diketahui berapa saldo kas setiap waktu. Pada sistem ini, kas kecil selalu dibuka awal bulan dan selalu ditutup setiap akhir bulan. Sistem ini banyak digunakan oleh perusahaan swasta

Kelebihan :

1. Saldo kas kecil dapat diketahui setiap hari.
2. Administrasi kantor dapat meminta dana kembali, apabila dana kurang.

Kekurangan :

Tidak dapat diketahui pengeluaran terbanyak digunakan untuk keperluan apa.

Contoh :

Pada tanggal 1 Desember 2012 kas kecil diisi dari kas besar perusahaan sebesar Rp 2.000.000,00 berdasarkan bukti pengeluaran selama bulan November 2012. Antara tanggal 2-25 Desember 2012 telah dikeluarkan dana kas kecil untuk transaksi-transaksi berikut :

Tanggal 2 : Membeli ATK di Gramedia	Rp 235.000,00
4 : Biaya perjalanan dinas pimpinan	Rp 300.000,00
6 : Membeli materai di kantor pos	Rp 60.000,00
9 : Membeli makanan untuk tamu	Rp 35.000,00
12 : Membayar iklan di harian <i>Kompas</i>	Rp 250.000,00
13 : Membayar ongkos taksi	Rp 53.500,00
16 : Membeli kertas HVS 3 rim	Rp 60.000,00
19 : Membayar ongkos antar barang	Rp 46.000,00
22 : Membayar biaya seminar	Rp 400.000,00
25 : Membayar biaya rapat	<u>Rp 350.000,00</u>
Total	Rp 1.789.500,00

Saldo bulan Desember 2012 adalah Rp 2.000.000,00 – Rp 1.789.500,00 =

Rp 210.500,00

Pengisian kembali kas kecil periode Januari 2013 sebesar Rp 2.000.000,00 (jumlah selalu sama untuk setiap periode). Sehingga setelah diisi kembali saldo kas kecil sebesar Rp 2.210.500,00

PT. Jaya Abadi
Bagian Kepegawaian
Kas Kecil
Periode Desember 2012

Tgl	No bukti	Uraian	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KM01	Kas masuk	2.000.000		2.000.000
2	KM02	Membeli ATK		235.000	1.765.000
4	KM03	Biaya perjalanan dinas		300.000	1.465.000
6	KM04	Membeli materai		60.000	1.405.000
9	KM05	Membeli makanan		35.000	1.370.000
12	KM06	Biaya iklan		250.000	1.120.000
13	KM07	Biaya ongkos taksi		53.500	1.066.500
16	KM08	Membeli kertas HVS		60.000	1.006.500
19	KM09	Biaya angkut barang		46.000	960.500
22	KM10	Biaya seminar		400.000	560.500
25	KM11	Biaya rapat		350.000	210.500
25		Jumlah Saldo debet	2.000.000	1.789.500 210.500	
		<i>Balance</i>	2.000.000	2.000.000	

Yogyakarta, 25 Desember 2012

Mengetahui,
Kabag. Kepegawaian

Dibuat oleh,

Hermawan

Cintya Dewi

Soal *Fluctuation Fund System*

PT. Gemilang mempunyai seorang pimpinan bernama Setiawan, dengan bendahara perusahaan bernama Sinta, dan administrasi kantor bernama Dewi. Berikut ini merupakan transaksi-transaksi yang menggunakan dana kas kecil selama bulan Desember 2012:

1. Tgl 1 Desember 2012 menerima dana kas kecil berupa cek dari bendahara yang telah disetujui pimpinan sebesar Rp 1.000.000,00 untuk pengisian kembali kas kecil. (No. Bukti KM-01/12)
2. Pada hari itu juga administrasi kantor mencairkan cek ke Bank BCA cabang Sleman. (Cek No. AA 123)
3. Tgl 10 Desember 2012 membayar biaya langganan koran *Kedaulatan Rakyat* kepada Toko Jaya sebesar Rp 50.000,00. (Bukti berupa kuitansi no. 001)
4. Tgl 14 Desember 2012 membeli karangan bunga di Toko *Flowers* (Jl. Melati no.2) sebagai ucapan selamat sebesar Rp 300.000,00 yang akan dibayar kemudian jika pesanan sudah jadi. (Bukti berupa faktur no. F01, syarat pengiriman *FOB destination point*, syarat pembayaran 2/10, EOM).
5. Tgl 20 Desember 2012 membeli Alat Tulis Kantor (ATK) di Toko *Siswa* (Jl. Pemuda) berupa kertas HVS A4 Sinar Dunia sebanyak 10 rim @ Rp 25.000,00 ; Ballpoint faber castell sebanyak 4 lusin @ Rp 20.000,00 ; Pensil 2B Steadler sebanyak 4 lusin @ Rp 15.000,00. (Bukti berupa nota kontan no. NK-01/12)
6. Tgl 21 Desember 2012 administrasi kantor mengembalikan barang yang sudah dibeli di Toko *Siswa* berupa Kertas HVS A4 *Sinar Dunia* karena barang cacat. (Bukti berupa nota debet no.ND/01/12)
7. Tgl 26 Desember karangan bunga ucapan selamat sudah jadi, dan administrasi kantor membayarnya beserta biaya angkut barang sebesar Rp 20.000,00.

Kalian diminta untuk mengisi Buku Kas Kecil (Sistem Dana Tidak Tetap) dan Bukti Transaksi Kas Kecil sesuai pengeluaran yang terjadi selama bulan Desember 2012.

Kunci Jawaban (*Fluctuation Fund System*)

Bukti Kas Masuk

PT Gemilang Jl.Raya Magelang km. 15, Medari, Sleman, Yogyakarta 55515, telp (0274) 868408	Nomor : KM-01/12	
BUKTI KAS MASUK		
Diterima dari	: Sinta (bendahara)	
Uang sejumlah	: Satu juta rupiah (dalam huruf) / berupa cek	
Untuk keperluan	: Pengisian kembali dana kas kecil	
<table border="1"><tr><td>Rp 1.000.000,00</td></tr></table>		Rp 1.000.000,00
Rp 1.000.000,00		
Sleman, 1 Desember 2012		
Disetujui oleh, (ttd dan nama terang)	Dibayar oleh, (ttd dan nama terang)	Diterima oleh, (ttd dan nama terang)
<u>Setiawan</u>	<u>Sinta</u>	<u>Dewi</u>

Cek

Bank BCA Cabang Sleman	Bank BCA Cabang Sleman	Cek No. AA 123 Tgl. 1 Desember 2012
Cek No. AA 123 Tgl. 1 Desember 2012	Atas penyerahan cek ini bayarlah kepada Dewi atau pembawa, uang sejumlah Satu juta rupiah	
Kepada PT. Gemilang		Rp 1.000.000,00
Untuk : Pengisian kembali dana kas kecil		<u>Setiawan</u>

Kuitansi

No. 001 Telah terima dari <u>Dewi (PT. Gemilang)</u>	No. 001 Telah terima dari <u>Dewi (PT. Gemilang)</u>		
Untuk pembayaran <u>Biaya langganan koran</u>	Uang sejumlah <u>Lima puluh ribu rupiah</u> Untuk pembayaran <u>Biaya langganan koran</u>		
Uang sejumlah	<u>Yogyakarta, 10 Desember 2012</u> Toko Jaya		
<table border="1"><tr><td>Rp 50.000,00</td></tr></table>	Rp 50.000,00	<table border="1"><tr><td>Rp 50.000,00</td></tr></table> <i>ttd</i> Suherman	Rp 50.000,00
Rp 50.000,00			
Rp 50.000,00			

Faktur

Toko Flowers Jl. Melati no.2																										
Dijual kepada : Dewi (PT. Primissima) Jl. Raya Magelang km. 15, Sleman, Yogyakarta 55515	Tanggal :14 Desember 2012 No. Faktur : F01 Syarat pengiriman : <i>FOB destination point</i> Syarat pembayaran : 2/10, EOM																									
<table border="1"><thead><tr><th>No.</th><th>Nama Barang</th><th>Banyak</th><th>Harga satuan</th><th>Jumlah</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Karangan bunga</td><td>1 buah</td><td>Rp 300.000,00</td><td>Rp 300.000,00</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td colspan="4" style="text-align: right;">Total</td><td>Rp 300.000,00</td></tr></tbody></table>	No.	Nama Barang	Banyak	Harga satuan	Jumlah	1.	Karangan bunga	1 buah	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00											Total				Rp 300.000,00	
No.	Nama Barang	Banyak	Harga satuan	Jumlah																						
1.	Karangan bunga	1 buah	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00																						
Total				Rp 300.000,00																						
Total (dengan huruf) : tiga ratus ribu rupiah																										
Yang menerima			Hormat kami, Toko Flowers																							
Dewi			<u>Salsa</u>																							

Nota Kontan

Toko Siswa
Jl. Pemuda

Nomor : NK-01/12
Tanggal : 20 Desember 2012

Kepada :
PT. Gemilang
Jl. Raya Magelang km. 15,
Sleman, Yogyakarta 55515

NOTA KONTAN

No.	Nama Barang	Banyak	Harga satuan	Jumlah
1.	Kertas HVS A4 <i>Sinar Dunia</i>	10 rim	Rp 25.000,00	Rp 250.000,00
2.	<i>Ballpoint</i> faber castell	4 lusin	Rp 20.000,00	Rp 80.000,00
3.	Pensil 2B Steadler	4 lusin	Rp 15.000,00	Rp 60.000,00
Total				Rp 390.000,00

Terima kasih atas kunjungan Anda ke toko kami

Hormat kami,

Salma

Nota Debet

PT. Gemilang
Jl. Raya Magelang km. 15,
Sleman, Yogyakarta 55515,
telp (0274) 868408

Nota Debet No. : ND 01/12
Tanggal : 21 Desember 2012

Kepada :
Toko *Siswa*
Jl. Pemuda

Dikirim kembali 10 rim kertas HVS A4 Sinar Dunia, karena barang rusak
seharga Rp 250.000,00 dan rekening ini telah didebet.

Hormat kami,

Dewi

PT. Gemilang
Bagian Pemasaran
Buku Kas Kecil
Periode Desember 2012

Tgl	No bukti	Uraian	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Jumlah (Rp)
1	KM 01/12	Kas masuk	1.000.000		1.000.000
10	001	Memebayar biaya langgaran koran KR		50.000	950.000
14	F01	Memesan karangan bunga yang akan dibayar setelah barang dikirim			
20	NK 01/12	Membeli ATK		390.000	560.000
21	ND/01/12	Mengembalikan kertas HVS A4		(250.000)	810.000
26	F01	Membayar lunas karangan bunga beserta ongkos kirim		320.000	490.000
31		Jumlah	1.000.000	510.000	
		Saldo debit		490.000	
		<i>Balance</i>	1.000.000	1.000.000	

Sleman, 31 Desember 2012

Mengetahui,
Ka. Bag. Pemasaran

Dibuat oleh:

ttd
Setiawan

ttd
Dewi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Abdi Negara Muntilan
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XII / Genap
Standar Kompetensi : Mengelola Dana Kas Kecil
Kompetensi Dasar : Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil
Kode Kompetensi : 118 KK 11
Indikator : Metode Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*)
teridentifikasi.
Alokasi waktu : 3 x 45 menit

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi metode Sistem Dana tetap (*Imprest Fund System*).

II. Materi Ajar (terlampir)

Metode Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*).

III. Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1. Strategi : *Active Learning*.
2. Metode : Ceramah, pemberian tugas, dan diskusi.
3. Teknik : *Question Student Have*.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi</p> <p>d. Guru mengkondisikan kelas kemudian siswa berdoa berdasarkan keyakinannya masing-masing. Tujuan: Berdoa adalah kegiatan komunikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Karakter: manusia yang percaya kepada Tuhan</p> <p>e. Guru mengecek kehadiran siswa. Tujuan: siswa akan merasa diperhatikan, sehingga mereka mendapat awalan yang nyaman untuk belajar. Karakter: rasa hormat kepada guru.</p> <p>f. Guru menginformasikan SK dan KD Mengelola Dana Kas Kecil serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan: siswa akan memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajarinya. Karakter: rasa ingin tahu terhadap pelajaran.</p> <p>Motivasi</p> <p>Memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya mempelajari metode pembukuan kas kecil Sistem Dana Tetap (<i>Imprest Fund System</i>).</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>c. Guru membagikan <i>handout</i> untuk dibaca siswa.</p> <p>d. Guru memberikan penjelasan teori mengenai metode pembukuan kas kecil Sistem Dana Tetap (<i>Imprest Fund System</i>). Tujuan: memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari siswa. Karakter: sikap siap dalam segala kondisi dan tanggung jawab terhadap apa yang dipelajari.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru memberikan latihan soal Sistem Dana Tetap (<i>Imprest Fund System</i>) untuk dikerjakan siswa. Tujuan: melatih siswa untuk berfikir dan mengetahui pemahaman siswa. Karakter: kejujuran, ketelitian, dan ketekunan.</p> <p>b. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan penerapan teknik pembelajaran <i>Question</i></p>	25 menit 40 menit 45 menit

	<p><i>Student Have.</i></p> <p>c. Guru membagikan kartu (kertas kosong) untuk menulis pertanyaan yang akan diajukan siswa.</p> <p>d. Guru memimpin diskusi kelas, membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Siswa membacakan pertanyaan secara bergantian, dan siswa yang lain menjawab pertanyaan atau menanggapi.</p> <p>Tujuan: siswa akan terlibat aktif di dalam pembelajaran. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat poin tersendiri.</p> <p>Karakter: menumbuhkan motivasi, keaktifan belajar, keberanian, dan percaya diri.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>c. Menguji siswa tentang pemahamannya terhadap materi ajar, menggunakan metode tanya jawab.</p> <p>d. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</p>	10 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>c. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta menyuruh siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi tersebut.</p> <p>Tujuan: siswa dapat menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari serta mempersiapkan siswa untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>Karakter: kesiapan dan disiplin.</p>	5 menit

V. Alat / Media / Sumber Belajar

Alat : *blackboard*, kapur, penghapus, alat tulis, kartu (kertas kosong).

Media : *handout*

Sumber :

Sri Endang R, Sri Mulyani, dan Suyetty. (2011) *Modul Mengelola Dana Kas Kecil untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga.

VI. Penilaian

- Teknik : tes tertulis dan tes lisan
- Bentuk Instrumen : a. Tes tertulis berupa pertanyaan uraian
b. Tes lisan berupa penilaian pada aspek lembar observasi.
- Contoh Instrumen : (terlampir)

Muntilan, 11 Januari 2013

Menyetujui,
Guru Kolaborator

Peneliti

Sri Susmiyati, S.Pd

Safania Wulandari
NIM. 09403241026

Materi Ajar

SK : Mengelola Dana Kas Kecil

KD : Membukukan Mutasi dan Selisih Dana Kas Kecil

Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*)

Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*) merupakan metode pembukuan dana kas kecil dimana jumlah dana kas kecil selalu sama pada setiap pembukaan buku kas baru. Kas kecil diisi dari kas bagian keuangan sebesar jumlah tertentu untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang telah dikeluarkan. Apabila dana habis sebelum akhir periode maka dilakukan pengisian kembali kas kecil. Pengisian dilakukan hanya sejumlah kas kecil yang telah dikeluarkan, sehingga setelah pengisian kembali kas kecil akan kembali, pada jumlah semula. Pada sistem ini tanggal berapapun dana habis, pembukuan dana kas kecil ditutu

Kelebihan:

1. Pengeluaran uang dapat diketahui secara rinci berdasarkan pos-pos pengeluaran pada setiap pembukuan.
2. Menghemat waktu dalam pembukuan.

Kekurangan:

1. Uang yang ada di kas tidak dapat diketahui setiap waktu.
2. Administrasi kantor tidak dapat mengambil /mengisi uang kas setiap waktu.

Contoh:

Pada tanggal 1 Desember 2012 kas kecil diisi dari kas besar perusahaan sebesar Rp 1.000.000,00 berdasarkan bukti pengeluaran selama bulan November 2012. Antara tanggal 2 - 20 Juli 2012 telah dikeluarkan dana kas kecil untuk transaksi-transaksi berikut:

Tanggal 2 : Biaya langganan koran	Rp 70.000,00
4 : Membeli materai	Rp 60.000,00
6 : Membayar seminar	Rp 250.000,00
9 : Biaya taksi	Rp 100.000,00
15 : Membayar tukang cat	Rp 70.000,00
19 : Membeli makanan tamu	<u>Rp 300.000,00</u>
Total	Rp 850.000,00

Dari transaksi tersebut saldo kas kecil bulan Desember 2012 yaitu:

$$\text{Rp } 1.000.000,00 - \text{Rp } 850.000,00 = \text{Rp } 150.000,00$$

Pengisian kembali kas kecil periode Januari 2013 sebesar Rp 850.000,00 (sejumlah pengeluaran), sehingga saldo kas kecil setelah pengisian kembali seperti semula menjadi Rp 1.000.000,00 sama dengan dana awal periode lalu.

PT. Garda Mulia
Bagian Kepegawaian
Buku Kas Kecil
Periode Desember 2012

Debet				Kredit					
Jumlah (Rp)	Tgl	Uraian	No bukti	Jumlah (Rp)	Konsumsi	Transport	ATK	Kebersihan	Lain-lain
1.000.000	1	Kas masuk	KM01						
	2	Membayar koran	KM01	70.000					70.000
	4	Membeli materai	KM02	60.000			60.000		
	6	Membayar seminar	KM03	250.000					250.000
	9	Biaya taksi	KM04	100.000		100.000			
	15	Membayar tkg cat	KM05	70.000				70.000	
	19	Membeli makanan	KM06	300.000	300.000				
1.000.000	19	Jumlah		850.000	300.000	100.000	60.000	70.000	320.000
		saldo		150.000					
850.000	19	Untuk <i>Imprest</i>							

Yogyakarta, 25 Desember 2012

Mengetahui,
Kabag. Kepegawaian

Dibuat oleh,

Bambang Waluyo

Salsabila

Soal Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*)

Hendra Perdana adalah pimpinan perusahaan PT. Abadi yang terkemuka di Yogyakarta. Bagian Produksi perusahaan tersebut memiliki administrasi kantor bernama Adinda.

- a. Tanggal 1 Desember 2012 menerima kas kecil dari Bagian Keuangan berupa cek yang langsung dicairkan ke bank sebesar Rp 5.000.000,00
- b. Berikut merupakan pengeluaran kas kecil periode 2 – 31 Desember 2012:
 - 1) Tanggal 2 Desember membeli Alat Tulis Kantor (ATK) di Toko Merah berupa kertas HVS 4 rim @ Rp 25.000,00 ; pulpen 3 lusin @ Rp 15.000,00 ; dan penggaris 5 buah seharga Rp 15.000,00.
 - 2) Tanggal 3 Desember membayar biaya perjalanan dinas pimpinan ke Bali sebesar Rp 1.500.000,00 dan untuk biaya seminar Rp 250.000,00
 - 3) Tanggal 6 Desember membeli materai 15 lembar @ Rp 6.000,00
 - 4) Tanggal 8 Desember membayar iklan di harian *Kompas* Rp 500.000,00 untuk bulan Desember dan Januari, akan tetapi baru dibayar Rp 400.000,00 dan sisanya akan dibayar bulan Januari.
 - 5) Tanggal 10 Desember membeli karangan bunga ucapan selamat seharga Rp 350.000,00 akan tetapi baru dibayar Rp 50.000,00 dan sisanya akan dibayar setelah karangan bunga dikirimkan.
 - 6) Tanggal 12 Desember membayar ongkos antar barang Rp 20.000,00.
 - 7) Tanggal 13 Desember membayar biaya rapat sebesar Rp 400.000,00.
 - 8) Tanggal 15 Desember membeli tiket pesawat untuk perjalanan dinas sebesar Rp 750.000,00.
 - 9) Tanggal 23 Desember membeli 5 nasi *box* @ Rp 10.000,00
 - 10) Tanggal 30 Desember karangan bunga ucapan selamat telah dikirim dan Adinda membayar lunas kekurangan pembayarannya.
- c. Catatlah pengeluaran-pengeluaran tersebut ke dalam formulir pengajuan dana kas kecil (Sistem Dana Tetap)!
- d. No.bukti kas masuk yaitu KM01, sedangkan untuk kas keluar yaitu berurutan mulai dari KK01 dan seterusnya.

Kunci Jawaban (*Imprest Fund System*)

PT. Abadi
Bagian Produksi
Buku Kas Kecil
Periode 2 - 31 Desember 2012

Debet					Kredit				
Tgl	No bukti	Uraian	Jumlah (Rp)	Konsumsi	Transport	ATK	Rapat & Seminar	Lain-lain	Jumlah (Rp)
Des	1	KM01	Kas masuk	5.000.000					
	2	KK01	Membeli kertas HVS, pulpen, dan penggaris			160.000			160.000
	3	KK02	Biaya perjalanan dinas pimpinan ke Bali		1.500.000		250.000		1.750.000
	6	KK03	Membeli materai			90.000			90.000
	8	KK04	Membayar iklan di harian <i>Kompas</i>					400.000	400.000
	10	KK05	Membayar uang muka karangan bunga ucapan selamat					50.000	50.000
	12	KK06	Membayar ongkos antar barang		20.000				20.000
	13	KK07	Biaya rapat				400.000		400.000
	15	KK08	Membeli tiket pesawat untuk perjalanan dinas		750.000				750.000
	23	KK09	Membeli nasi <i>box</i>		50.000				50.000
	30	KK10	Melunasi pembayaran karangan bunga ucapan selamat					300.000	300.000
			Jumlah	5.000.000	50.000	2.270.000	250.000	650.000	3.970.000
	31		Saldo	1.030.000					
Jan	1		Pengisian kembali kas kecil	3.970.000					

Mengetahui,
Ka. Bag. Produksi

ttd
Hendra Perdana

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Dibuat oleh:

ttd
Adinda

Formulir Pengajuan Dana Kas Kecil		
Dana untuk Bagian : Produksi		
Periode Kas Kecil : 2 – 31 Desember 2012		
Dana Tetap Kas Kecil : Rp 5.000.000,00		
Saldo : Rp 1.060.000,00		
Tanggal	Keterangan	Jumlah
Des 2	Membeli kertas HVS, pulpen, dan penggaris	160.000
3	Biaya perjalanan dinas pimpinan ke Bali	1.750.000
6	Membeli materai	60.000
8	Membayar iklan di harian <i>Kompas</i>	400.000
10	Membayar uang muka karangan bunga ucapan selamat	50.000
12	Membayar ongkos antar barang	20.000
13	Biaya rapat	400.000
15	Membeli tiket pesawat untuk perjalanan dinas	750.000
23	Membeli nasi <i>box</i>	50.000
30	Melunasi pembayaran karangan bunga ucapan selamat	300.000
Total		3.940.000

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Disetujui oleh:

Dibuat oleh:

ttd

ttd

Hendra Perdana

Adinda

LAMPIRAN 2

Instrumen dan Hasil Penelitian

	Halaman
i. Pedoman Observasi	146
j. Data hasil Observasi	148
k. Pedoman Wawancara	151
l. Data hasil Wawancara	152
m. Catatan Lapangan	156
n. Angket	161
o. Data hasil Angket	163
p. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket	177

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi
Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran
SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

1. Observasi dilaksanakan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Penskoran dibuat skala 1-4 untuk setiap aspek Aktivitas Belajar yang diamati. Berikut kriteria penskoran serta keterangan aspek yang diamati:
 - f. Membacakan pertanyaan yang sudah dibuat
 - 5) Skor 4: Siswa membacakan pertanyaan yang dibuatnya sendiri dan dibuat oleh temannya.
 - 6) Skor 3: Siswa membacakan pertanyaan yang dibuatnya sendiri.
 - 7) Skor 2: Siswa membacakan pertanyaan yang dibuat temannya.
 - 8) Skor 1: Siswa tidak membacakan pertanyaan yang dibuat sendiri maupun yang dibuat teman.
 - g. Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran
 - 5) Skor 4: Siswa berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran dan tidak melakukan aktivitas lain di luar materi.
 - 6) Skor 3: Siswa berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran dan melakukan aktivitas lain di luar materi.
 - 7) Skor 2: Siswa tidak berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran dan tidak melakukan aktivitas lain di luar materi.
 - 8) Skor 1: Siswa tidak berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran dan melakukan aktivitas lain di luar materi.
 - h. Menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok
 - 5) Skor 4: Siswa menjawab pertanyaan dengan hasil pemikirannya sendiri.
 - 6) Skor 3: Siswa menjawab pertanyaan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya.
 - 7) Skor 2: Siswa tidak menjawab pertanyaan dan ikut berdiskusi dalam satu kelompok.

8) Skor 1: Siswa tidak menjawab pertanyaan dan tidak berdiskusi dalam satu kelompok.

i. Berani mengemukakan pendapat (kritik/saran/tanggapan/sanggahan)

5) Skor 4: Siswa mengemukakan pendapatnya dihadapan teman-teman satu kelas dan dalam kelompok.

6) Skor 3: Siswa mengemukakan pendapatnya dihadapan teman-teman satu kelas.

7) Skor 2: Siswa mengemukakan pendapatnya dalam satu kelompok.

8) Skor 1: Siswa tidak mengemukakan pendapatnya dihadapan teman-teman satu kelas maupun di dalam kelompok.

j. Mengerjakan soal yang diberikan guru

5) Skor 4: Siswa mengerjakan 100 % soal yang diberikan guru.

6) Skor 3: Siswa mengerjakan minimal 75 % soal yang diberikan guru.

7) Skor 2: Siswa mengerjakan minimal 50 % soal yang diberikan guru.

8) Skor 1: Siswa mengerjakan <50 % soal yang diberikan guru.

3. Menghitung persentase individu Aktivitas Belajar siswa dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar individu}}{\text{skor maksimal individu}} \times 100\%$$

4. Menghitung persentase tiap aspek Aktivitas Belajar dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar tiap aspek}}{\text{skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

5. Menghitung persentase keseluruhan Aktivitas Belajar dengan rumus:

$$\frac{\text{total skor Aktivitas Belajar siswa}}{\text{skor maksimal tiap aspek} \times \text{banyaknya aspek}} \times 100\%$$

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi
Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran
SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013
Siklus I

No	Nama	Aspek Aktivitas Belajar yang diamati					Jumlah Skor	Persentase Individu (%)	
		A	B	C	D	E			
1.	Anggi Fitriani	4	3	3	2	4	16	80	
2.	Ani Anjani	2	3	3	2	1	11	55	
3.	Ani Yuliatun	1	3	2	2	2	10	50	
4.	Dini Yuliani	2	3	2	2	2	11	55	
5.	Dwi Sulisty Rini	2	3	4	2	2	13	65	
6.	Enggar Rismawati	3	3	4	2	3	15	75	
7.	Eny Widyaningrum	1	3	2	2	3	11	55	
8.	Era Subekti	1	3	2	2	4	12	60	
9.	Inggra Agu Saniafah	3	3	4	4	4	18	90	
10.	Iva Isnawati Zakiah	1	3	2	2	3	11	55	
11.	Lita Kusriani	1	3	1	1	1	7	35	
12.	Luvi Okvianti	1	3	2	2	3	11	55	
13.	Mia Gayuh S.	3	3	4	2	4	16	80	
14.	Neni Sudarwati	3	3	3	2	2	13	65	
15.	Nur Arifah	3	3	4	2	2	14	70	
16.	Nur Avania Sari	1	3	2	2	4	12	60	
17.	Retno Safitri	1	3	2	2	2	10	50	
18.	Rima Yulianti	1	3	2	2	2	10	50	
19.	Riskantia Dumasari	1	2	1	1	1	6	30	
20.	Riski Amalia Sari	3	3	4	2	2	14	70	
21.	Rizal Argyantono	tidak berangkat							
22.	Shelly Fitriana	1	3	2	2	1	9	45	
23.	Siti Solikhah	3	4	4	4	4	19	95	
24.	Sukawati	3	3	4	2	3	15	75	
25.	Sunida Oktiva Dewi	1	3	2	2	2	10	50	
26.	Susilawati	3	3	4	2	1	13	65	
27.	Usfatun Khasanah	1	3	2	2	4	12	60	
28.	Wiwin Wijayanti	1	3	2	2	3	11	55	
29.	Yuliyati	4	3	4	2	4	17	85	
30.	Septi Nurmawati	4	3	2	2	4	15	75	
Skor aspek Aktivitas Belajar		59	87	79	60	77	362		
Persentase Aktivitas Belajar (%)		50,86	75	68,1	51,72	66,38	62,41		
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75%)							8 siswa	27,59	

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi
Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran
SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013
Siklus II

No	Nama	Aspek Aktivitas Belajar yang diamati					Jumlah Skor	Persentase Individu (%)
		A	B	C	D	E		
1.	Anggi Fitriani	4	4	4	4	4	20	100
2.	Ani Anjani	1	4	3	4	4	16	80
3.	Ani Yuliatun	4	4	3	4	4	19	95
4.	Dini Yuliani	4	4	2	3	3	16	80
5.	Dwi Sulisty Rini	4	4	4	4	3	19	95
6.	Enggar Rismawati	3	4	2	3	3	15	75
7.	Eny Widyaningrum	4	4	4	4	4	20	100
8.	Era Subekti	tidak berangkat						
9.	Inggra Agu Saniafah	3	4	2	3	4	16	80
10.	Iva Isnawati Zakiah	4	4	3	3	4	18	90
11.	Lita Kusriani	1	2	2	2	3	10	50
12.	Luvi Okvianti	2	4	3	2	4	15	75
13.	Mia Gayuh S.	4	4	4	4	3	19	95
14.	Neni Sudarwati	3	4	2	2	4	15	75
15.	Nur Arifah	3	4	3	2	3	15	75
16.	Nur Avania Sari	4	4	2	4	3	17	85
17.	Retno Safitri	2	4	2	3	3	14	70
18.	Rima Yulianti	3	4	2	3	4	16	80
19.	Riskantia Dumasari	1	2	2	2	2	9	45
20.	Riski Amalia Sari	4	4	4	4	4	20	100
21.	<i>Rizal Argyantono</i>	2	3	2	2	1	10	50
22.	Shelly Fitriana	1	4	2	2	3	12	60
23.	Siti Solikhah	4	4	4	4	3	19	95
24.	Sukawati	4	4	3	4	3	18	90
25.	Sunida Oktiva Dewi	1	3	2	2	4	12	60
26.	Susilawati	4	4	4	4	3	19	95
27.	Usfatun Khasanah	2	4	2	2	4	14	70
28.	Wiwin Wijayanti	tidak berangkat						
29.	Yuliyati	4	4	4	4	3	19	95
30.	Septi Nurmawati	4	4	3	3	3	17	85
Skor aspek Aktivitas Belajar		84	106	79	87	93	449	
Persentase Aktivitas Belajar (%)		75	94,64	70,54	77,68	83,04	80,18	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75%)							22 siswa	78,57

Perhitungan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I			Siklus II		
Menghitung skor persentase individu					
No.	Perhitungan	%	No.	Perhitungan	%
1.	$\frac{16}{4 \times 5} \times 100\%$	80	1.	$\frac{20}{4 \times 5} \times 100\%$	100
2.	$\frac{11}{4 \times 5} \times 100\%$	55	2.	$\frac{16}{4 \times 5} \times 100\%$	80
3.	$\frac{10}{4 \times 5} \times 100\%$	50	3.	$\frac{19}{4 \times 5} \times 100\%$	95
4.	$\frac{11}{4 \times 5} \times 100\%$	55	4.	$\frac{16}{4 \times 5} \times 100\%$	80
5.	$\frac{13}{4 \times 5} \times 100\%$	65	5.	$\frac{19}{4 \times 5} \times 100\%$	95
Menghitung skor persentase tiap aspek					
1.	$\frac{59}{4 \times 29} \times 100\%$	50,86	1.	$\frac{84}{4 \times 28} \times 100\%$	75
2.	$\frac{87}{4 \times 29} \times 100\%$	75	2.	$\frac{106}{4 \times 28} \times 100\%$	94,64
3.	$\frac{79}{4 \times 29} \times 100\%$	68,1	3.	$\frac{79}{4 \times 29} \times 100\%$	70,54
4.	$\frac{60}{4 \times 29} \times 100\%$	51,72	4.	$\frac{87}{4 \times 28} \times 100\%$	77,68
5.	$\frac{77}{4 \times 29} \times 100\%$	66,38	5.	$\frac{93}{4 \times 28} \times 100\%$	83,04
Menghitung skor persentase keseluruhan					
$\frac{362}{(4 \times 29) \times 5} \times 100\%$		62,41	$\frac{449}{(4 \times 28) \times 5} \times 100\%$		80,18

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru

1. Metode mengajar seperti apa yang selama ini Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
2. Apa yang Ibu ketahui tentang model *Active Learning*?
3. Apakah Ibu pernah menerapkan teknik *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran?
4. Bagaimana tanggapan Ibu setelah menerapkan teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran?
5. Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran?
6. Apakah ada peningkatan motivasi belajar yang dapat Ibu amati setelah diterapkannya teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran?
7. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar yang dapat Ibu amati setelah diterapkannya teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran?
8. Apa saja kendala yang Ibu alami selama menerapkan teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran?
9. Menurut Ibu bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
10. Apakah ada saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya?

Hasil Wawancara Guru Siklus I

Hari, tanggal : Jumat, 4 Januari 2013

Narasumber : Ibu Sri Susmiyati, S.Pd

1. Metode mengajar seperti apa yang selama ini Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Guru: Biasanya saya menggunakan ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan terkadang demonstrasi.

2. Apa yang Ibu ketahui tentang model *Active Learning*?

Guru: Tidak tahu. Apa itu mbak?

3. Apakah Ibu pernah menerapkan teknik *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran?

Guru: Belum pernah menerapkan.

4. Bagaimana tanggapan Ibu setelah menerapkan teknik QSH?

Guru: Bagus. Siswa yang tidak berani bertanya langsung kepada guru menjadi berani bertanya dengan cara menuliskan pertanyaan tersebut.

5. Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya teknik QSH?

Guru: Siswa terlihat senang dan menerima pembelajaran tersebut.

6. Apakah ada peningkatan motivasi belajar yang dapat Ibu amati setelah diterapkannya teknik QSH di dalam pembelajaran?

Guru: Siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Siswa yang biasanya malas-malasan juga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa juga terlihat senang mengerjakan latihan soal yang diberikan.

7. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar yang dapat Ibu amati setelah diterapkannya teknik QSH di dalam pembelajaran?

Guru: Siswa ikut berpartisipasi dari awal hingga akhir pembelajaran. Saat diskusi kelas hanya siswa-siswa tertentu yang aktif berpartisipasi.

8. Apa saja kendala-kendala yang Ibu alami selama menerapkan teknik QSH?

Guru: Belum pernah tahu teknik ini sebelumnya, jadi untuk pertamanya masih bingung.

9. Menurut Ibu bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut?

Guru: Karena baru pertama kali menerapkan, mungkin masih perlu belajar dan dibantu sama mbak Nia.

10. Apakah ada saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya?

Guru: Sebaiknya melakukan pendekatan pribadi kepada siswa-siswa yang masih pasif di dalam pembelajaran. Pengkondisian kelas juga sebaiknya dilakukan seefektif dan seefisien mungkin sehingga waktunya mencukupi.

Hasil Wawancara Guru Siklus II

Hari, tanggal : Jumat, 11 Januari 2013

Narasumber : Ibu Sri Susmiyati, S.Pd

1. Bagaimana tanggapan Ibu setelah menerapkan teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran pada siklus kedua ini?

Guru: Menjadi lebih tahu mengenai metode mengajar yang dapat melibatkan siswa, khususnya menggunakan teknik QSH.

2. Bagaimana proses pembelajaran pada siklus kedua ini dibandingkan siklus pertama?

Guru: Lebih rapi dari yang kemarin (siklus I). Sudah ada gambaran apa yang akan dilakukan selanjutnya sehingga pengkondisian kelas lebih efektif.

3. Bagaimana respon siswa dengan diterapkannya teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran?

Guru: Siswa terlihat lebih siap menerima pelajaran dibandingkan yang kemarin. Siswa terlihat bersemangat dengan adanya metode seperti ini.

4. Apakah ada peningkatan motivasi belajar yang dapat Ibu amati setelah diterapkannya teknik *Question Student Have* dibandingkan siklus pertama?

Guru: Mungkin karena siswa sudah tahu alur pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga mereka lebih antusias untuk bersaing dengan kelompok lain. Masing-masing kelompok saling berdiskusi untuk dapat menjawab pertanyaan.

5. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar yang dapat Ibu amati setelah diterapkannya teknik *Question Student Have* dibandingkan siklus pertama?

Guru: Siswa menjadi lebih aktif terutama dalam menjawab pertanyaan karena bersaing dengan kelompok lain. Siswa yang sudah bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan kesempatan kepada temannya.

6. Apa saja kendala yang Ibu alami selama menerapkan teknik *Question Student Have* dalam pembelajaran?

Guru: Kondisi kelas menjadi ramai karena siswa berebut menjawab pertanyaan. Saat mengerjakan latihan soal masih banyak siswa yang mencontek. Kualitas Sumber Daya Manusia disini juga masih rendah.

7. Menurut Ibu bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Guru: Saat menjawab pertanyaan sebaiknya siswa mengangkat tangan kemudian ditunjuk baru menjawab. Apabila siswa menjawab sebelum ditunjuk, maka dia didiskualifikasi.

8. Bagaimana saran Ibu setelah menerapkan teknik *Question Student Have* pada siklus kedua ini? Apakah masih perlu perbaikan dengan melanjutkan siklus ketiga?

Guru: Sebaiknya dilakukan pendekatan pribadi kepada siswa-siswa yang motivasinya kurang. Secara keseluruhan sudah bagus. Ini saja juga sepertinya sudah cukup.

Catatan Lapangan

Siklus I

Hari : Jumat
Tanggal : 4 Januari 2013
Jam ke / pukul : Pertama - ketiga / 07.00 – 09.15 WIB
Materi : Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tidak Tetap
(*Fluctuation Fund System*)
Jumlah siswa : 29 siswa
Catatan :

Pukul 07.00 WIB siswa masuk kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan mengaji bersama selama 15 menit. Salah satu siswa terlambat masuk ke kelas yaitu Ani Yuliatun. Setelah 15 menit hafalan *Asmaul Husna*, dilanjutkan dengan apersepsi guru. Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Satu siswa tidak berangkat tanpa keterangan yaitu Rizal Argyantono.

Pukul 07.20 guru mulai menyampaikan materi. *Observer* membantu guru membagikan *handout* kepada masing-masing siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru pada 10 menit pertama, selanjutnya beberapa siswa terlihat melakukan aktivitas lain diluar materi. Pukul 08.00 guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan mandiri oleh siswa. Walaupun tugas mandiri akan tetapi para siswa tetap mengerjakan bersama-sama dan tidak sedikit yang menyontek pekerjaan teman. Guru tidak hanya menilai siswa hasil akhir pekerjaannya akan tetapi juga menilai prosesnya. Saat siswa mengerjakan latihan soal, guru membawa lembar penilaian untuk menilai aspek afektif dan psikomotor siswa.

Pukul 08.30 yaitu pada jam pelajaran ketiga, guru mulai menerapkan teknik *Question Student Have* (QSH). Guru menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud teknik QSH. Selanjutnya kelas dibagi menjadi 6 kelompok dengan cara membagi permen dengan 6 warna yang berbeda dan nantinya akan menjadi identitas kelompok. Siswa nampak tertarik dengan dibagikannya permen-permen tersebut. Kemudian siswa duduk berdasarkan warna kelompok. *Observer* membantu guru membagikan kartu (kertas kosong) untuk menuliskan pertanyaan yang akan diajukan siswa. Siswa masih terlihat kebingungan saat penerapan teknik QSH ini, karena sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran dengan teknik QSH.

Saat diskusi kelompok membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, hanya siswa-siswa tertentu saja yang berani menjawab pertanyaan. Siswa yang lain sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Setelah semua pertanyaan terjawab semua, sesi diskusi kelompok pun diakhiri. *Observer* membagikan angket untuk diisi oleh siswa.

Catatan Lapangan Siklus II

Hari : Jumat
Tanggal : 11 Januari 2013
Jam ke / pukul : Pertama - ketiga / 07.00 – 09.15 WIB
Materi : Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*)
Jumlah siswa : 28 siswa
Catatan :

Pukul 07.00 WIB siswa masuk kelas. Seperti biasanya selama 15 menit pertama siswa hafalan *Asmaul Husna* bersama. Kemudian guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Siswa yang tidak berangkat yaitu Era Subekti karena sakit dan Wiwin Wijayanti tanpa keterangan. Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran yaitu 28 siswa.

Pukul 07.30 guru mulai menyampaikan materi, terlihat seorang siswa datang terlambat yaitu Rizal Argyantono. Guru kemudian mempersilahkan duduk dan melanjutkan menyampaikan materi. Disela-sela menyampaikan materi, beberapa kali guru mempersilahkan siswa untuk bertanya akan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Pukul 07.50 guru selesai menyampaikan materi kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan soal. Tiap siswa mendapatkan satu lembar soal beserta lembar jawabnya. *Observer* membantu mendistribusikan soal-soal tersebut. Guru menjelaskan kalau waktu mengerjakan soal hanya sampai pukul 08.30. Guru kemudian minta ijin meninggalkan kelas sebentar karena ada tamu. Saat ditinggal guru siswa mengerjakan latihan soal dan tidak sedikit yang

berdiskusi dengan teman. Sese kali juga bertanya kepada dua *observer* yang menunggu. Selang beberapa waktu ada dua siswa yaitu Retno Safitri dan Shelly Fitriana meminta ijin ke toilet.

Pukul 08.30 yaitu pada jam pelajaran ketiga, guru kembali masuk kelas dan menerapkan teknik *Question Student Have* (QSH). Guru menyuruh siswa untuk berkelompok sesuai kelompok pada pertemuan minggu lalu (siklus I). *Observer* membantu mengkondisikan siswa untuk berkelompok. Sama seperti siklus I minggu lalu, peneliti yang bertindak sebagai *observer* 1 bertugas mengamati aktivitas belajar kelompok Biru, Orange, dan Coklat. Peneliti dibantu oleh *observer* 2 yaitu Rully Setyaningsih yang bertugas mengamati aktivitas belajar kelompok Merah, Ungu, dan Kuning.

Proses pembelajaran sama seperti siklus I yaitu dimulai dengan pembagian kartu (kertas kosong) kepada masing-masing siswa untuk menuliskan pertanyaan yang akan ditanyakan. Setelah pertanyaan ditulis, guru memberikan aba-aba untuk memutar kartu searah jarum jam pada masing-masing kelompok. Siswa berikutnya yang menerima kartu kemudian membaca pertanyaan yang ditulis dan memberikan tanda centang apabila pertanyaan tersebut berisi permasalahan yang sama seperti yang dirasakan. Berikut seterusnya sampai hitungan ke lima

Guru kemudian memimpin diskusi kelompok membahas pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditulis siswa. Satu per satu kelompok membacakan pertanyaan yang memperoleh tanda centang terbanyak. Saat kelompok yang satu membacakan pertanyaan, kelompok yang lain berebut untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan berarti menyumbangkan poin

untuk kelompoknya. Pemerolehan poin diakumulasikan dengan siklus I. Guru bertugas membenarkan apabila jawaban siswa salah. Begitu seterusnya sampai semua pertanyaan dibacakan semua. Beberapa siswa seperti Nur Avania Sari dan Sunida Oktiva Dewi dari kelompok Ungu berulang kali menggerutu karena kelompoknya selalu kalah cepat dalam menjawab pertanyaan. Begitu juga Anggi Fitriani dari kelompok Coklat.

Pada akhir diskusi kelompok ada dua kelompok yang memperoleh poin sama yaitu kelompok Merah dan Orange. Guru kemudian memutuskan supaya kedua kelompok tersebut saling memberikan pertanyaan. Kelompok yang dapat menjawab maka ditetapkan sebagai pemenangnya. Akhirnya yang keluar sebagai pemenang yaitu kelompok Merah, karena kelompok Merah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok Orange sedangkan kelompok Orange tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok Merah. Guru kemudian menyuruh kelompok Merah untuk maju ke depan kelas dan memberikan bingkisan kecil sebagai penghargaan kelompok. Pukul 09.15 pembelajaran diakhiri. Sebelum siswa keluar kelas untuk istirahat, peneliti meminta waktu sebentar untuk membagikan angket supaya diisi oleh siswa.

Angket Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda dengan lengkap dan benar.
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
3. Jawablah dengan jujur sesuai kondisi diri Anda selama mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu **Selalu (SL)**, **Sering (SR)**, **Kadang-kadang (KK)**, dan **Tidak Pernah (TP)**, kemudian berilah tanda centang (✓) pada jawaban Anda.
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Akuntansi dan **tidak ada pengaruhnya** terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

Nama :

No. Absen :

Motivasi Belajar Akuntansi

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya merasa bahwa kas kecil itu materi yang sulit.				
2.	Saya tidak senang dengan pelajaran Akuntansi mengenai kas kecil sehingga saya malas belajar.				
3.	Saya merasa belajar Akuntansi kas kecil itu merupakan suatu beban.				
4.	Saya mengerjakan tugas Akuntansi kas kecil karena diperintah guru.				
5.	Apabila teman memperoleh nilai yang tinggi, saya akan belajar lebih giat lagi untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi.				
6.	Saya semangat belajar Akuntansi kas kecil dengan harapan akan memperoleh nilai yang tinggi saat ulangan.				
7.	Saya berusaha dengan keras untuk dapat mencapai cita-cita yang saya inginkan.				
8.	Guru memberikan pujian atas nilai ulangan saya yang tinggi, sehingga saya termotivasi untuk belajar Akuntansi kas kecil lebih giat lagi.				
9.	Saya berdiskusi dengan teman-teman membahas materi Akuntansi kas kecil yang belum dipahami.				
10.	Guru memberikan motivasi-motivasi sehingga saya semangat belajar Akuntansi kas kecil.				
11.	Saya merasa terganggu dengan teman-teman yang mengobrol saat pelajaran sehingga saya tidak bisa fokus belajar Akuntansi kas kecil.				
12.	Saat pelajaran Akuntansi kas kecil, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.				
13.	Saya senang belajar Akuntansi kas kecil karena guru mengajar dengan cara/metode yang menarik.				

Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mendengarkan penjelasan materi kas kecil yang disampaikan guru.				
2.	Saya tidak mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan.				
3.	Saya mendengarkan saat teman menyampaikan pendapat dalam diskusi.				
4.	Saya membuat sendiri jurnal, buku kas, dan bukti-bukti transaksi yang berhubungan dengan kas kecil.				
5.	Saya membaca kembali materi kas kecil yang diajarkan.				
6.	Saya memberikan tanggapan atas pendapat teman saat diskusi.				
7.	Saat menghadapi kesulitan belajar Akuntansi kas kecil, saya mampu mengambil keputusan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.				
8.	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran Akuntansi kas kecil di kelas.				
9.	Saya tidak senang dengan pelajaran yang berhubungan dengan kas kecil.				
10.	Apabila guru memberikan tugas Akuntansi kas kecil, saya mengerjakannya dengan semangat.				
11.	Saya berani mengajukan pertanyaan apabila ada materi kas kecil yang belum dipahami.				
12.	Saat pembelajaran Akuntansi kas kecil di kelas, guru lebih aktif dibandingkan siswa.				
13.	Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman mengenai materi kas kecil.				
14.	Materi kas kecil yang disampaikan guru sudah jelas.				

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Sebelum Tindakan (16 November 2012)
Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

No. Siswa	Nomor Butir															Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	48	80
2	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	30	50
3	3	4	4	1	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	46	76,67
4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	42	70
5	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	41	68,33
6	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	44	73,33
7	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	46	76,67
8	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	46	76,67
9	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	44	73,33
10	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	47	78,33
11	2	4	4	2	1	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	39	65
12	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	3	43	71,67
13	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	48	80
14	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	46	76,67
15	3	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	42	70
16	3	4	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	44	73,33
17	2	3	3	1	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	38	63,33
18	3	3	4	1	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	43	71,67
19	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39	65
20	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	47	78,33

No. Siswa	Nomor Butir															Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
21	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	30	50
22	1	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	3	32	53,33
23	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	49	81,67
24	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	41	68,33
25	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	31	51,67
26	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	48	80
27	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	4	40	66,67
28	1	3	1	2	3	1	2	3	4	2	3	3	2	3	2	35	58,33
29	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	47	78,33
30	2	4	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	4	42	70
Σ	76	92	98	64	74	91	98	101	85	79	79	78	78	72	93	1258	2096,67
%	63,33	76,67	81,67	53,33	61,67	75,83	81,67	84,17	70,83	65,83	65,83	65	65	60	77,5	69,89	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75 %)														11 siswa	36,67		

1. Menghitung persentase individu Motivasi Belajar siswa dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor Motivasi Belajar individu}}{\text{skor maksimal individu}} \times 100\%$$

2. Menghitung persentase tiap butir Motivasi Belajar dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor Motivasi Belajar tiap butir}}{\text{skor maksimal tiap butir}} \times 100\%$$

3. Menghitung persentase keseluruhan Motivasi Belajar dengan rumus:

$$\frac{\text{total skor Motivasi Belajar siswa}}{\text{skor maksimal tiap butir} \times \text{banyaknya butir}} \times 100\%$$

Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Sebelum Tindakan (16 November 2012)
Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

No. Siswa	Nomor Butir															Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	49	81,67
2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	32	53,33
3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	42	70
4	4	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	46	76,67
5	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	43	71,67
6	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	43	71,67
7	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	51	85
8	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	40	66,67
9	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	40	66,67
10	3	3	2	1	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	40	66,67
11	2	2	2	1	2	2	1	4	2	3	2	4	2	2	3	34	56,67
12	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	38	63,33
13	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	51	85
14	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	42	70
15	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	46	76,67
16	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	36	60
17	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	36	60
18	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	39	65
19	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	40	66,67
20	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	44	73,33

No. Siswa	Nomor Butir															Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
21	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	3	2	2	3	2	34	56,67
22	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	31	51,67
23	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54	90
24	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	39	65
25	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	36	60
26	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	50	83,33
27	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	1	3	3	3	41	68,33
28	3	3	2	4	2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	2	39	65
29	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	51	85
30	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	4	43	71,67
Σ	86	84	80	78	72	73	75	87	93	89	80	85	84	97	87	1250	2083,33
%	71,67	70	66,67	65	60	60,83	62,5	72,5	77,5	74,167	66,67	70,83	70	80,83	72,5	69,44	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75 %)														8 siswa	26,67		

1. Menghitung persentase individu Aktivitas Belajar siswa dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar individu}}{\text{skor maksimal individu}} \times 100\%$$

2. Menghitung persentase tiap butir Aktivitas Belajar dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar tiap butir}}{\text{skor maksimal tiap butir}} \times 100\%$$

3. Menghitung persentase keseluruhan Aktivitas Belajar dengan rumus:

$$\frac{\text{total skor Aktivitas Belajar siswa}}{\text{skor maksimal tiap butir} \times \text{banyaknya butir}} = \times 100\%$$

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I (4 Januari 2013)
Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

No. Siswa	Nomor Butir													Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	38	73,08
2	2	1	2	2	4	4	4	3	4	3	1	2	3	35	67,31
3	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	43	82,69
4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	37	71,15
5	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	36	69,23
6	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	40	76,92
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	48	92,31
8	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	42	80,77
9	3	3	4	3	3	3		1	2	1	1	2	2	28	53,85
10	3	4	3		1	4	4	2	2	1	1	3	3	31	59,62
11	3	3	4	3	4	4	2	1	2	2	1	3	2	34	65,38
12	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	2	40	76,92
13	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	42	80,77
14	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	41	78,85
15	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	3	2	41	78,85
16	3	4	3		1	4	4	2	2	1	1	3	3	31	59,62
17	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	39	75
18	3	4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	37	71,15
19	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	4	1	27	51,92
20	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	1	3	2	35	67,31

No. Siswa	Nomor Butir													Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
21	tidak berangkat														
22	3	3	3	4	1	4	4	2	2	2	1	3	4	36	69,23
23	3	3	3	3		3	3	2	2	2	2	3	2	31	59,62
24	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	36	69,23
25	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	30	57,69
26	3	4	3	2	4	4	4	2	2	1	1	3	3	36	69,23
27	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	35	67,31
28	3	1	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	36	69,23
29	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	40	76,92
30	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	38	73,08
Σ	85	94	93	73	87	95	100	69	77	73	57	84	76	1063	2044,23
%	73,28	81,03	80,17	62,93	75	81,90	86,21	59,48	66,38	62,93	49,14	72,41	65,52	70,49	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75 %)												10 siswa	34,48		

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II (11 Januari 2013)
Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

No. Siswa	Nomor Butir													Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	41	78,85
2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	1	4	36	69,23
3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	43	82,69
4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	41	78,85
5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	1	4	4	42	80,77
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	40	76,92
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	47	90,39
8	tidak berangkat														
9	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	1	2	4	41	78,85
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	39	75
11	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	1	4	4	40	76,92
12	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	42	80,77
13	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42	80,77
14	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	41	78,85
15	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	43	82,69
16	2	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	2	3	39	75
17	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	35	67,31
18	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	36	69,23
19	4	4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	41	78,85
20	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	41	78,85

No. Siswa	Nomor Butir													Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
21	2	1	2	1	2	4	3	4	4	2	1	2	3	31	59,62
22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	41	78,85
23	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	42	80,77
24	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	40	76,92
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	47	90,39
26	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	4	39	75
27	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	41	78,85
28	tidak berangkat														
29	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	1	4	40	76,92
30	2	4	3	1	4	4	4	1	2	2	1	1	4	33	63,46
Σ	84	95	96	78	97	99	104	75	91	78	59	72	96	1124	2161,55
%	75	84,82	85,71	69,64	86,61	88,39	92,86	66,96	81,25	69,64	52,68	64,29	85,71	77,20	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75 %)												23 siswa		82,41	

**Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi
Siklus I dan Siklus II**

No. Butir	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah skor	%	Jumlah skor	%
1.	85	73,28	84	75
2.	94	81,03	95	84,82
3.	93	80,17	96	85,71
4.	73	62,93	78	69,64
5.	87	75	97	86,61
6.	95	81,89	99	88,39
7.	100	86,21	104	92,86
8.	69	59,48	75	66,96
9.	77	66,38	91	81,25
10.	73	62,93	78	69,64
11.	57	49,14	59	52,68
12.	84	72,41	72	64,29
13.	76	65,52	96	85,71
Jumlah	1063	916,37	1124	1003,56
Skor persentase keseluruhan	70,49%		77,2%	
Peningkatan siklus I ke siklus II	6,71%			
Jumlah siswa	10 siswa (34,48%)		23 siswa (82,14%)	

Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I (4 Januari 2013)
Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

No. Siswa	Nomor Butir														Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	44	78,57
2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	42	75
3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	39	69,64
4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	38	67,86
5	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	43	76,79
6	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	35	62,5
7	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	45	80,36
8	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	38	67,86
9	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	36	64,29
10	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	42	75
11	2	3	4	2	2	2	1	3	4	3	1	3	2	2	34	60,71
12	3	3	4	2	2	2	2	4	4	3	2	1	3	2	37	66,07
13	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	42	75
14	3	3	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	1	3	37	66,07
15	3	3	3	1	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	42	75
16	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	42	75
17	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37	66,07
18	2	3	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	32	57,14
19	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	40	71,44
20	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	42	75

No. Siswa	Nomor Butir														Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
21	tidak berangkat															
22	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	32	57,14
23	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	44	78,57
24	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	34	60,71
25	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	44	78,57
26	4	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	44	78,57
27	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	36	64,29
28	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	40	71,43
29	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	45	80,36
30	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	35	62,5
Σ	82	79	92	68	64	80	65	95	101	89	84	77	84	81	1141	2037,5
%	70,69	68,10	79,31	58,62	55,17	68,97	56,03	81,90	87,07	76,72	72,41	66,38	72,41	69,83	70,26	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75 %)												13 siswa		44,83		

Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II (11 Januari 2013)
Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

No. Siswa	Nomor Butir														Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	46	82,14
2	4	2	4	4	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	41	73,21
3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	45	80,36
4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	42	75
5	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	41	73,21
6	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	43	76,79
7	3	2	3	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	46	82,14
8	tidak berangkat															
9	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	47	83,93
10	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	37	66,07
11	3	3	3	2	1	1	2	3	3	4	3	3	4	2	37	66,07
12	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	42	75
13	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	48	85,71
14	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	43	76,79
15	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	44	78,57
16	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	43	76,79
17	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	34	60,71
18	3	3	3	3	2	3	1	4	4	3	4	4	3	3	43	76,79
19	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	44	78,57
20	3	3	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	45	80,36

No. Siswa	Nomor Butir														Jumlah Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
21	2	3	4	2	1	3	4	2	3	3	2	2	3	2	36	64,29
22	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	32	57,14
23	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	48	85,71
24	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	42	75
25	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	41	73,21
26	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	48	85,71
27	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	42	75
28	tidak berangkat															
29	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	50	89,29
30	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	44	78,57
Σ	87	75	90	86	66	87	64	88	97	91	91	90	97	85	1194	2132,14
%	77,68	66,96	80,36	76,79	58,93	77,68	57,14	78,57	86,61	81,25	81,25	80,36	86,61	75,89	76,15	
Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan minimal (75 %)												22 siswa		78,57		

**Perbandingan Hasil Angket Aktivitas Belajar Akuntansi
Siklus I dan Siklus II**

No. Butir	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah skor	%	Jumlah skor	%
1.	82	70,69	87	77,68
2.	79	68,1	75	66,96
3.	92	79,31	90	80,36
4.	68	58,62	86	76,79
5.	64	55,17	66	58,93
6.	80	68,97	87	77,68
7.	65	56,03	64	57,14
8.	95	81,9	88	78,57
9.	101	87,07	97	86,61
10.	89	76,72	91	81,25
11.	84	72,41	91	81,25
12.	77	66,38	90	80,36
13.	84	72,41	97	86,61
14.	81	69,83	85	75,89
Jumlah	1141	983,61	1194	1066,08
Skor persentase keseluruhan	70,26%		76,15%	
Peningkatan siklus I ke siklus II	5,89%			
Jumlah siswa	13 siswa (44,83%)		22 siswa (78,57%)	

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Angket

1. Motivasi Belajar Akuntansi

No. Butir	r hitung	Keterangan
1	0,834	valid
2	0,618	valid
3	0,521	valid
4	0,102	tidak valid
5	0,597	valid
6	0,710	valid
7	0,813	valid
8	0,659	valid
9	0,142	tidak valid
10	0,413	valid
11	0,384	valid
12	0,374	valid
13	0,751	valid
14	0,468	valid
15	0,564	valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	13

2. Aktivitas Belajar Akuntansi

No. Butir	r hitung	Keterangan
1	0,413	valid
2	0,439	valid
3	0,647	valid
4	0,713	valid
5	0,525	valid
6	0,365	valid
7	0,715	valid
8	0,428	valid
9	0,709	valid
10	0,651	valid
11	0,419	valid
12	0,188	tidak valid
13	0,457	valid
14	0,503	valid
15	0,756	valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	14

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1.	Motivasi Belajar Akuntansi	0,861	Baik / reliabel
2.	Aktivitas Belajar Akuntansi	0,831	Baik / reliabel

LAMPIRAN 3

Daftar Nama Siswa

	Halaman
e. Petunjuk Teknis Penerapan QSH	180
f. Jadwal Pelaksanaan PTK	181
g. Daftar Hadir Siswa	182
h. Daftar Anggota Kelompok	183

Petunjuk Teknis Penerapan Teknik *Question Student Have*

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru masuk kelas, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan SK KD	15 menit
2.	Memberikan penjelasan materi	30 menit
3.	a. Guru memberikan latihan soal. b. <i>Observer</i> membantu membagikan soal dan lembar jawaban.	40menit
4.	a. Lembar jawaban siswa dikumpulkan, kemudian guru mengkoordinasikan pembentukan kelompok (terdiri dari 6 kelompok, masing-masing kelompok 5 siswa). b. <i>Observer</i> membantu mengumpulkan lembar jawaban dan menata meja sesuai jumlah kelompok.	45 menit
5.	a. Membagikan kartu (kertas kosong) kepada masing-masing siswa. b. <i>Observer</i> membantu membagikan kartu (kertas kosong).	
6.	Guru menyuruh siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.	
7.	a. Setelah selesai, kartu diputar searah jarum jam pada setiap kelompok. Siswa berikutnya membaca pertanyaan pada kartu yang dibawanya kemudian memberi tanda centang pada kartu tersebut apabila berisi pertanyaan yang belum dipahaminya. b. <i>Observer</i> mendampingi siswa mengantisipasi bagi yang belum paham.	
8.	Guru memimpin diskusi kelas membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.	
9.	Setiap kelompok membacakan pertanyaan yang mendapat suara terbanyak yaitu yang mendapat tanda centang terbanyak.	
10.	a. Saat siswa membacakan pertanyaan, siswa dari kelompok lain dapat menjawab atau menanggapi pertanyaan tersebut. Kelompok yang dapat menjawab akan mendapatkan point. Guru dapat membenarkan apabila jawaban siswa salah. Berikut seterusnya sampai pertanyaan selesai dibacakan. b. <i>Observer</i> mengamati aktivitas siswa dengan pedoman lembar observasi.	
11.	a. Kartu yang berisi pertanyaan dikumpulkan, apabila pertanyaan belum terjawab semua, guru dapat menunda menjawab pertanyaan pada pertemuan selanjutnya atau siswa dapat bertanya di luar jam pelajaran. b. <i>Observer</i> membantu mengumpulkan kartu pertanyaan.	5 menit
12.	Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari dan menginformasikan mengenai materi pada pertemuan selanjutnya.	
13.	<i>Observer</i> membagikan angket untuk diisi siswa	

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Kelas XII Administrasi Perkantoran
SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Hari / tanggal	Waktu	Materi
I	Jumat / 4 Januari 2013	07.00 – 09.15 WIB	Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tidak Tetap (<i>Fluctuation Fund System</i>)
II	Jumat / 11 Januari 2013	07.00 – 09.15 WIB	Metode Pembukuan Kas Kecil Sistem Dana Tetap (<i>Imprest Fund System</i>)

Daftar Hadir Siswa
Kelas XII Administrasi Perkantoran
SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Hari / tanggal		L/P
		Jumat (4 Januari 2013)	Jumat (11 Januari 2013)	
1.	Anggi Fitriani	✓	✓	P
2.	<u>Ani Anjani</u>	✓	✓	P
3.	Ani Yuliatun	✓	✓	P
4.	Dini Yuliani	✓	✓	P
5.	<u>Dwi Sulisty Rini</u>	✓	✓	P
6.	Enggar Rismawati	✓	✓	P
7.	<u>Eny Widyaningrum</u>	✓	✓	P
8.	Era Subekti	✓	S	P
9.	<u>Inggra Agu Saniafah</u>	✓	✓	P
10.	Iva Isnawati Zakiah	✓	✓	P
11.	Lita Kusriani	✓	✓	P
12.	<u>Luvi Okvianti</u>	✓	✓	P
13.	Mia Gayuh Setyaningrum	✓	✓	P
14.	<u>Neni Sudarwati</u>	✓	✓	P
15.	<u>Nur Arifah</u>	✓	✓	P
16.	Nur Avania Sari	✓	✓	P
17.	Retno Safitri	✓	✓	P
18.	Rima Yulianti	✓	✓	P
19.	<u>Riskantia Dumasari</u>	✓	✓	P
20.	Riski Amalia Sari	✓	✓	P
21.	<i>Rizal Argyantono</i>	A	✓	L
22.	Shelly Fitriana	✓	✓	P
23.	Siti Solikhah	✓	✓	P
24.	Sukawati	✓	✓	P
25.	Sunida Oktiva Dewi	✓	✓	P
26.	Susilawati	✓	✓	P
27.	Usfatun Khasanah	✓	✓	P
28.	<u>Wiwin Wijayanti</u>	✓	A	P
29.	<u>Yuliyati</u>	✓	✓	P
30.	<u>Septi Nurmawati</u>	✓	✓	P
Jumlah		29	28	30

Daftar Kelompok
Penerapan Teknik *Question Student Have*

Pembentukan Kelompok

1. Satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.
2. Pembagian kelompok dilakukan secara acak menggunakan permen dengan enam warna yang berbeda (biru, orange, coklat, merah, kuning, ungu).
3. Setiap siswa mengambil permen secara acak, kemudian berkumpul dengan kelompoknya sesuai warna permen yang diambil.

Berikut ini nama kelompok beserta anggotanya

Kelompok Biru		Kelompok Merah	
1.	Dini Yuliani	1.	Enggar Rismawati
2.	Luvi Okvianti	2.	Neni Sudarwati
3.	Rima Yulianti	3.	Nur Arifah
4.	Usfatun Khasanah	4.	Siti Solikhah
5.	Yuliyati	5.	Wiwin Wijayanti
Kelompok Orange		Kelompok Kuning	
1.	Ani Yuliatun	1.	Ani Anjani
2.	Dwi Sulistyو Rini	2.	Mia Gayuh Setiyaningrum
3.	Iva Isnawati Zakiah	3.	Retno Safitri
4.	Susilawati	4.	Riski Amalia Sari
5.	Septi Nurmawati	5.	Shelly Fitriana
Kelompok Coklat		Kelompok Ungu	
1.	Anggi Fitriani	1.	Era Subekti
2.	Eny Widyaningrum	2.	Inggra Agu Saniafah
3.	Lita Kusrini	3.	Nur Avania Sari
4.	Riskantia Dumasari	4.	Sukawati
5.	Rizal Argyantono	5.	Sunida Oktiva Dewi

LAMPIRAN 4

Surat Ijin dan Foto Kegiatan

	Halaman
1. Surat Ijin dari Fakultas Ekonomi	185
2. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	186
3. Foto Kegiatan	187



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 2273 /UN34.18/PL/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Desember 2012

Yth.

Kepala SMK Abdi Negara Muntilan
Jl. Pemuda Barat Muntilan
Magelang

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Safania Wulandari
NIM : 09403241026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Question Student Have* untuk Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Standar Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



YAYASAN ABDI NEGARA KABUPATEN MAGELANG
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
Jln. Pemuda Barat Muntilan KP. 56413 Telp/Fax. (0293) 587480



SURAT KETERANGAN

NO.139/I03.28/SMK-03/TU/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Slamet Riyadi
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : **Safania Wulandari**
NIM : 09403241026
Fakultas / Prodi : Fak. Ekonomi / Pendidikan Akuntansi

adalah benar mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah melakukan penelitian di SMK Abdi Negara Muntilan dari tanggal 4 sampai dengan 11 Januari 2013 dengan judul penelitian :

**“ PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TEKNIK QUESTION STUDENT HAVE
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XII ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 14 Januari 2013

Kepala Sekolah



Drs. Slamet Riyadi

Foto Kegiatan di Kelas XII Administrasi Perkantoran
SMK Abdi Negara Muntilan



Guru menjelaskan materi di depan kelas



Peneliti berkolaborasi dengan guru sekaligus melakukan observasi



Siswa mengerjakan latihan soal



Siswa menuliskan pertanyaan pada selembar kertas



Siswa memutar kertas yang berisi pertanyaan dalam satu kelompok



Siswa membacakan pertanyaan saat diskusi kelompok



Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok



Guru memberikan hadiah sebagai penghargaan kelompok



Peneliti melakukan wawancara dengan guru kolaborator

